



Katalog BPS: 4301002



# Statistik Sosial Budaya 2009



# Statistik Sosial Budaya 2009

# **STATISTIK SOSIAL BUDAYA**

## **2009**

### **Survei Sosial Ekonomi Nasional**

**ISSN: 2086-4574**

**No Publikasi/Publication Number : 04220.1002**

**Katalog BPS/BPS Catalogue : 4501001**

**Ukuran Buku/Book Size : 28 Cm x 21 Cm**

**Naskah/Manuscript :**

**Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

**Gambar Kulit/Cover Design :**

**Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik**

*Subdirectorate of Education and Social Welfare Statistics*

**Diterbitkan oleh/Published by :**

**Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia**

*BPS – Statistics Indonesia*

**Dicetak oleh/Printed by :**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Sosial Budaya 2009** merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tiga tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi sebelumnya diterbitkan pada tahun 2006. Sumber data untuk publikasi ini seluruhnya berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2009, Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

Publikasi ini menyajikan data mengenai kegiatan sosial budaya penduduk dan data persepsi rumah tangga tentang perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Meskipun dengan cakupan relatif terbatas, namun data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, khususnya bidang sosial budaya.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Mei 2010  
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

**Dr. Rusman Heriawan**

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Perkembangan kegiatan sosial budaya di Indonesia dapat dilihat melalui informasi media massa yang diakses masyarakat. Media yang meliputi sebagian besar sarana komunikasi seperti, radio, televisi, film, koran, majalah, buku, dan internet dibutuhkan masyarakat sebagai alat informasi dan hiburan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kecenderungan masyarakat akan kebutuhan alat informasi dan juga sarana hiburan yang lebih canggih dirasakan semakin meningkat.

Dari tiga media massa yang ditampilkan pada publikasi ini, media televisi mengungguli media lain sebagai sarana informasi dan hiburan. Hal ini terlihat dari mayoritas masyarakat yang lebih memilih menonton acara televisi. Dalam kurun waktu 2003-2009, tingkat partisipasi masyarakat dalam mengakses media televisi preferensinya terus meningkat, sedangkan media radio terus mengalami penurunan. Sementara itu, pemanfaatan surat kabar/majalah mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

Pada tahun 2003 penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi sebesar 84,9 persen. Pada tahun 2006 angka tersebut naik menjadi 85,9 persen dan pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 90,3 persen. Kondisi ini berbeda dengan animo penduduk dalam memanfaatkan radio sebagai media informasi dan hiburan. Pendengar radio mengalami penurunan dari waktu ke waktu, yaitu dari sebesar 50,3

persen pada tahun 2003 turun menjadi 40,3 persen pada tahun 2006, dan turun sangat drastis menjadi 23,5 persen pada tahun 2009. Untuk pemanfaatan surat kabar/majalah, perkembangannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2003 terdapat 22,1 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah, sedikit meningkat pada tahun 2006 menjadi 23,5 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 18,9 persen.

Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari televisi dirasakan oleh penduduk hampir di seluruh provinsi dengan persentase tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta (97,4 persen) dan terendah di Provinsi Papua (42,0 persen).

Media lain yang juga merupakan salah satu kecanggihan teknologi media dalam berkomunikasi adalah internet. Pada tahun 2009, dari keseluruhan rumah tangga hanya 11,6 persen yang mengakses situs internet. Walaupun angkanya masih relatif kecil, namun ada perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan tahun 2006, yang besarnya hanya 4,2 persen.

Sisi lain gambaran kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat adalah melalui olahraga. Secara umum animo masyarakat terhadap kegiatan olahraga dirasakan masih kurang. Hal ini terlihat dari partisipasi olahraga penduduk berumur 10 tahun ke atas yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan, yaitu dari 25,4 persen pada tahun 2003, turun menjadi 23,2 persen pada tahun 2006, dan terakhir turun kembali menjadi 21,8 persen pada tahun 2009.

Kurangnya minat penduduk Indonesia melakukan aktifitas olahraga terlihat hampir di seluruh provinsi, namun dibandingkan provinsi lainnya penduduk di Provinsi DI Yogyakarta (30,3 persen)

mempunyai minat paling tinggi dan Provinsi Papua Barat (12,0 persen) mempunyai minat paling rendah.

Mayoritas penduduk (69,7 persen) melakukan olahraga untuk tujuan menjaga kesehatan, sedangkan mereka yang melakukannya dengan tujuan prestasi dan rekreasi hanya sebagian kecil saja yaitu masing-masing sebesar 6,8 persen dan 2,9 persen. Sisanya terdapat pada penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan lainnya sebesar 20,7 persen. Sementara itu, jenis olahraga yang banyak dipilih penduduk adalah Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), dilakukan oleh hampir 23 persen dari penduduk yang melakukan olahraga. Selain SKJ, jenis olahraga yang juga banyak diminati dan sering dilakukan penduduk adalah olahraga jogging/gerak jalan (20,2 persen), sepak bola (17,2 persen), dan senam lainnya (13,0 persen). Di sisi lain, penduduk yang paling sering melakukan kegiatan olahraga renang, tenis meja, bela diri, dan catur hanya sedikit sekali dimana persentasenya masih di bawah 1 persen.

Perkembangan kegiatan sosial budaya juga dapat ditelaah melalui hubungan sosial masyarakat yang salah satunya adalah kegiatan organisasi sosial. Secara umum proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya sebesar 71,3 persen. Kegiatan sosial tersebut diikuti oleh 68,4 persen penduduk yang berada di daerah perkotaan dan 74,0 persen penduduk perdesaan. Sementara itu, bagi penduduk yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagian besar menyatakan alasan segan/malas (27,9 persen) dan tidak ada waktu (24,5 persen).

Dari beberapa jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada, terdapat tiga jenis kegiatan yang umumnya banyak diikuti penduduk yaitu berturut-turut kegiatan keagamaan (52,8 persen), kematian

(32,0 persen) dan kegiatan sosial lainnya (26,2 persen). Di sisi lain, kegiatan sosial yang tidak banyak diikuti penduduk adalah kegiatan keterampilan (0,8 persen) dan kesenian (1,3 persen).

Bagian lain dari hubungan sosial masyarakat di dalam lingkungannya adalah adanya saling ketergantungan dan saling mempercayai antar masyarakat. Salah satu gambarannya adalah percaya menitipkan rumah pada tetangga jika harus bepergian atau menginap. Hasil Susenas 2009 menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada tetangganya relatif cukup besar, yaitu sebesar 68,9 persen rumah tangga menyatakan bahwa mereka percaya menitipkan rumah pada tetangganya jika harus bepergian atau menginap. Sementara itu mereka yang tidak percaya menitipkan rumah pada tetangga hanya sebesar 6,5 persen.

Jalinan interaksi sosial juga terlihat dari kebiasaan bersilaturahmi dengan anggota komunitas di dalam lingkungan tempat tinggal. Sekitar 45,2 persen rumah tangga menyatakan bahwa mereka masih sering bersilaturahmi. Selain itu, kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga belum terpelihara dengan baik di dalam masyarakat. Dari total keseluruhan rumah tangga, sebesar 43,4 persen rumah tangga menyatakan bahwa kebiasaan tersebut masih kadang-kadang dilakukan, sedangkan rumah tangga yang sering saling mengantar makanan dengan tetangga hanya sebesar 25,1 persen. Di sisi lain, rumah tangga yang menyatakan mudah mendapatkan pinjaman uang dari tetangga apabila ada kebutuhan mendesak sebesar 30,9 persen dan 29,7 persen rumah tangga menyatakan tidak pasti.

Faktor lain yang dapat dilihat dari kegiatan sosial budaya adalah kegiatan kesenian. Bila dilihat perkembangannya, partisipasi penduduk yang menonton pertunjukan kesenian mengalami penurunan, yaitu

dari tahun 2003 sebesar 20,2 persen turun pada tahun 2006 menjadi 16,0 persen, dan pada tahun 2009 turun kembali menjadi 10,0 persen. Sementara partisipasi penduduk yang mempertunjukkan kesenian relatif statis atau tidak mengalami perkembangan dari tahun 2003, 2006 dan 2009 yaitu masing-masing hanya 0,3 persen. Persentase tertinggi dari penduduk yang menonton kesenian adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (25,2 persen) dan terendah adalah Provinsi Papua Barat (1,2 persen). Sementara itu, provinsi dengan persentase tertinggi dari penduduk yang mempertunjukkan kesenian adalah Provinsi Papua (2,5 persen).

Seni musik merupakan salah satu seni yang sangat diminati masyarakat untuk ditonton. Dari jumlah penduduk yang menonton pertunjukan kesenian, sebesar 80,5 persen diantaranya menonton seni musik. Seni tari menjadi urutan kedua dari cabang seni yang banyak ditonton, yaitu 29,9 persen penduduk menonton seni tari. Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni patung, seni lukis dan seni kerajinan relatif rendah. Proporsi penduduk yang menonton seni patung sebesar 0,4 persen, seni lukis 0,9 persen dan seni kerajinan 1,7 persen.

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton, penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian juga sebagian besar (54,1 persen) menampilkan seni musik dan 39,2 persen penduduk menampilkan seni tari. Sementara itu jenis kesenian yang paling sedikit dipertunjukan/dipamerkan berturut-turut adalah seni patung (1,1 persen), seni drama (5,3 persen) dan seni lainnya seperti seni sastra dan seni baca puisi (5,1 persen).

## **DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>KATA PENGANTAR</b>	i	
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	iii	
<b>DAFTAR ISI</b>	ix	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xi	
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii	
<b>DAFTAR TABEL LAMPIRAN</b>	xvii	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	3
1.1	Latar Belakang	3
1.2	Maksud dan Tujuan	7
1.3	Sistematika Penyajian	8
<b>BAB II</b>	<b>METODOLOGI</b>	11
2.1	Sumber Data	11
2.1.1	Ruang Lingkup	13
2.1.2	Kerangka Sampel	13
2.1.3	Rancangan Penarikan Sampel	14
2.1.4	Metode Pengumpulan Data	15
2.1.5	Petugas Lapangan	15
2.2	Konsep Definisi	15
2.2.1	Tipe Daerah	15
2.2.2	Blok Sensus	18
2.2.3	Konsep-konsep Dasar	19
2.3	Metode Analisis	23
<b>BAB III</b>	<b>AKSES PADA MEDIA MASSA</b>	27
3.1	Akses dan Preferensi pada Media Massa	30
3.2	Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis	34

**Halaman**

3.3	Akses dan Preferensi Rumah Tangga Terhadap Situs Internet	38
<b>BAB IV</b>	<b>KEGIATAN OLAHRAGA</b>	43
4.1	Partisipasi Berolahraga	45
4.2	Tujuan Berolahraga	50
4.3	Frekuensi dan Intensitas Berolahraga	51
4.4	Jenis Olahraga	54
4.5	Jalur Kegiatan Olahraga	57
<b>BAB V</b>	<b>ORGANISASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL</b>	61
	<b>Organisasi Sosial</b>	61
5.1	Partisipasi Berorganisasi	63
5.2	Preferensi dalam Kegiatan Organisasi	66
	<b>Lingkungan Sosial</b>	70
5.3	Unsur-unsur Modal Sosial	71
<b>BAB VI</b>	<b>AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN</b>	79
6.1	Akses pada Pertunjukan Kesenian	80
6.2	Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis	87
<b>TABEL LAMPIRAN</b>		93-141
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		143
<b>KUESIONER VSEN2009.MSBP</b>		147

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, 2003, 2006 dan 2009	31
3.2	Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Situs Internet Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2006 dan 2009	40
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2003, 2006 dan 2009	46
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	48
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2009	52
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2009	53
5.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	64
5.2	Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga, 2009	72

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
5.3 Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009	74
5.4 Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kebiasaan Saling Mengantar Makanan dengan Tetangga, 2009	75
5.5 Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kemudahan Mendapat Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009	76
6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton dan Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009	81

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
3.1.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	33
3.2.1	Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2009	35
3.2.2	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009	36
3.2.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009	38
4.1.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2009	49
4.2.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2009	50
4.4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009	55

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
4.4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009	56
4.5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009	57
5.1.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2009	66
5.2.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Organisasi dan Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009	67
5.2.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Alasan Utama dan Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009	68
6.1.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2003, 2006 dan 2009	83
6.1.2	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009	84
6.1.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009	86

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
6.2.1	Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2009	88
6.2.2	Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2009	89

*https://www.bps.go.id*

<https://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

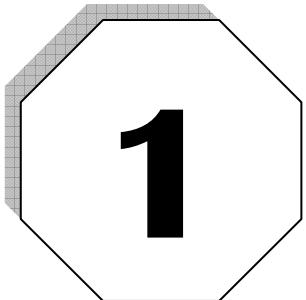
<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
3.1.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	93
3.1.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	94
3.1.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	95
3.2.1-3.2.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2009	96 – 98
4.1.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	99
4.2.1-4.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olahraga, 2009	100 – 102
4.3.1-4.3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2009	103 – 105

**Tabel****Halaman**

4.4.1-4.4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2009	106 – 108
4.5.1-4.5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009	109 – 111
4.6.1-4.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009	112 – 114
5.1.1-5.1.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2009	115 – 117
5.2.1-5.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2009	118 – 120
5.3.1-5.3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga, 2009	121 – 123
5.4.1-5.4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009	124 – 126
5.5.1-5.5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Saling Mengantar Makanan dengan Tetangga, 2009	127 – 129

**Tabel****Halaman**

5.6.1-5.6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kemudahan Mendapat Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009	130 – 132
6.1.1-6.1.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009	133 – 135
6.2.1-6.2.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009	136 – 138
6.3.1-6.3.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009	139 – 141



# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teori Emile Durkheim tentang dualisme manusia menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan kehidupan masyarakat sekelilingnya. Salah satu kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat adalah kegiatan sosial budaya yang akan mengalami perubahan seiring dengan semakin berkembangnya peradaban manusia.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat (Wikipedia bahasa Indonesia). Gejala ini terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan itu juga dipicu pula oleh semakin banyaknya kegiatan yang menuntut

interaksi dan kerjasama antar sesama manusia, terutama dengan semakin majunya ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan berkembangnya landasan falsafah organisasi sosial.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut kodrat manusia sebagai makhluk sosial untuk menjalin hubungan atau kerjasama, baik dengan pribadi maupun kelompok, yang disebut sebagai interaksi sosial. Soerjono Soekamto menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, sehingga bila tidak ada interaksi maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bila interaksi sosial sering dilakukan, maka tanpa disadari akan terbangun kelompok sosial, yang tanpa disadari juga akan menciptakan suatu kebudayaan.

Kebudayaan mempunyai beberapa definisi. Ahli antropologi, E.B. Taylor (1871) berpendapat bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Linton (1940), budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap, dan pola perilaku yang merupakan dan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat tertentu. Sedangkan Koentjaraningrat (1979) mengartikan budaya sebagai keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu (a) pikiran, gagasan, ide-ide, norma/peraturan, (b) aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat, (c) wujud fisik yang merupakan total hasil fisik dari aktivitas perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk budaya memiliki arti bahwa kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia

terhadap dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Kebudayaan mengikat para anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan budaya yang ada menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak.

Sejalan dengan itu, nilai-nilai sosial budaya sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Raven (1977), tanpa nilai-nilai sosial budaya, suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Sasongko (2003) juga mengatakan bahwa pada masyarakat modern, kehidupan sosial cenderung semakin kompetitif dan kompleks. Kondisi seperti ini menuntut manusia (sebagai makhluk individu) untuk memiliki suatu nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan masyarakatnya. Namun nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan tersebut hendaknya disesuaikan dengan keadaan tanpa mengurangi hak orang lain terhadap sosial budaya tersebut.

Hak akan sosial budaya diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam bidang sosial, hak asasi manusia adalah hak asasi yang berkaitan dengan hak atas jaminan sosial, perumahan, dan pendidikan seperti Pasal 28H ayat (1), Pasal 28H ayat (3), dan Pasal 31. Sedangkan hak asasi dalam bidang budaya, terdapat dalam Pasal 28C, Pasal 28I ayat (3), dan Pasal 32. Hak mengenai sosial, budaya, dan ekonomi dikategorikan sebagai hak-hak positif (*positive rights*) yang tidak dapat dituntut di muka pengadilan.

Mengingat demikian pentingnya aspek sosial budaya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, maka informasi atau data yang akurat serta gambaran yang memadai mengenai kondisi dan perkembangan kegiatan sosial budaya sangat diperlukan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah media massa yang berperan sebagai

penyebar informasi yang cepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas. Media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial suatu masyarakat. Media massa dapat menyuguhkan keteladanan budaya yang bijak untuk mengubah perilaku masyarakat.

Aspek lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat adalah melalui olahraga. Sesuai dengan UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global.

Perkembangan kegiatan sosial budaya juga dapat ditelaah melalui hubungan sosial masyarakat yaitu kegiatan organisasi sosial. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, kemampuan masyarakat melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial melalui rasa percaya (*trust*) dan hubungan timbal balik (*resiprositas*) dengan saling memberi dan menerima antara dua pihak (individu/kelompok).

Unsur kebudayaan lainnya hasil karya, cipta, dan rasa manusia adalah seni. Seni dapat membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Keragaman seni pertunjukan yang ada di Indonesia merupakan modal kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan.

Dengan mengetahui berbagai kegiatan sosial budaya yang ada, perilaku dan perkembangan masyarakat dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, informasi maupun gambaran mengenai kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia sangat penting sebagai bahan pengambil kebijakan pada tahap perencanaan, monitoring maupun evaluasi pembangunan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang sosial budaya.

Badan Pusat Statistik (BPS RI) mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek sosial budaya melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP). Modul ini mencakup keterangan rumah tangga dan individu (perorangan), sehubungan dengan kegiatan sosial budaya. Keterangan rumah tangga yang dikumpulkan antara lain mengenai modal sosial dan akses rumah tangga terhadap teknologi dan informasi. Keterangan individu meliputi kegiatan sosial budaya penduduk, antara lain akses terhadap media massa, kegiatan seni dan budaya, olahraga dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Modul MSBP Susenas 2009 juga menghasilkan data yang berkaitan dengan masalah sosial lainnya, seperti disabilitas/kecacatan, kepemilikan pakaian, frekuensi makan makanan pokok, frekuensi makan lauk pauk berprotein tinggi, ketersediaan tempat tetap untuk tidur, dan pengasuhan anak balita. Data tersebut memotret masalah-masalah kesejahteraan sosial.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan penulisan publikasi ini, secara umum adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial budaya. Secara khusus bertujuan

untuk memberikan gambaran pola perilaku sosial budaya penduduk, baik ditingkat nasional maupun provinsi tentang berbagai aspek, seperti:

- a. Akses terhadap media massa.
- b. Partisipasi olah raga.
- c. Partisipasi dalam kegiatan organisasi dan lingkungan sosial.
- d. Akses terhadap kegiatan kesenian.

Diharapkan penyajian publikasi ini berguna bagi para pembaca, khususnya para peneliti, perencana dan pengambil keputusan di bidang sosial budaya dalam melakukan berbagai analisis dan penyusunan kebijakan.

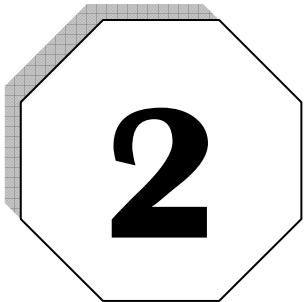
### **1.3 Sistematika Penyajian**

Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2009 ini secara sistematik disajikan dalam enam bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dan menyeluruh kepada pembaca atas keseluruhan kandungan publikasi ini. Pada bagian pertama (Bab I) disajikan fenomena yang melatarbelakangi penyusunan publikasi, maksud dan tujuan serta sitematika penyusunan publikasi ini. Bagian ke dua (Bab II) disajikan secara rinci tentang metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi mencakup sumber data, konsep dan definisi serta metode analisis.

Empat bagian berikutnya menyajikan gambaran mengenai aspek-aspek kegiatan sosial budaya, diawali dengan bab tiga berupa kajian mengenai perkembangan akses terhadap media massa, kemudian bab empat mengenai kegiatan olah raga, bab lima mengenai perkembangan organisasi dan lingkungan sosial, dan bab enam mengenai akses terhadap kegiatan kesenian. Kajian-kajian tersebut bersifat deskriptif yang mengulas fenomena dari data yang ada.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



## METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2009. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Tahun 2009, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di rumah tangga.
- b. Data Modul Susenas Tahun 2009, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk dalam kegiatan sosial budaya yang mencakup akses media massa, partisipasi dalam olahraga, partisipasi dalam organisasi dan lingkungan, serta kegiatan sosial budaya lainnya.

BPS RI setiap tahun menyelenggarakan Susenas. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi. Pertanyaan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu Kor dan Modul karena luasnya cakupan data yang harus dikumpulkan. Kor hanya dibatasi pada pertanyaan pokok namun mencakup keseluruhan aspek sosial ekonomi (diselenggarakan setiap tahun), sedangkan modul Susenas mencakup pertanyaan yang lebih rinci dari salah satu aspek sosial ekonomi. Secara keseluruhan, Susenas mempunyai tiga modul yaitu Modul Konsumsi/Pengeluaran, Modul Kesehatan dan Perumahan serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Pengumpulan data modul dilakukan secara bergiliran setiap tiga tahun sekali.

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2009 memuat beberapa keterangan, diantaranya keterangan penduduk semua kelompok umur tentang penyandang cacat/disabilitas, keluhan kesehatan, ketersediaan pakaian yang layak, kemampuan makan makanan pokok dan ketersediaan tempat tetap untuk tidur; keterangan penduduk berumur 0-6 tahun tentang ada tidaknya aktivitas ibu dari balita di luar rumah; keterangan penduduk 5-18 tahun dan belum kawin tentang kegiatan yang biasa dilakukan bersama orang tua/wali; keterangan penduduk 5 tahun ke atas yang mencakup kegiatan menonton TV, mendengarkan radio, aktivitas membaca, partisipasi kursus, kebiasaan merokok, melakukan olah raga, menonton/melakukan pertunjukan kesenian/pameran, pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya, keanggotaan sanggar seni/sarana kegiatan budaya, dan keterangan pendidikan bagi yang masih sekolah; keterangan penduduk 10 tahun ke atas tentang partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan; serta keterangan

penduduk 17 tahun ke atas tentang keanggotaan partai politik. Selain itu, memuat juga keterangan modal sosial antara lain persepsi kepala rumah tangga tentang rasa percaya (*trust*) seseorang, pola hubungan antar kelompok dalam komunitas sosial, hubungan antara dua pihak (individu/kelompok), sikap menerima dan menghargai keberagaman yang berkaitan dengan suku, agama, gender, status sosial ekonomi, kepercayaan dan orientasi politik, serta mengenai jaringan di dalam dan di luar komunitas.

Berikut ini adalah ruang lingkup survei, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, dan petugas lapangan sehubungan dengan kegiatan Susenas 2009.

### **2.1.1 Ruang Lingkup**

Sampel Susenas tahun 2009 mencakup 291.888 rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik daerah perkotaan maupun perdesaan. Seluruh sampel dicacah dengan menggunakan kuesioner kor (VSEN2009.K) dan modul (VSEN2009.MSBP). Estimasi data kor dan modul Susenas tahun 2009 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota tetapi tidak dapat disajikan menurut daerah perkotaan atau perdesaan. Susenas tahun 2009 tidak mencakup rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa.

### **2.1.2 Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2009 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus (BS), kerangka sampel untuk pemilihan subblok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/subblok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (*Frame BS SE06*) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 471 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2009.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

### **2.1.3 Rancangan Penarikan Sampel**

#### **Estimasi Tingkat Kabupaten/Kota**

Rancangan penarikan sampel Susenas 2009 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap. Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2009 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, dari *master sampling frame (MSF)* blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) dipilih  $n_h$  blok sensus ( $h=1$ , untuk perkotaan;  $h=2$ , untuk perdesaan) secara *probability proportional to size (pps)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu subblok sensus secara *PPS-sistematik* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Listing rumah tangga dilakukan pada seluruh blok sensus/subblok sensus terpilih.
- Tahap kedua, dari setiap blok sensus/subblok sensus terpilih kemudian dipilih sebanyak  $\bar{m}=16$  rumah tangga dari hasil listing secara sistematik.

Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2009 akan dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2009.K) dan modul sosial budaya dan pendidikan (Daftar VSEN2009.MSBP) pada Juli 2009.

#### **2.1.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

#### **2.1.5 Petugas Lapangan**

Dalam survei BPS berskala besar seperti Susenas, staf BPS Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dilibatkan sebagai koordinator tim (kortim), sedangkan yang menjadi pencacah (PCL) adalah mitra statistik, yaitu petugas yang direkrut dari luar BPS. Kualifikasi pendidikan mitra statistik adalah tamat SLTA dan dinyatakan lulus dalam pelatihan petugas PCL.

### **2.2 Konsep dan Definisi**

#### **2.2.1 Tipe Daerah**

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Penentuan skor suatu desa/kelurahan adalah seperti pada Tabel A. Kolom (1) menunjukkan variabel/klasifikasi yang digunakan, dan Kolom (2) menunjukkan nilai skor untuk setiap variabel.

**Tabel A. Variabel, Klasifikasi, Skor & Kriteria Desa 2000**

Variabel/Klasifikasi	Skor	Variabel/Klasifikasi	Skor
(1)	(2)	(1)	(2)
Total Skor ● Skor Minimum ● Skor Maksimum	2 26	B) Sekolah Menengah Pertama ● Ada atau $\leq 2,5$ Km ● $> 2,5$ Km	1 0
1. Kepadatan Penduduk/Km <sup>2</sup> $< 500$ 500 - 1 249 1 250 - 2 499 2 500 - 3 999 4 000 - 5 999 6 000 - 7 499 7 500 - 8 499 8 500 +	1 2 3 4 5 6 7 8	C) Sekolah Menengah Umum ● Ada atau $\leq 2,5$ Km ● $> 2,5$ Km	1 0
2. Persentase Rumah Tangga Pertanian 70,00 + 50,00 – 69,99 30,00 – 49,99 20,00 – 29,99 15,00 – 19,99 10,00 – 14,99 5,00 – 9,99 $< 5,00$	1 2 3 4 5 6 7 8	D) Pasar ● Ada atau $\leq 2$ Km ● $> 2$ Km	1 0
3. Akses Fasilitas Umum	0,1,2,.....10	E) Bioskop ● Ada atau $\leq 5$ Km ● $> 5$ Km	1 0
A) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) ● Ada atau $\leq 2,5$ Km ● $> 2,5$ Km	1 0	F) Pertokoan ● Ada atau $\leq 2$ Km ● $> 2$ Km	1 0
		G) Rumah Sakit ● Ada atau $\leq 5$ Km ● $> 5$ Km	1 0
		H) Hotel/Bilyard/Dis-kotek/Panti pijat/Salon ● Ada ● Tidak ada	1 0
		I) Persentase Rumah Tangga Telepon ● $\geq 8,00$ ● $< 8,00$	1 0
		J) Persentase Rumah Tangga Listrik ● $\geq 90,00$ ● $< 90,00$	1 0

Cara perhitungan skor adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor antara 1 - 8, satu bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km<sup>2</sup>, dua bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 – 1 249 orang per km<sup>2</sup> dan seterusnya sampai dengan 8 bagi desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 8 500 orang per km<sup>2</sup>.
- b. Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar 1 – 8, satu bila desa memiliki 70 persen atau lebih rumah tangga tani, dua bila 50–69,99 persen, dan seterusnya sampai dengan 8, bila desa mempunyai 5 persen atau kurang.
- c. Variabel akses fasilitas umum merupakan kombinasi antara keberadaan dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan.
- d. Skor untuk akses fasilitas umum adalah 1 dan 0. Desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perkotaan tetapi jaraknya relatif dekat dengan fasilitas perkotaan dan atau mudah mencapainya, maka desa tersebut dianggap setara dengan desa yang memiliki fasilitas dan diberi skor 1, dengan pertimbangan mudahnya akses kepada perkotaan tersebut serupa dengan memiliki.
- e. Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa perdesaan, sedangkan desa dengan skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.
- f. Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS RI dengan menggunakan hasil pendataan Potensi Desa (PODES).

## **2.2.2 Blok Sensus**

Blok sensus adalah bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2009 sudah ditentukan oleh BPS RI segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah desa/kelurahan bersangkutan.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

**Blok sensus biasa (B)** adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

**Blok sensus khusus (K)** adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus, antara lain:

- Asrama militer (tangsi).
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.

**Blok sensus persiapan (P)** adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

Blok sensus khusus dan blok sensus persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

### **2.2.3 Konsep-konsep Dasar**

**Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Anggota Rumah Tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

**Tidak termasuk anggota rumah tangga** yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

**Komunikasi** adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya

**Mendengarkan radio** adalah kegiatan seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio sehingga ia dapat mengikuti, mengerti atau menikmatinya, baik radio milik sendiri maupun orang lain. Mendengarkan musik, lagu-lagu atau cerita dari tape recorder tidak dikategorikan mendengarkan radio.

**Menonton Televisi (TV)** adalah kegiatan seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

**Membaca** adalah kegiatan seseorang selama seminggu yang lalu setidak-tidaknya pernah membaca satu topik dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita untuk anaknya dikategorikan membaca, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca.

**Mengakses Situs Internet** adalah kegiatan seseorang membaca, melihat maupun merekam informasi yang ada di dalam komputer ketika sedang mengakses situs internet. Bila seseorang telah masuk ke dalam suatu situs internet, namun karena alasan kejadian tertentu menyebabkan ia gagal mengakses (membaca, melihat atau merekam) informasi yang ada, maka orang tersebut dianggap tidak mengakses internet.

**Situs Internet** adalah suatu alamat *website* dalam komputer yang berisi suatu "informasi" baik berupa tulisan naskah maupun gambar.

**Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang.

**Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Belum tamat SD** adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

**SD** meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

**SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

**SM** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

**Menonton Pertunjukan Kesenian** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut. Pertunjukan dibatasi di tempat khusus yang dipersiapkan. Contoh: seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang, dsb.

**Menonton Pameran Seni Rupa/Kerajinan** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati pameran seni rupa/kerajinan, sehingga ia dapat menikmati hasil seni rupa/kerajinan tersebut. Contoh: seni lukis, seni patung, seni kerajinan sulaman, dsb.

**Melakukan Pertunjukan Kesenian** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan dapat berupa di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton umum.

**Melakukan Pameran Seni Rupa/Kerajinan** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni rupa/kerajinan baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

**Jenis Seni:**

- a. **Seni tari/joget** adalah seni olah tubuh dan gerak yang menghasilkan gerak yang indah dan menarik, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian seperti musik, gamelan, dsb.
- b. **Seni musik/suara** adalah seni olah suara atau bunyi yang menghasilkan bunyi atau suara yang indah dan menarik.
- c. **Seni drama** adalah seni mengenai pelakonan di pentas (sandiwara).
- d. **Seni lukis** adalah seni mengenai gambar menggambar di atas kertas, kanvas, kaca, dsb.
- e. **Seni patung** adalah seni yang hasil akhirnya berbentuk tiruan orang, binatang, dsb. Tiga dimensi yang dapat dibuat dari batu, tembaga, kayu, perunggu, kaca, dsb. Relief tidak termasuk seni patung.
- f. **Seni kerajinan** adalah seni yang berkaitan dengan batik, tenunan, sulam, anyaman, misalnya lampit, lampu hias, tas, dsb.
- g. **Lainnya** adalah seni selain yang termasuk point a s.d. f seperti seni sastra, seni baca puisi, termasuk menonton sirkus di pasar malam, atraksi lumba-lumba di Ancol.

**Olahraga** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani secara teratur, atau meningkatkan prestasi atau untuk hiburan. Kegiatan olahraga dapat berupa latihan atau pertandingan atau untuk rekreasi (hiburan). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak dikhususkan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga.

**Kegiatan Sosial Kemasyarakatan** adalah kegiatan yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik

untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (selain organisasi politik).

**Angkatan Kerja** adalah penduduk 10 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

**Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.

**Menitipkan rumah pada tetangga** adalah meminta bantuan pada tetangga untuk ikut menjaga rumah bila harus bepergian atau menginap, termasuk menitipkan rumah hanya dengan perkataan tanpa menitipkan kunci.

**Bersilaturahmi** adalah kegiatan saling mengunjungi di luar kegiatan rutin kelompok (pengajian, arisan, olahraga, atau kegiatan komunitas lainnya, dan komunitas dibatasi dalam lingkup RW/dusun).

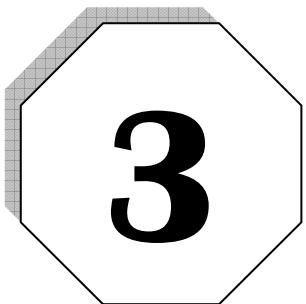
### 2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai kecenderungan perkembangan kegiatan sosial budaya selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi pula dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat provinsi.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



## **AKSES PADA MEDIA MASSA**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi antar sesama. Komunikasi adalah kebutuhan mendasar manusia untuk saling berhubungan, saling membutuhkan dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dewasa ini teknologi komunikasi yang baru telah banyak meningkatkan komunikasi antar budaya. Masyarakat dapat berkomunikasi, mengenal dan mengetahui berbagai macam budaya bangsa dengan mudah dan cepat. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh

penerima pesan tersebut. Agar efektif, proses berlangsungnya komunikasi dapat dilakukan melalui:

1. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak. Contohnya radio, televisi, telegram, dan lain-lain.
2. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya.

Pada saat ini, seiring dengan kemajuan peradaban manusia dan datangnya era globalisasi yang semakin mendunia, perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi meningkat dengan sangat pesat. Sejalan dengan itu, manusia terus berusaha agar proses komunikasi baik melalui *sender* maupun *message* bisa berlangsung lebih mudah dan cepat. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan jenis dan ragam alat media massa yang kian canggih dan modern.

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan perkembangannya, media massa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Media massa tradisional, yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar).
2. Media massa modern, yaitu internet dan telepon selular.

Surat kabar dan majalah termasuk ke dalam media cetak, sedangkan radio, televisi, komputer, telepon, fax, internet, satelit komunikasi, dsb termasuk ke dalam media elektronika. Baik media cetak maupun elektronika mempunyai keunggulan yang sama yaitu mampu menyuguhkan gambar-gambar secara jelas dan terinci kepada para pemakainya. Para pemakai media massa tersebut mengetahui apa yang terjadi di tempat lain dengan budaya yang berbeda dalam waktu yang singkat. Melalui media massa tersebut mereka juga dapat melihat dan mengetahui keunggulan-keunggulan budaya yang dimiliki masyarakat lain, sehingga memberikan masukan yang penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi yang terjadi di kalangan masyarakat.

Namun, peranan media cetak semakin tergeser oleh media elektronik sejalan dengan makin berkembangnya teknologi di bidang elektronik dan informasi. Media elektronik merupakan alat penyampaian informasi yang paling cepat, efektif dan efisien dengan cakupan yang sangat luas, yaitu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan tanpa membedakan status sosial dan ekonomi.

Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan berbagai media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media massa tersebut. Pada bab ini akan diulas beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur akses masyarakat terhadap media massa, diantaranya angka partisipasi

penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memanfaatkan media massa seperti mendengarkan radio, menonton televisi dan membaca surat kabar. Selain itu ditampilkan pula akses rumah tangga terhadap situs internet.

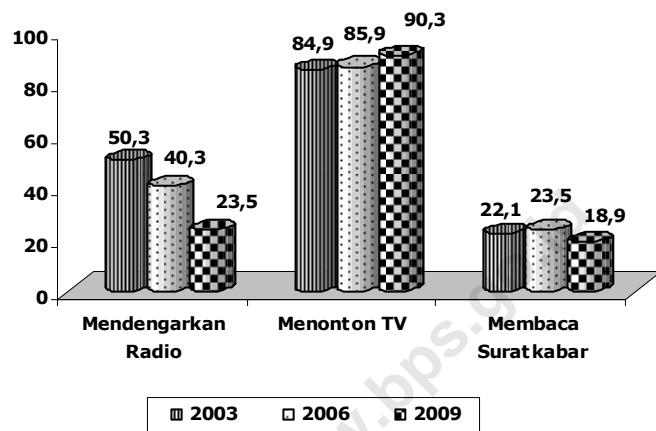
### **3.1 Akses dan Preferensi pada Media Massa**

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kecenderungan masyarakat akan kebutuhan alat informasi dan juga sarana hiburan yang lebih canggih dirasakan semakin meningkat. Salah satu media yang paling unggul dibanding media-media lain adalah televisi. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerful*) untuk menyampaikan pesan secara visual.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, preferensi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengakses media televisi sangat tinggi dan terus mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2003, 2006 dan 2009. Pada tahun 2003 penduduk berumur 10 tahun ke atas memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi sebesar 84,9 persen, pada tahun 2006 naik menjadi 85,9 persen dan pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 90,3 persen. Kondisi ini berbeda dengan animo penduduk dalam memanfaatkan radio dan surat kabar/majalah yang mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio pada tahun 2003 sebesar 50,3 persen turun pada tahun 2006 menjadi 40,3 persen, dan pada tahun 2009 turun sangat drastis menjadi 23,5 persen. Untuk pemanfaatan surat kabar/majalah, keadaannya mengalami fluktuasi dari tahun 2003, 2006, dan 2009. Pada tahun 2003 terdapat 22,1 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah, sedikit meningkat pada tahun 2006

menjadi 23,5 persen, akan tetapi turun secara tajam pada tahun 2009 menjadi 18,9 persen.

**Gambar 3.1**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, 2003, 2006 dan 2009**



Pada umumnya masyarakat saat ini lebih kritis dalam memilih media massa sebagai alat informasi dan hiburan. Sebagian besar masyarakat memilih media massa yang dapat menampilkan berbagai macam informasi dan hiburan yang lebih menarik dan mudah dimengerti serta mudah diakses berbagai lapisan masyarakat. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.1, dari tiga media massa yang ditampilkan, media televisi merupakan alat informasi dan hiburan yang paling banyak diminati masyarakat. Pada tahun 2009, lebih dari 90 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi. Di sisi lain, penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah masing-masing hanya sebesar 23,5 persen dan 18,9 persen.

Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari televisi dirasakan oleh penduduk hampir di seluruh

provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 3.1.2. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi terdapat pada Provinsi DKI Jakarta (97,4 persen), Jawa Barat (93,9 persen), dan Banten (93,5 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentasenya relatif cukup rendah yaitu Provinsi Papua (42,0 persen), Nusa Tenggara Timur (48,6 persen), dan Papua Barat (66,5 persen).

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi dari media televisi dibandingkan media massa lainnya karena televisi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media *audio-visual* yaitu gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Penyampaian media ini bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.

Selain banyak keunggulan, televisi, harus diakui kini memiliki pengaruh luar biasa terhadap masyarakat. Aneka tayangan yang dihadirkan kepada masyarakat, berupa informasi, hiburan, ataupun tayangan lainnya tampaknya sudah menjadi "kewajiban" untuk ditonton. Siapapun, tua, muda, hingga anak-anak baik di kota maupun pelosok desa menjadikan televisi bagian dari hidup keseharian. Ada kecenderungan pada sebagian masyarakat, hidup terasa hampa jika sehari tidak menonton televisi. Demikian pula pada lapisan masyarakat paling bawah, media televisi inilah menjadi satu-satunya hiburan yang paling dapat mengurangi kegetiran hidup mereka.

Salah satu dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berupa perluasan sarana informasi dan hiburan melalui televisi adalah tergesernya peranan radio sebagai media audio. Bertolak belakang dengan jumlah pemirsa televisi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pendengar radio justru mengalami

penurunan. Hanya sekitar 23,5 persen penduduk yang mendengarkan siaran radio. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan adalah menurunnya minat masyarakat untuk belajar dan membaca buku. Dari Tabel 3.1.1 dapat dilihat bahwa kegiatan membaca surat kabar/majalah hanya dilakukan oleh sebanyak 18,9 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat secara umum masih rendah.

**Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan:</b>			
<b>Laki-laki</b>	27,6	95,5	33,6
<b>Perempuan</b>	23,2	95,3	23,9
<b>L+P</b>	25,4	95,4	28,6
<b>Perdesaan:</b>			
<b>Laki-laki</b>	23,9	86,4	11,7
<b>Perempuan</b>	19,5	84,3	7,8
<b>L+P</b>	21,7	85,4	9,7
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>			
<b>Laki-laki</b>	25,7	90,9	22,4
<b>Perempuan</b>	21,3	89,7	15,6
<b>L+P</b>	23,5	90,3	18,9

Tingginya minat masyarakat untuk menonton acara televisi terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun, akses penduduk perkotaan terhadap media massa lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Pada Tabel 3.1.1 ditunjukkan bahwa untuk daerah perkotaan, sebanyak 25,48 persen penduduk yang

mendengarkan radio, 95,4 persen menonton televisi dan 28,6 persen membaca surat kabar/majalah. Sementara di perdesaan tercatat 21,7 persen yang mendengarkan radio, 85,4 persen menonton televisi dan yang membaca surat kabar/majalah hanya sekitar 9,7 persen.

Tingkat pemanfaatan media elektronik dan media cetak di daerah perkotaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan diduga erat kaitannya dengan ketersediaan fasilitas dan sarana informasi tersebut. Di daerah perkotaan, berbagai fasilitas dan sarana informasi baik elektronik maupun cetak lebih mudah dijangkau, sementara di daerah perdesaan agak sulit. Salah satu contoh adalah rendahnya pembaca surat kabar/majalah di daerah perdesaan yang diduga karena masalah distribusi. Penyebaran media cetak tersebut terutama ke daerah terpencil memerlukan waktu yang lama dan biaya pengiriman yang relatif tinggi.

Dari Tabel 3.1.1 juga dapat dilihat bahwa pemanfaatan media massa oleh penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Perbedaan persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif agak besar terdapat pada penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah, sedangkan untuk penduduk yang menonton televisi hanya sedikit perbedaannya. Pola tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

### **3.2 Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis**

Tabel 3.2.1 menampilkan proporsi penduduk yang mengakses media massa berdasarkan kelompok umur. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan media massa baik cetak maupun elektronik telah dirasakan oleh penduduk pada semua kelompok umur, baik kelompok umur muda maupun lanjut usia. Hal

ini menggambarkan bahwa kebutuhan terhadap informasi dan hiburan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu saja, melainkan sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat di semua kelompok umur.

Namun, pemanfaatannya berbeda-beda antar kelompok umur sesuai dengan keperluan dan perkembangan usia. Secara umum, semakin tinggi kelompok umur semakin rendah pemanfaatannya. Hanya terdapat pengecualian pada kelompok umur 10-19 tahun, dimana pemanfaatannya semakin meningkat jika dibandingkan kelompok umur 5-9 tahun.

**Tabel 3.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2009**

Kelompok Umur (Tahun)	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>5 - 9</b>	11,0	92,9	2,4
<b>10 - 19</b>	21,4	94,2	13,9
<b>20 - 29</b>	26,2	92,4	25,5
<b>30 - 39</b>	24,4	91,4	22,6
<b>40 - 49</b>	24,4	90,8	21,4
<b>50 - 59</b>	23,6	88,8	17,2
<b>60 +</b>	19,6	76,1	8,8
<b>Total</b>	<b>22,1</b>	<b>90,6</b>	<b>17,1</b>

Berdasarkan hasil Susenas 2009, kegiatan menonton televisi hampir dilakukan oleh semua kelompok umur muda yaitu kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,9 persen dan 10-19 tahun sebesar 94,2 persen. Begitu pula dengan kelompok umur lainnya, tetapi persentasenya menurun pada kelompok umur yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pada kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas) terlihat

yang menonton televisi sebesar 76,1 persen. Begitu pula dengan jenis media lain seperti mendengarkan siaran radio dan membaca surat kabar/majalah, persentasenya menurun seiring dengan bertambahnya usia, namun pada kelompok umur muda (5-9 tahun dan 10-19 tahun) persentasenya hanya relatif lebih kecil dibandingkan kelompok umur dewasa.

Selain kelompok umur, latar belakang pendidikan seseorang juga ikut mempengaruhi tingkat pemanfaatan terhadap media massa. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, pada umumnya lebih haus akan informasi. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan informasi cenderung meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang. Tabel 3.2.2 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang memanfaatkan media massa semakin besar seiring dengan meningkatnya pendidikan mereka.

**Tabel 3.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tdk/blm pernah sekolah</b>	14,4	66,6	0,8
<b>Tdk/blm tamat SD</b>	18,1	86,0	3,8
<b>SD/MI</b>	22,5	90,7	8,5
<b>SMP/MTs</b>	26,0	94,5	20,2
<b>SM/MA</b>	29,0	96,1	40,4
<b>Perguruan Tinggi</b>	32,5	98,0	73,0
<b>Total</b>	<b>23,5</b>	<b>90,3</b>	<b>18,9</b>

Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah mempunyai urutan terendah dalam memanfaatkan media massa sebagai alat informasi dan hiburan. Media radio dimanfaatkan oleh sebesar 14,4 persen penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, televisi dimanfaatkan oleh sekitar 66,6 persen dan surat kabar/majalah dimanfaatkan hanya 0,8 persen penduduk yang tidak/belum pernah sekolah. Sebaliknya, untuk semua pemanfaatan media massa, pada penduduk yang berpendidikan perguruan tinggi mempunyai persentase tertinggi dalam kegiatan serupa, yaitu berturut-turut sebesar 32,5 persen, 98,0 persen dan 73,0 persen.

Komposisi penduduk menurut akses media massa dan kegiatan utama disajikan pada Tabel 3.2.3. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa penduduk yang tergolong sebagai pengangguran paling banyak memanfaatkan media massa dengan persentase yang menonton televisi sebesar 95,6 persen, membaca surat kabar/majalah dan mendengarkan siaran radio masing-masing sebesar 28,6 persen. Tingkat pemanfaatan media radio, televisi dan surat kabar/majalah yang relatif tinggi oleh penduduk yang tergolong pengangguran diduga erat kaitannya dengan banyaknya waktu luang mereka sekaligus mencari informasi mengenai bursa tenaga kerja dan tawaran pekerjaan.

Bila dibandingkan dengan media radio dan surat kabar/majalah, televisi merupakan jenis media elektronik yang paling banyak diminati oleh semua penduduk menurut kegiatan utama terakhir. Setelah pengangguran, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi terbesar adalah kelompok penduduk yang bersekolah. Hal ini ada kaitannya dengan tingkat pemanfaatan media massa berdasarkan kelompok umur (lihat Tabel 3.2.1). Penduduk yang paling banyak menonton televisi adalah penduduk pada kelompok usia

10-19 tahun atau usia sekolah. Kecenderungan menonton televisi yang lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk dengan kegiatan utama sekolah mungkin karena selain lebih banyak waktu luang, juga maraknya hiburan/acara bernuansa anak muda pada saat ini.

**Tabel 3.2.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009**

Kegiatan Utama Seminggu Terakhir (1)	Mendengarkan Siaran Radio (2)	Menonton Acara Televisi (3)	Membaca Surat Kabar/Majalah (4)
<b>Bekerja</b>	25,6	89,6	22,2
<b>Pengangguran</b>	28,6	95,6	28,6
<b>Sekolah</b>	21,2	95,5	15,8
<b>Mengurus RT</b>	20,1	90,1	12,8
<b>Lainnya</b>	18,0	78,3	12,6
<b>Total</b>	<b>23,5</b>	<b>90,3</b>	<b>18,9</b>

### **3.3 Akses dan Preferensi Rumah Tangga terhadap Situs Internet**

Kemajuan dalam bidang teknologi telekomunikasi menyebabkan cara berkomunikasi semakin cepat, tepat, akurat, murah, mudah, efektif dan efisien. Proses mengirimkan pesan dari satu negara ke negara lain tidak perlu menunggu hingga berminggu-minggu berkat adanya e-mail.

Menurut Sitepu (2008), millenium ketiga adalah zaman keemasan teknologi informasi. Pada zaman ini dituntut peradaban yang super cepat. Ruang dan waktu semakin dibuat cepat dan sempit, seakan-akan dunia dibuat menjadi satu komunitas, di mana setiap

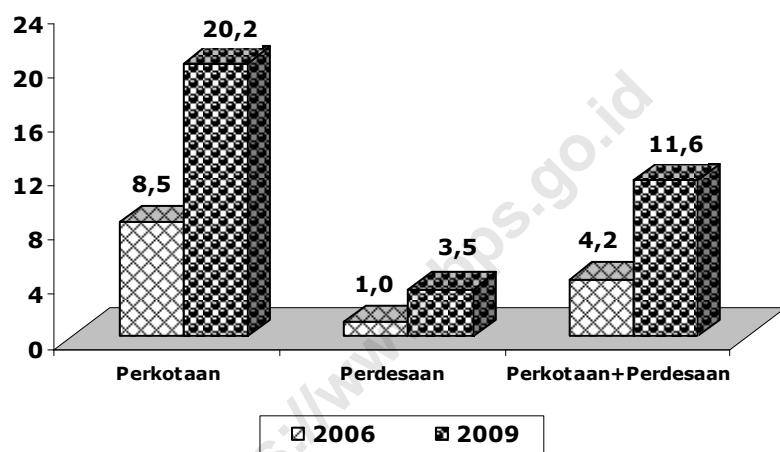
penghuninya bisa berinteraksi secara *realtime* tanpa halangan yang berarti. Berbagi informasi antar benua dan negara di belahan dunia manapun semakin mudah. Hal ini dapat dilakukan karena perkembangan teknologi informasi melalui internet. Sebagai media komunikasi, internet seakan-akan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

Internet, sebagai salah satu media komunikasi yang canggih memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Kemampuannya memang tidak diragukan, terutama dari sisi pemakaiannya yang sangat mudah dan sederhana. Namun yang dikhawatirkan dan selalu menjadi permasalahan adalah pemerataan ketersediaan alat dan SDM yang menggunakannya. Teknologi informasi ini lebih banyak dikuasai oleh negara-negara maju karena mereka memiliki kemampuan dan tingkat ekonomi yang mapan. Seperti di AS, setiap rumah tangga, kantor, sekolah sudah sangat tergantung pada internet, telepon seluler, laptop, PDA dan lain sebagainya. Di negara maju, komunikasi dengan menggunakan peralatan demikian, adalah sesuatu yang wajar dan menjadi bagian dari aktivitas hidup dan profesi yang memang membutuhkan kecepatan dan ketepatan.

Berbeda halnya dengan negara-negara berkembang, teknologi informasi yang terbaru cenderung sulit dipakai secara merata di masyarakat. Sebagian masyarakat di negara berkembang masih mengandalkan komunikasi interpersonal dalam aktivitasnya sehari-hari. Seperti yang terjadi di Indonesia, situs internet sebagai media massa masih belum populer di kalangan masyarakat luas. Gambar 3.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2009, dari keseluruhan rumah tangga hanya 11,6 persen yang mengakses situs internet. Penggunaan

internet ini dapat dilakukan baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti di warung internet (warnet), kantor/sekolah dan lain sebagainya. Walaupun angkanya masih relatif kecil, namun terlihat perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan tahun 2006, yang besarnya hanya 4,2 persen.

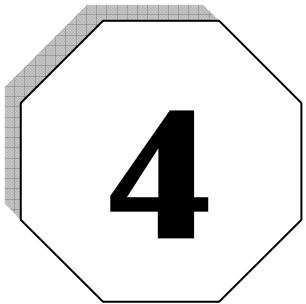
**Gambar 3.2**  
**Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Situs Internet Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2006 dan 2009**



Kemajuan yang pesat terutama terjadi di daerah perkotaan, yaitu dari 8,5 persen rumah tangga pada tahun 2006 naik menjadi 20,2 persen rumah tangga pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa internet sudah banyak dimanfaatkan masyarakat di perkotaan. Sementara itu rumah tangga di daerah perdesaan masih relatif sedikit sekali yang mengakses situs internet, yaitu sebesar 1,0 persen pada tahun 2006 dan hanya menjadi 3,5 persen pada tahun 2009.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



## **KEGIATAN OLAHRAGA**

Kebugaran tubuh menjadi dambaan bagi setiap orang. Bugar berarti mampu menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan prima dan segar; disertai stamina yang cukup serta dapat menyiapkan diri untuk hal-hal yang darurat dalam situasi apapun. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang dapat memelihara kebugaran akan mempunyai derajat kesehatan yang baik. Namun, seberapa besar tingkat atau derajat kesehatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut perlu diketahui oleh setiap orang sebagai bahan apa yang harus dilakukan supaya badan tetap sehat dan prima. Faktor internal yang mempengaruhi kesehatan diantaranya adalah faktor dari dalam tubuh itu sendiri dan faktor psikis. Sementara itu, salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh adalah perilaku hidup sehat yang mencakup

segala upaya atau tindakan preventif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan.

Dalam rangka menjaga kebugaran tubuh, satu hal yang pasti harus dilakukan adalah olahraga. Menurut UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selain berfungsi untuk menjaga kesehatan, olahraga juga berfungsi sebagai kegiatan untuk rekreasi/hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk mencapai prestasi.

Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh kita memang sudah lama terbukti. *Smallcrab.com* dalam kajian kesehatan menyebutkan bahwa olahraga tidak hanya penting untuk memelihara kebugaran fisik tetapi juga kesehatan mental. Pada saat ini, daftar efek positif dari olahraga akan bertambah panjang lagi dengan adanya temuan bukti baru dari Daniel M. Landers, profesor ilmu kesehatan fisik dan olahraga dari Universitas Arizona. Cukup dengan menggerakkan tubuh selama 10 menit setiap hari kesehatan mental kita akan meningkat cepat. Selain itu daya pikir akan bertambah jernih dan yang menggembirakan dapat mengurangi ketegangan alias *stress* serta membuat perasaan menjadi riang selalu. Hal ini membuktikan bahwa ada keterkaitan antara kesehatan fisik dan mental seperti yang dinyatakan dalam sebuah istilah klasik "*Mensana In Corpore Sano*" yang artinya adalah "Di dalam Tubuh yang Sehat terdapat Jiwa yang Kuat". Sejalan dengan itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga sangat diharapkan guna peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas manusia secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, pemerintah telah melakukan berbagai upaya

seperti yang tercantum dalam Bab III Pasal 5 UU No.3 Tahun 2005 tentang SKN, yaitu pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat; pemberdayaan peran serta masyarakat; keselamatan dan keamanan; dan keutuhan jasmani dan rohani. Selain itu pada Bab IV Pasal 6 UU tersebut, setiap warga negara juga diberi hak yang sama untuk: a. melakukan kegiatan olahraga; b. memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; c. memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; d. memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan; e. menjadi pelaku olahraga; dan f. mengembangkan industri olahraga.

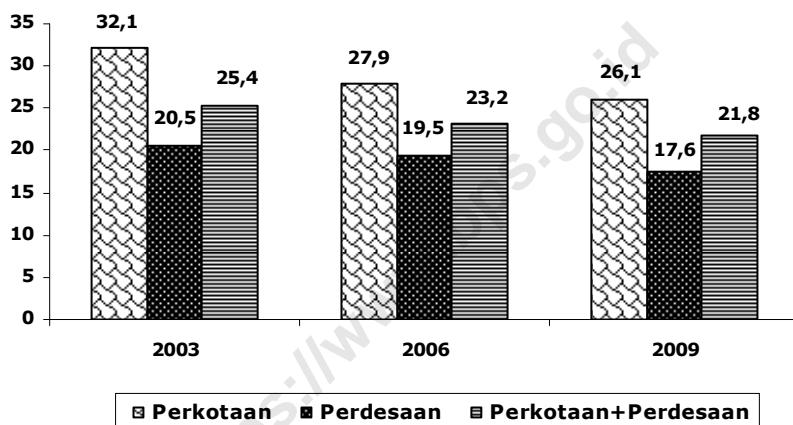
Sejalan dengan itu perlu dikaji berbagai aspek yang berkaitan dengan partisipasi olahraga masyarakat. Pada bab ini akan dilihat beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dalam berolahraga, yaitu : tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga, tujuan berolahraga dan karakteristik kegiatan olahraga masyarakat yang meliputi intensitas berolahraga, jalur dan jenis olahraga yang dilakukan.

#### **4.1 Partisipasi Berolahraga**

Ada kecenderungan bahwa masyarakat Indonesia dalam menerapkan hidup sehat relatif masih kurang menggembirakan. Salah satu contoh keadaan tersebut adalah kurangnya animo masyarakat dalam kegiatan olahraga. Hal ini terlihat dari partisipasi olahraga penduduk berumur 10 tahun ke atas yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.1. Dari gambar tersebut ditunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2003, 2006, dan 2009 tingkat partisipasi penduduk dalam melakukan olahraga terus menurun, yaitu dari 25,4 persen pada tahun 2003,

turun menjadi 23,2 persen pada tahun 2006, dan terakhir turun menjadi 21,8 persen pada tahun 2009. Pola tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat partisipasi berolahraga penduduk perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan penduduk perdesaan.

**Gambar 4.1**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2003, 2006 dan 2009**



Selain angkanya yang terus menurun dari waktu ke waktu, Gambar 4.1 juga memperlihatkan bahwa persentase penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga relatif masih rendah yaitu hanya sekitar 22 persen saja pada tahun 2009. Angka 22 persen tersebut menunjukkan bahwa dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 22 penduduk yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sedangkan sebanyak 78 penduduk lainnya tidak melakukan olahraga.

Fenomena di atas menyiratkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam kegiatan olahraga secara umum masih sangat rendah. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan mengingat olahraga

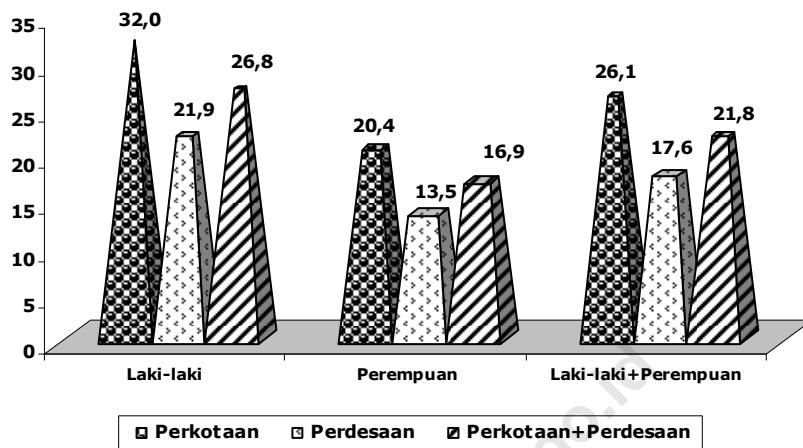
merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kesehatan. Masih rendahnya angka partisipasi olahraga dapat diindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mempunyai kesadaran untuk hidup lebih sehat melalui olahraga.

Rendahnya partisipasi penduduk Indonesia melakukan aktifitas olahraga terlihat hampir di seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 4.1.1. Minat tertinggi dalam berolahraga terdapat pada penduduk di Provinsi DI Yogyakarta (30,3 persen), DKI Jakarta (27,4 persen), dan Banten (26,1 persen). Sementara penduduk yang berolahraga dengan persentase paling rendah terdapat pada Provinsi Papua Barat (12,0 persen), Papua (12,9 persen), dan Nusa Tenggara Timur (14,1 persen).

Gambar 4.2 menyajikan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Bila ditinjau berdasarkan tipe daerah, tingkat partisipasi penduduk perkotaan dalam kegiatan olahraga cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan (26,1 persen berbanding 17,6 persen).

Sementara itu bila dilihat menurut jenis kelamin, minat untuk melakukan olahraga di kalangan penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (26,8 persen berbanding 16,9 persen). Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

**Gambar 4.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**



Selain animo yang tinggi dan kesadaran untuk hidup sehat, kekuatan fisik juga ikut mempengaruhi aktifitas seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga. Pada umumnya usia muda lebih energik, kuat dan bersemangat dibandingkan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang cenderung akan berkurang tenaganya sehingga aktifitas olahragapun jarang dilakukan. Padahal informasi kesehatan di Smallcrab.com (2009) menyatakan terdapat penelitian baru-baru ini yang membuktikan bahwa dengan hanya berolahraga ringan seperti berjalan kaki saja dapat membantu tubuh mencegah penurunan daya kerja otak pada lanjut usia. Semakin lama dan seringnya kegiatan berjalan kaki ini dilakukan maka ketajaman pikiran juga akan semakin membaik. Namun, informasi tersebut belum banyak diketahui masyarakat terutama penduduk lanjut usia, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1.1.

Pada Tabel 4.1.1 diperoleh gambaran bahwa persentase penduduk yang melakukan olahraga terus berkurang sejalan dengan

pertambahan usia. Kegiatan olahraga mayoritas dilakukan oleh mereka yang tergolong penduduk usia muda yaitu 10-14 tahun, 5-9 tahun, dan 15-19 tahun.

**Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Sempinggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2009**

Tipe Daerah (1)	Kelompok Umur						
	5-9 (2)	10-14 (3)	15-19 (4)	20-24 (5)	25-29 (6)	30-64 (7)	65 + (8)
<b>Perkotaan</b>	54,5	71,1	47,2	20,0	16,6	16,7	11,7
<b>Perdesaan</b>	45,3	63,2	38,7	14,0	9,9	5,5	2,5
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>	<b>49,5</b>	<b>66,8</b>	<b>42,9</b>	<b>17,1</b>	<b>13,3</b>	<b>11,0</b>	<b>6,4</b>

Dari seluruh penduduk usia 10-14 tahun terdapat 66,8 persen penduduk yang melakukan olahraga, pada kelompok umur 5-9 tahun ada sekitar 49,5 persen, dan pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 42,9 persen. Besarnya partisipasi olahraga penduduk pada kelompok umur 5-19 tahun (usia sekolah) tersebut karena umumnya mereka melakukan aktifitas olahraga di sekolah. Sementara itu, persentasenya semakin menurun pada kelompok usia yang lebih tua. Pada penduduk lanjut usia, yaitu kelompok umur 65 tahun ke atas hanya 6,4 persen saja yang melakukan olahraga. Pola yang sama berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, namun bila dilihat proporsinya penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga lebih tinggi di daerah perkotaan daripada perdesaan. Dari data-data di atas mendapat gambaran bahwa batasan usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktifitas seseorang berolahraga.

## 4.2 Tujuan Berolahraga

Pada dasarnya seseorang melakukan olahraga dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut berbeda-beda untuk setiap orang. Selain untuk meningkatkan/menjaga stamina tubuh agar tetap sehat, ada pula penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan meningkatkan prestasi, rekreasi/hiburan, dan lainnya. Pada Tabel 4.2.1 diperoleh gambaran bahwa mayoritas penduduk melakukan olahraga untuk tujuan menjaga kesehatan yaitu sebesar 69,7 persen, sedangkan mereka yang melakukannya dengan tujuan prestasi dan rekreasi hanya sebagian kecil saja yaitu masing-masing sebesar 6,8 persen dan 2,9 persen. Sisanya sebesar 20,7 persen terdapat pada penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan lainnya seperti olahraga saat pelajaran di sekolah.

**Tabel 4.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2009**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tujuan Olahraga			
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tdk/blm tamat SD</b>	56,0	9,1	2,0	33,0
<b>SD/MI</b>	61,9	8,6	3,0	26,5
<b>SMP/MTs</b>	67,4	7,9	3,3	21,3
<b>SMA/MA</b>	89,1	2,7	4,0	4,2
<b>PT</b>	93,1	1,2	1,9	3,7
<b>Total</b>	<b>69,7</b>	<b>6,8</b>	<b>2,9</b>	<b>20,7</b>

Tabel 4.2.1 juga menampilkan distribusi penduduk yang berolahraga menurut tujuan olahraga dan jenjang pendidikan. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa pada jenjang pendidikan

yang lebih tinggi, persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan menjaga kesehatan semakin meningkat. Persentase penduduk yang berpendidikan tinggi (SM ke atas) dan berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan angkanya berkisar antara 89 persen hingga 93 persen, sedangkan penduduk yang berpendidikan SMP ke bawah persentasenya berkisar antara 56 persen hingga 67 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kesadaran untuk hidup lebih sehat.

Keadaan sebaliknya terjadi pada penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan prestasi. Persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan tersebut relatif masih rendah, terutama pada mereka yang menamatkan pendidikan SM ke atas. Hal ini menyiratkan bahwa seiring dengan makin meningkatnya pendidikan yang ditamatkan, makin menurun pula motivasi mereka untuk meningkatkan prestasi olahraga. Kondisi ini selayaknya menjadi perhatian pemerintah untuk lebih menaruh harapan dan perhatian kepada para olahragawan/olahragawati berprestasi guna memacu mereka yang belum berprestasi. Sementara itu, bagi mereka yang berolahraga dengan tujuan rekreasi persentasenya relatif sangat rendah untuk semua jenjang pendidikan yang ditamatkan.

### **4.3 Frekuensi dan Intensitas Berolahraga**

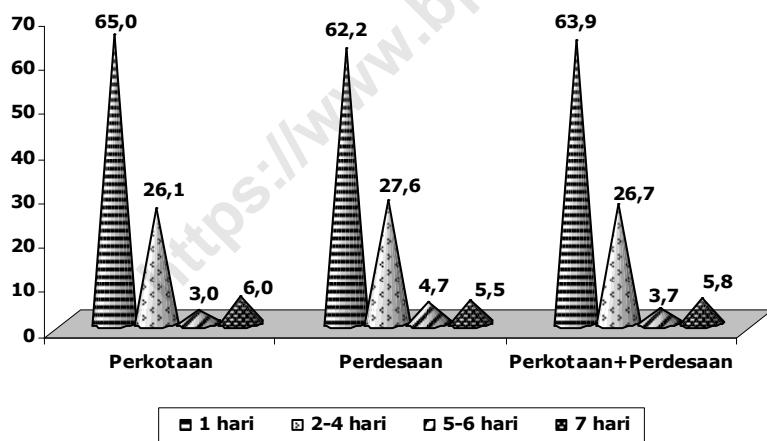
Olahraga yang dilakukan secara rutin dengan frekuensi dan intensitas yang cukup akan mendatangkan manfaat bagi tubuh secara maksimal. Namun setiap orang mempunyai kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda untuk melakukannya. Sejalan dengan itu akan dilihat frekuensi dan intensitas olahraga yang dilakukan penduduk berumur 10 tahun ke atas.

Frekuensi olahraga menunjukkan berapa hari dalam seminggu

seseorang melakukan olahraga. Gambar 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi olahraga yang dilakukan penduduk berumur 10 tahun ke atas pada tahun 2009 cukup bervariasi. Dari jumlah keseluruhan penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga, lebih dari 60 persen melakukannya hanya satu hari dalam seminggu. Sementara itu, sebanyak 26,7 persen penduduk berolahraga selama 2-4 hari dalam seminggu, sedangkan sisanya berturut-turut 3,7 persen dan 5,8 persen adalah mereka yang berolahraga selama 5-6 hari dan 7 hari dalam seminggu (setiap hari).

**Gambar 4.3**

**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2009**

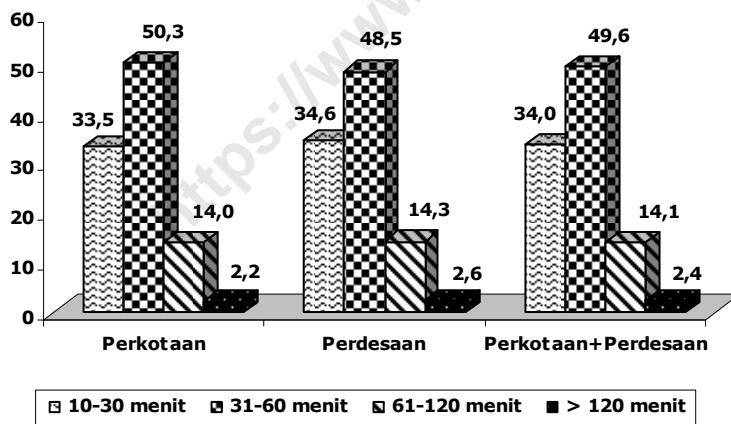


Bila ditinjau menurut tipe daerah, proporsi penduduk perkotaan yang melakukan olahraga hanya satu hari dalam seminggu terlihat lebih tinggi (65,0 persen) dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perdesaan (62,2 persen). Sebaliknya, kegiatan olahraga lebih dari satu kali dalam seminggu, lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah perdesaan kecuali pada lama berolah raga tujuh hari dalam seminggu.

Intensitas berolahraga menunjukkan berapa menit dalam sehari

seseorang melakukan olahraga. Intensitas atau lamanya berolahraga juga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan seseorang melakukan olahraga. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa hampir separuh penduduk (49,6 persen) melakukan olahraga rata-rata sekitar 31-60 menit dalam sehari, sedangkan penduduk yang berolah raga 30 menit dan kurang persentasenya sebesar 34,0 persen. Mereka yang melakukan kegiatan olah raga rata-rata dalam waktu 61-120 menit dan lebih dari 120 menit justru memiliki persentase yang kecil yaitu berturut-turut hanya 14,1 persen dan 2,4 persen. Fenomena ini juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

**Gambar 4.4  
Percentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2009**



Untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olah raga 30 menit dan kurang, persentase penduduk perkotaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan perdesaan, yaitu berturut-turut sebesar 33,5 persen dan 34,6 persen. Berbeda dengan pola di atas, untuk yang melakukan kegiatan olah raga selama 31-60 menit justru lebih tinggi di daerah perkotaan (50,3 persen) dibandingkan daerah perdesaan (48,5 persen).

#### **4.4 Jenis Olahraga**

Seseorang dapat melakukan beberapa jenis olahraga selama seminggu terakhir, namun pada umumnya jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh orang tersebut terbatas hanya pada jenis-jenis olahraga yang paling disukainya. Bagi seseorang yang berprofesi sebagai atlet, biasanya sebelum ia berlatih olahraga yang ditekuninya ia juga harus melakukan olahraga hanya untuk pemanasan.

Berdasarkan hasil Susenas 2009, pada umumnya jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah SKJ, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.4.1. SKJ dilakukan oleh sekitar 23 persen dari penduduk yang melakukan olahraga. Jenis olahraga ini banyak dipilih oleh penduduk sebagai alternatif utama dalam melakukan kegiatan olahraga. Hal ini mungkin karena jenis olahraga tersebut mudah dilakukan (biasanya dipandu oleh instruktur) dan diiringi musik dalam melakukan gerakannya sehingga menarik minat masyarakat untuk mengikutinya. Di samping itu, SKJ sering dilaksanakan secara bersama-sama di instansi-instansi, sekolah-sekolah, maupun lingkungan sehingga menimbulkan kebersamaan.

Selain SKJ, jenis olahraga yang juga banyak diminati dan sering dilakukan penduduk adalah olahraga jogging/gerak jalan (20,2 persen), sepak bola (17,2 persen), dan senam lainnya (13,0 persen). Di sisi lain, penduduk 10 tahun ke atas yang paling sering melakukan kegiatan olahraga renang, tenis meja, bela diri, dan catur hanya sedikit sekali dimana persentasenya masih di bawah 1 persen. Jika diperhatikan, dari Tabel 4.4.1 tersebut diperoleh informasi bahwa mayoritas penduduk lebih senang memilih jenis olahraga yang dapat dilakukan secara bersama-sama sehingga menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan.

**Tabel 4.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009**

Kelompok Umur	Jenis Olahraga											
	SKJ	Senam lainnya	Joging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
<b>10-14</b>	40,9	16,7	6,7	0,3	1,5	8,8	3,4	16,9	1,1	0,5	0,1	3,1
<b>15-19</b>	19,1	10,9	10,2	0,6	2,1	19,2	8,4	23,9	1,3	0,8	0,1	3,5
<b>20-24</b>	5,4	6,5	23,5	0,8	4,8	14,9	2,5	32,6	1,1	1,0	0,2	6,8
<b>25-29</b>	7,6	9,0	26,3	1,0	8,1	13,6	0,9	24,6	0,9	0,7	0,4	7,0
<b>30-64</b>	9,8	12,5	42,0	1,6	11,0	6,6	0,2	6,7	0,7	0,5	0,3	8,2
<b>65+</b>	3,3	9,8	70,9	0,1	1,5	0,2	0,1	0,4	0,4	0,1	0,0	13,4
<b>Total</b>	<b>22,8</b>	<b>13,0</b>	<b>20,2</b>	<b>0,8</b>	<b>4,7</b>	<b>11,0</b>	<b>3,4</b>	<b>17,2</b>	<b>1,0</b>	<b>0,6</b>	<b>0,2</b>	<b>5,2</b>

Hal lain yang juga dapat dilihat dari Tabel 4.4.1 adalah pola preferensi penduduk pada setiap kelompok umur dalam menentukan jenis olahraga yang paling sering dilakukan. Pola preferensi dalam menentukan jenis olahraga yang dilakukan masing-masing kelompok umur ternyata cukup bervariasi.

Pada umumnya penduduk yang berada pada kelompok umur muda atau merupakan usia sekolah yaitu umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun lebih sering melakukan olahraga senam SKJ dibandingkan jenis olahraga lainnya, dengan persentase masing-masing sebesar 40,9 persen dan 19,1 persen. Hal ini mungkin berkaitan dengan jenis olahraga yang merupakan program sekolah. Jenis olahraga yang juga sering dilakukan oleh penduduk yang tergolong usia muda (15-19 tahun, 20-24 tahun dan 25-29 tahun) adalah sepak bola dan voli. Dari ketiga kelompok umur tersebut, persentase yang memilih sepak bola berturut-turut 23,9 persen, 32,6 persen dan 24,6 persen, sedangkan yang sering berolahraga voli masing-masing 19,2 persen, 14,9 persen

dan 13,6 persen.

Sementara itu, bagi mereka yang berumur 65 tahun ke atas atau telah memasuki usia lanjut lebih menyukai jenis olahraga yang relatif ringan dan mudah dilakukan seperti jogging/gerak jalan (termasuk jalan cepat atau jalan santai). Dari seluruh penduduk lansia yang aktif berolahraga, sekitar 70,9 persen memilih jenis olahraga jogging/gerak jalan.

**Tabel 4.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009**

Tipe Daerah	Jenis Olahraga											
	SKJ	Senam lainnya	Joging/ gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Perkotaan	19,6	14,0	25,7	0,9	5,6	6,7	4,4	14,7	1,4	0,7	0,2	6,1
Perdesaan	27,3	11,5	12,5	0,6	3,4	17,2	1,9	20,6	0,4	0,4	0,2	4,0
Perkotaan+ Perdesaan	22,8	13,0	20,2	0,8	4,7	11,0	3,4	17,2	1,0	0,6	0,2	5,2

Lebih lanjut bila ditelaah berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan pola dalam memilih jenis olahraga antara penduduk perkotaan dan perdesaan. Penduduk di daerah perkotaan umumnya lebih memilih jenis olahraga yang bersifat individual atau perorangan. Seperti terinci pada Tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa jenis olahraga yang banyak diminati penduduk perkotaan berturut-turut adalah jogging (25,7 persen), SKJ (19,6 persen), dan sepakbola (14,7 persen). Sementara penduduk di daerah perdesaan pada umumnya lebih menyukai jenis olahraga yang berbentuk permainan serta dilakukan bersama-sama atau kelompok. Berturut-turut jenis olahraga yang paling banyak diminati penduduk perdesaan adalah SKJ (27,3

persen), sepak bola (20,6 persen) dan bola voli (17,2 persen).

#### 4.5 Jalur Kegiatan Olahraga

Seseorang yang melakukan kegiatan olahraga membutuhkan suatu wadah. Wadah yang memfasilitasi mereka dalam melakukan olahraga disebut sebagai jalur olahraga. Jalur olahraga yang dapat dimanfaatkan adalah dengan melakukannya sendiri, melalui perkumpulan sekolah, perkumpulan olahraga, perkumpulan tempat bekerja, atau lainnya.

**Tabel 4.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Sempinggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jalur Melakukan Olahraga					Lain- nya
	Sendiri	Perkumpulan Sekolah	Perkumpulan Olahraga	Perkumpulan Tempat Bekerja	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
<b>Perkotaan:</b>						
Laki-laki	38,3	37,5	17,0	12,2	7,1	
Perempuan	32,5	52,4	8,9	7,0	5,9	
L+P	<b>36,0</b>	<b>43,4</b>	<b>13,8</b>	<b>10,1</b>	<b>6,6</b>	
<b>Perdesaan:</b>						
Laki-laki	22,4	52,0	22,3	5,8	9,5	
Perempuan	16,0	73,5	7,4	3,2	6,4	
L+P	<b>19,9</b>	<b>60,4</b>	<b>16,5</b>	<b>4,8</b>	<b>8,3</b>	
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>						
Laki-laki	31,7	43,5	19,2	9,5	8,1	
Perempuan	25,8	61,0	8,2	5,4	6,1	
L+P	<b>29,3</b>	<b>50,4</b>	<b>14,9</b>	<b>7,9</b>	<b>7,3</b>	

Dari Tabel 4.5.1 dapat dilihat bahwa dari seluruh penduduk yang melakukan olahraga, separuhnya memanfaatkan jalur sekolah dalam berolahraga. Hal ini sejalan dengan Tabel 4.1.1 yang menunjukkan

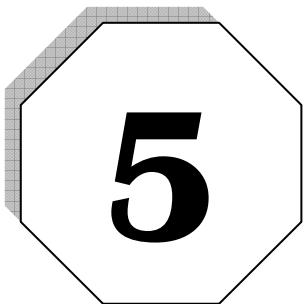
bahwa sebagian besar penduduk yang melakukan olahraga terdapat pada kelompok usia sekolah yaitu 5-9 tahun, 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Di sisi lain, persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan jalur sendiri sebesar 29,3 persen dan memanfaatkan jalur perkumpulan olahraga sebesar 14,9 persen. Sementara mereka yang memanfaatkan perkumpulan di tempat bekerja hanya 7,9 persen dan sisanya pada jalur lainnya sebesar 7,3 persen.

Bila ditinjau menurut tipe daerah terdapat pola bahwa olahraga yang dilakukan melalui jalur sekolah lebih banyak dilakukan oleh penduduk perdesaan dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sementara pola penduduk yang berolahraga dengan melakukan sendiri dan di tempat bekerja lebih banyak diminati penduduk perkotaan.

Sementara itu jika dilihat berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang berarti antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam memilih jalur olahraga. Dari Tabel 4.5.1 tampak bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama lebih memilih jalur perkumpulan sekolah untuk melakukan kegiatan olahraga, hanya saja terlihat bahwa proporsi pemanfaatan oleh penduduk perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki dengan persentase masing-masing sebesar 61,0 persen dan 43,5 persen. Sementara untuk pemanfaatan jalur yang lainnya seperti perkumpulan olahraga, perkumpulan tempat bekerja, dan jalur sendiri nampak proporsinya lebih besar penduduk laki-laki dibandingkan perempuan. Kondisi tersebut juga berlaku di daerah perkotaan maupun perdesaan. Bahkan penduduk laki-laki yang berada di daerah perkotaan lebih berminat melakukan olahraga melalui jalur sendiri (38,3 persen) daripada melakukannya melalui wadah perkumpulan sekolah (37,5 persen).

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



# **ORGANISASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL**

## **ORGANISASI SOSIAL**

Manusia adalah makhluk yang *komunal*, dimana setiap individu selalu membutuhkan individu yang lain untuk saling berinteraksi. Interaksi antar individu menjadikan manusia tidak terlepas dari kehidupan sekelilingnya. Atas dasar itulah manusia dimuka bumi ini tertarik untuk membuat organisasi, baik itu organisasi politik maupun organisasi sosial. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia karena membantu manusia melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dikerjakan sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang pakar bernama Herbert G. Hicks ada dua alasan mengapa orang memilih untuk berorganisasi: a. Alasan Sosial (*social reason*), sebagai "zoon politicon" artinya manusia yang hidup secara berkelompok akan merasa penting berorganisasi demi pergaulan maupun memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat kita temui pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual atau ekonomi. b. Alasan Materi (*material reason*), melalui bantuan organisasi manusia dapat melakukan tiga macam hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri yaitu: 1) Dapat memperbesar kemampuannya 2) Dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran, melalui bantuan sebuah organisasi. 3) Dapat menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun.

Organisasi secara umum merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sejalan dengan itu, tujuan organisasi secara eksplisit menunjukkan jenis dan tipe organisasi yang bersangkutan. Organisasi ekonomi pada umumnya mempunyai tujuan yang berorientasi pada peningkatan laba atau profit. Sebaliknya, organisasi sosial pada umumnya memiliki tujuan yang berorientasi pada pelayanan dan fungsi sosial bagi para anggotanya.

Pada publikasi ini akan diulas mengenai organisasi sosial. Organisasi sosial didefinisikan sebagai perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Organisasi tersebut adalah organisasi yang telah mempunyai struktur yang tetap antara lain ditunjukkan dengan adanya susunan pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang dikelola oleh pemerintah

maupun swasta, dan melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat.

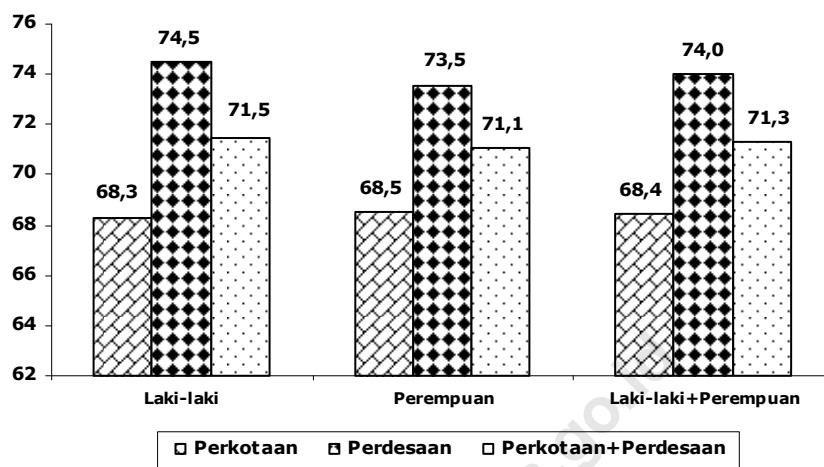
Organisasi sosial yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial kemasyarakatan merupakan sarana penunjang dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Keberadaan organisasi tersebut dapat menumbuhkan dan memperkuat kesadaran, tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial serta mengembangkan iklim yang mendukung meningkatnya peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah kegiatan bersama, keberhasilan organisasi sosial kemasyarakatan dalam mencapai serta mewujudkan sasaran dan tujuannya sangat ditentukan oleh perilaku positif anggota-anggotanya dalam melakukan kegiatan organisasi. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungannya merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya.

## **5.1 Partisipasi Berorganisasi**

Tingkat partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan selama tiga bulan terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.1. Secara umum diperoleh gambaran bahwa proporsi penduduk yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya termasuk pula mereka yang bukan sebagai anggota organisasi tetapi mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu sebesar 71,3 persen.

**Gambar 5.1**

**Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**



Bila dilihat menurut tipe daerah, dari seluruh penduduk perkotaan berumur 10 tahun ke atas terdapat 68,4 persen yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, sedangkan di daerah perdesaan angkanya lebih tinggi yaitu dari seluruh penduduk perdesaan sebesar 74,0 persen ikut kegiatan sosial kemasyarakatan. Proporsi di daerah perdesaan yang lebih tinggi dibandingkan perkotaan menunjukkan bahwa penduduk di daerah perdesaan lebih peduli dan lebih berpartisipasi aktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan penduduk perkotaan. Selain itu penduduk perdesaan lebih mengutamakan kebersamaan dibandingkan dengan penduduk perkotaan yang cenderung individualistik.

Selanjutnya bila dilihat menurut jenis kelamin, tingkat partisipasi penduduk laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan cenderung sama. Hanya pada penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi (71,5 persen) dibandingkan dengan penduduk perempuan (71,1 persen). Pola tersebut berlaku di daerah perkotaan

maupun perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa antara penduduk laki-laki dan perempuan cenderung mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya.

Di Indonesia telah berkembang berbagai jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang biasanya diikuti oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas. Beberapa diantaranya seperti yang disajikan pada Tabel 5.1.1. Dari beberapa jenis kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut, terdapat tiga jenis kegiatan yang umumnya banyak diikuti penduduk yaitu berturut-turut kegiatan keagamaan (52,8 persen), kematian (32,0 persen), arisan (20,5 persen), dan kegiatan sosial lainnya (26,2 persen). Di sisi lain, kegiatan sosial yang tidak banyak diikuti penduduk berturut-turut adalah kegiatan keterampilan (0,8 persen) dan kegiatan kesenian (1,3 persen).

Jika dilihat menurut tipe daerah, animo penduduk baik yang berada di daerah perkotaan maupun perdesaan terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pola urutan baik yang paling banyak diikuti maupun yang kurang diikuti oleh penduduk relatif sama dengan nasional. Perbedaan jenis kelamin tampaknya tidak terlalu mempengaruhi jenis kegiatan keagamaan. Penduduk laki-laki maupun perempuan, sama-sama memiliki persentase terbesar. Dari hal tersebut tampak bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan spiritual.

**Tabel 5.1.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2009**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Organisasi						
	Keaga- maan	Keteram- ilan	Olah- raga	Kese- nian	Arisan	Kema- tian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perkotaan:</b>							
Laki-laki	47,5	0,7	12,8	1,3	13,6	30,1	27,4
Perempuan	50,8	0,9	5,8	1,1	30,3	25,8	21,3
L+P	<b>49,2</b>	<b>0,8</b>	<b>9,2</b>	<b>1,2</b>	<b>22,1</b>	<b>27,9</b>	<b>24,3</b>
<b>Perdesaan:</b>							
Laki-laki	55,5	0,7	10,2	1,4	12,2	37,9	31,5
Perempuan	56,9	0,8	4,2	1,2	25,3	33,9	24,7
L+P	<b>56,2</b>	<b>0,7</b>	<b>7,2</b>	<b>1,3</b>	<b>18,9</b>	<b>35,9</b>	<b>28,0</b>
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>							
Laki-laki	51,6	0,7	11,5	1,4	12,9	34,1	29,5
Perempuan	53,9	0,8	5,0	1,1	27,7	30,0	23,0
L+P	<b>52,8</b>	<b>0,8</b>	<b>8,2</b>	<b>1,3</b>	<b>20,5</b>	<b>32,0</b>	<b>26,2</b>

Untuk kegiatan kematian dan kegiatan lainnya juga merupakan kegiatan yang disukai baik penduduk laki-laki maupun perempuan. Perbedaan yang paling mencolok dari perbedaan jenis kelamin tersebut pada kegiatan arisan yang lebih diminati penduduk perempuan dibandingkan laki-laki, sementara untuk kegiatan olahraga lebih disukai penduduk laki-laki daripada perempuan.

## 5.2 Preferensi dalam Kegiatan Organisasi

Seseorang yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dapat memilih berbagai jenis organisasi yang ada berdasarkan keinginannya. Namun, pemilihan jenis kegiatan tersebut nampaknya tidak terpengaruh oleh kegiatan utama yang biasa dilakukan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.2.1. Meskipun mempunyai kegiatan

utama yang berbeda-beda, namun sebagian besar dari mereka mempunyai minat yang sama dalam mengikuti jenis kegiatan sosial yaitu berturut-turut keagamaan, kematian, dan kegiatan lainnya. Pola yang sama juga terjadi pada kegiatan yang tidak banyak diikuti yaitu berturut-turut kegiatan keterampilan, kesenian, dan olahraga.

**Tabel 5.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Organisasi dan Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009**

Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Bekerja	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Keagamaan</b>	58,6	33,7	57,9	35,8
<b>Keterampilan</b>	0,5	1,9	0,5	0,4
<b>Olahraga</b>	6,5	20,0	3,0	6,2
<b>Kesenian</b>	1,1	2,7	0,6	0,7
<b>Arisan</b>	24,2	1,3	31,2	5,8
<b>Kematian</b>	40,1	7,3	33,6	20,9
<b>Sosial Lainnya</b>	31,2	15,3	23,5	16,5

Seseorang yang berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan sosial kemasyarakatan harus menyadari berbagai konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan dari keaktifannya itu. Akibat tersebut bisa berupa faktor eksternal atau internal. Faktor eksternal langsung bisa dirasakan yaitu tersitanya waktu, tenaga dan pikiran yang seharusnya dicurahkan untuk kegiatan rutin lainnya, seperti kegiatan bekerja atau sekolah. Berbagai konsekuensi ini biasanya menjadi hambatan bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Disamping itu, faktor internal juga bisa menjadi penghambat seseorang untuk aktif dalam organisasi. Faktor tersebut berasal dari

orang itu sendiri, misalnya faktor tidak suka berorganisasi, rasa segan/malas atau tidak mengetahui manfaatnya. Adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan tidak semua orang mempunyai minat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial.

**Tabel 5.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Alasan Utama dan Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009**

Alasan Utama	Bekerja	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tidak ada kegiatan</b>	14,3	15,7	14,2	8,2	<b>14,2</b>
<b>Segan/malas</b>	26,4	28,6	29,1	23,9	<b>27,9</b>
<b>Tidak tahu manfaat</b>	2,3	13,6	2,6	3,6	<b>5,8</b>
<b>Kesehatan</b>	2,1	0,3	9,6	27,8	<b>5,1</b>
<b>Tidak ada waktu</b>	41,1	12,4	16,1	3,8	<b>24,5</b>
<b>Keluarga</b>	3,0	1,6	10,4	1,0	<b>3,7</b>
<b>Tidak suka</b>	4,0	6,6	4,4	4,0	<b>5,0</b>
<b>Lainnya</b>	6,7	21,3	13,6	27,6	<b>13,9</b>
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 5.2.2 disajikan beberapa alasan utama penduduk yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan berdasarkan kegiatan utama yang dilakukannya. Sebagian besar (41,1 persen) penduduk yang kegiatan utamanya bekerja mempunyai alasan tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan sosial. Selain itu, sebesar 26,4 persen dari mereka yang bekerja mengaku segan/malas untuk ikut kegiatan sosial. Alasan segan/malas ikut kegiatan sosial juga dikemukakan oleh 28,6 persen penduduk yang bersekolah, dan 29,1 persen penduduk yang mengurus rumah tangga.

Keterangan di atas menggambarkan bahwa rasa segan/malas menjadi alasan utama penyebab tingginya penduduk tidak ikut serta dalam suatu kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum begitu tertarik untuk ikut aktif pada berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Faktor lain yang juga menjadi kendala penduduk ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan adalah tidak ada kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan keinginan penduduk tersebut. Alasan tersebut dinyatakan oleh sekitar 8-17 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas dari berbagai kegiatan utama yang dilakukan.

## **LINGKUNGAN SOSIAL**

Lingkungan manusia terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan biologis/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dan alam adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia baik benda mati maupun organisme hidup selain manusia itu sendiri. Sementara lingkungan sosial adalah manusia itu sendiri baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia yang bersangkutan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, alam maupun sosial.

Manusia memiliki ketergantungan terhadap lingkungan fisik dan alam demi kelangsungan hidupnya. Melalui pengembangan akal/penalarannya manusia mempunyai kemampuan untuk mengolah alam sekitarnya guna memenuhi kepuasan materinya (Alfian, 1986). Akan tetapi, dalam proses menjalin kerjasama dengan lingkungan fisik/alam, sikap dan tingkah laku manusia tidak hanya atau selalu ditentukan oleh dirinya sendiri. Pengaruh masyarakat di mana dia berada juga ikut memainkan peranan. Dengan kata lain, manusia selain memerlukan lingkungan fisik juga memerlukan lingkungan sosial sebagai sarana sosialisasi, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Dalam kaitannya dengan lingkungan sosial, setiap manusia mendambakan lingkungan yang bersih, sehat dan bersahabat. Suasana lingkungan seperti itu akan diperoleh apabila masyarakatnya terbiasa hidup dalam suasana gotong royong dan saling bertanggungjawab atas kenyamanan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka. Selain itu rasa saling percaya, saling memberi, jauh dari sifat iri dan dengki juga akan memberikan suasana lingkungan yang aman dan tenang. Pada akhirnya, kondisi

lingkungan seperti di atas akan menciptakan keserasian hidup antara manusia dengan lingkungannya.

Hubungan yang serasi antara manusia dan lingkungannya akan terbangun secara kuat apabila ditopang oleh modal sosial yang kuat. Menurut Robert D. Putnam (2000), modal sosial adalah kecenderungan kelompok (unit sosial) bersama nilai-nilai yang ada di dalamnya, yang ditopang oleh unsur-unsur rasa percaya (*trust*), terbangunnya hubungan timbal balik (*resiprositas*) dengan cara saling memberi dan menerima antara dua pihak (individu/kelompok) dan memiliki *eksternalitas* dan toleransi yang kuat. Modal sosial sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan proses pembangunan. Seperti yang dikemukakan Francis Fukuyama (2002), bahwa faktor modal sosial menempati posisi yang sangat penting sebagai faktor yang menentukan kualitas masyarakat. Sejalan dengan itu, modal sosial akan memiliki pengaruh yang sangat besar pada munculnya suasana yang kondusif bagi perkembangan dunia usaha, kehidupan bertetangga yang tenram dan bahkan akan merangsang peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Jousairi H, 2006).

Pada bab ini akan dilihat gambaran modal sosial yang berkaitan dengan unsur-unsur jejaring sosial (*social networking*) yang diwujudkan dalam bentuk saling memberi (*resiprositas*) dan saling percaya (*trust*).

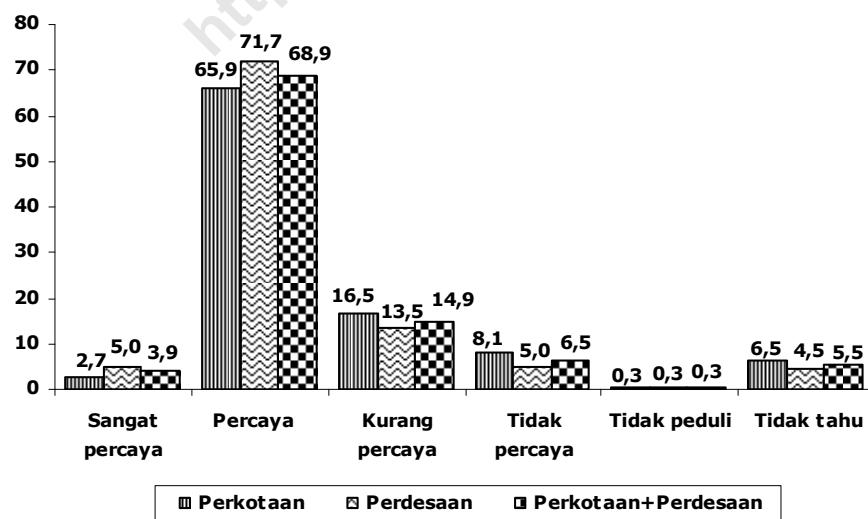
### **5.3 Unsur-unsur Modal Sosial**

Salah satu upaya yang banyak dilakukan untuk mendorong penciptaan modal sosial adalah dengan menciptakan ketenangan dan rasa aman di kalangan penduduk. Dengan hadirnya rasa aman akan

timbul perasaan saling mempercayai antar masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Sikap percaya (*trust*) merupakan sebuah hubungan saling ketergantungan dimana pihak yang dipercaya dianggap dapat memenuhi apa yang sebelumnya dijanjikan dan dapat merupakan sebuah ukuran keyakinan atas kejujuran, sikap kebaikan, dan kemampuan yang melekat pada pihak yang dipercaya. Salah satu gambaran saling mempercayai antar masyarakat adalah percaya menitipkan rumah pada tetangga jika harus bepergian atau menginap.

Menitipkan rumah pada tetangga adalah meminta bantuan pada tetangga untuk ikut menjaga rumah bila harus bepergian atau menginap, termasuk menitipkan rumah hanya dengan perkataan tanpa menitipkan kunci. Kenyataan menunjukkan ternyata kepercayaan masyarakat untuk menitipkan rumah pada tetangganya relatif cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.2.

**Gambar 5.2  
Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah  
pada Tetangga, 2009**



Sebagian besar rumah tangga (68,9 persen) menyatakan bahwa mereka percaya menitipkan rumah pada tetangganya jika harus

bepergian atau menginap. Hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dengan persentase masing-masing sebesar 65,9 persen dan 71,7 persen. Sementara itu mereka yang tidak percaya menitipkan rumah pada tetangga hanya sebesar 6,5 persen.

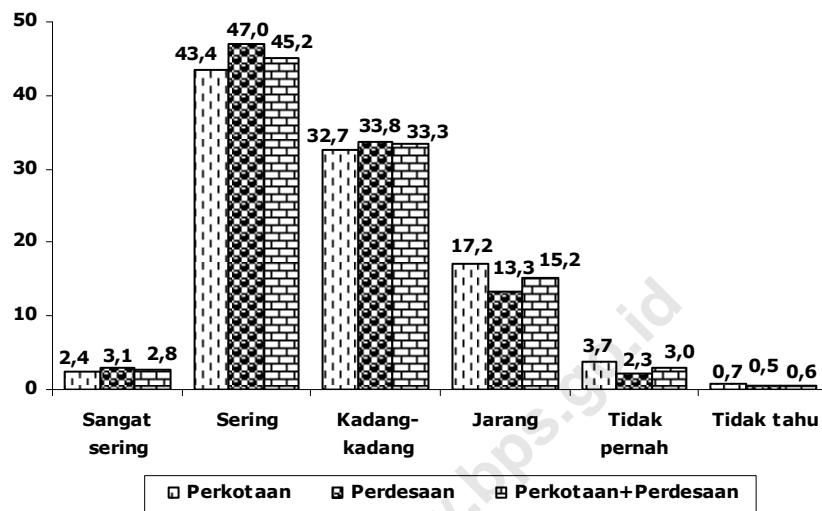
Secara kasar hal ini menggambarkan bahwa rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya masih sangat tinggi, yaitu dengan adanya rasa saling percaya dan merasa aman menitipkan rumah pada tetangga tanpa perasaan was-was. Makin banyak masyarakat yang mau menitipkan rumah pada tetangganya jika bepergian, akan semakin tinggi *trust* di masyarakat tersebut dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Pada akhirnya, berbagai tindakan yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun kemajuan bersama.

Dalam menjalin interaksi antar individu, memupuk rasa persaudaraan, dan lebih mempererat hubungan antar warga di dalam lingkungan tempat tinggal, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah bersilaturahmi. Bersilaturahmi yang dimaksud di sini adalah kegiatan saling mengunjungi di luar kegiatan rutin kelompok (pengajian, arisan, olahraga, atau kegiatan komunitas lainnya, dan komunitas dibatasi dalam lingkup RW/dusun).

Pada Gambar 5.3 ditampilkan persepsi rumah tangga mengenai kebiasaan bersilaturahmi dengan anggota komunitas. Diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2009 kebiasaan bersilaturahmi dengan anggota komunitas di dalam lingkungan tempat tinggal masih sering dilakukan. Hal ini dinyatakan oleh sekitar 45,2 persen rumah tangga. Meskipun perbedaannya relatif kecil, namun kebiasaan bersilaturahmi ini lebih sering dilakukan oleh rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan (47,0 persen) dibandingkan di daerah perkotaan (43,4

persen). Tampaknya masyarakat perdesaan memiliki hubungan antar individu yang lebih erat dibandingkan masyarakat perkotaan.

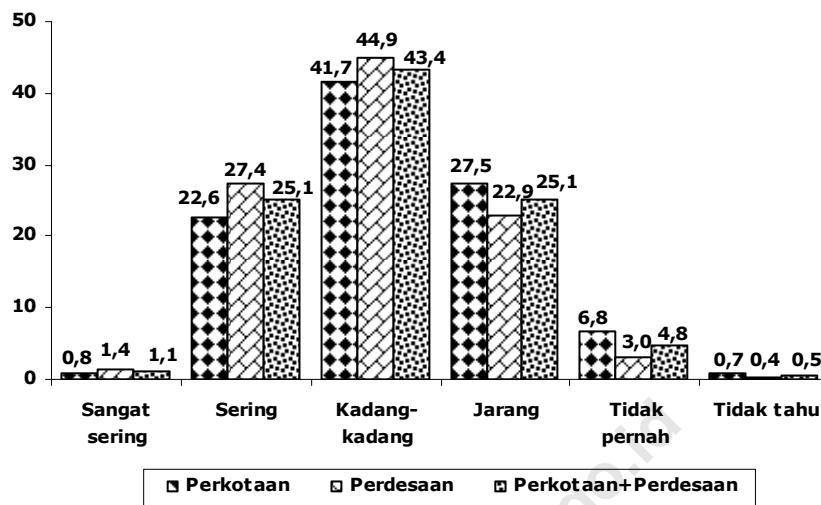
**Gambar 5.3**  
**Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009**



Unsur lain dalam jejaring sosial adalah tindakan *resiprokitas* yaitu tindakan saling memberi dan menerima atas dasar kesukarelaan dalam bentuk uang, natura atau jasa pertolongan maupun ide antara dua pihak (individu/kelompok). Akar dari tindakan ini karena adanya keinginan untuk saling menolong antar anggota komunitas dalam suatu lingkungan tempat tinggal, yang biasanya timbul akibat eratnya persaudaraan dan kebersamaan.

Pada dasarnya kebiasaan tolong menolong merupakan kebiasaan baik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu dan perlu dilestarikan sepanjang masa. Salah satu bagian dari kebiasaan baik tersebut yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga. Hal ini dilakukan atas dasar perasaan ingin saling memberi yang ikhlas, bukan atas motif tertentu.

**Gambar 5.4**  
**Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kebiasaan Saling Mengantar Makanan dengan Tetangga, 2009**

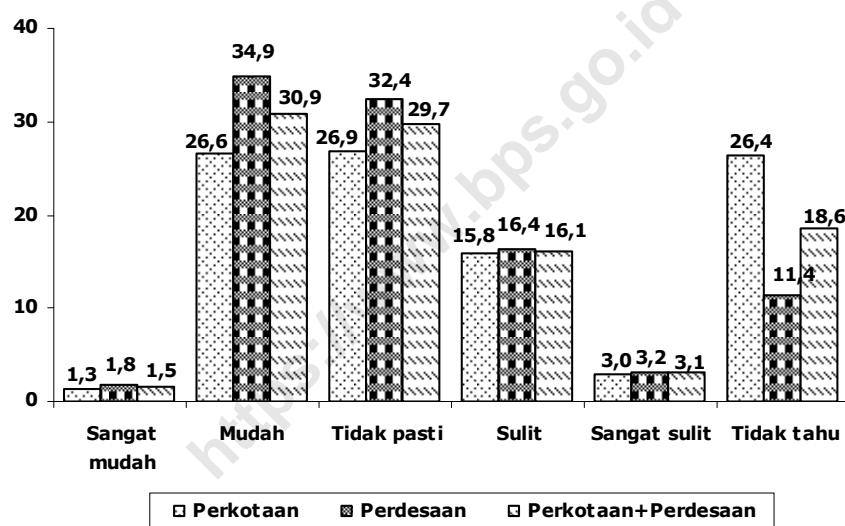


Hasil Susenas 2009 menunjukkan bahwa kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga belum terpelihara dengan baik di dalam masyarakat, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5.4. Dari total keseluruhan rumah tangga, sebesar 43,4 persen rumah tangga mengatakan bahwa kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga masih kadang-kadang dilakukan. Rumah tangga yang sering saling mengantar makanan dengan tetangga hanya sebesar 25,1 persen. Kondisi ini berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Salah satu gambaran yang juga dapat dilihat dari kehidupan masyarakat dengan modal sosial yang tinggi adalah apabila masyarakat memperoleh *support* (dukungan) dari jejaringnya dalam memenuhi kebutuhan mendesak seperti meminjam uang untuk keperluan sekolah atau berobat. Kemampuan memperoleh pinjaman uang ini menggambarkan kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dengan memanfaatkan jaringan yang dimilikinya.

Pada Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar (30,9 persen) rumah tangga mengatakan mudah mendapatkan pinjaman uang dari tetangga apabila ada kebutuhan mendesak. Meskipun 29,7 persen rumah tangga mengatakan tidak pasti untuk mendapatkan pinjaman uang dari tetangga, namun diperoleh gambaran bahwa di dalam masyarakat masih terjalin rasa persaudaraan dan kebersamaan untuk saling tolong menolong.

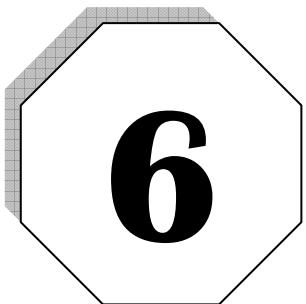
**Gambar 5.5  
Persepsi Rumah Tangga Mengenai Kemudahan Mendapat Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009**



Bila ditinjau menurut tipe daerah, nampak bahwa kemudahan mendapatkan pinjaman uang tersebut lebih dirasakan oleh masyarakat di perdesaan dibandingkan mereka yang berada di perkotaan. Hal ini terlihat dari persepsi rumah tangga di daerah perdesaan yang menyatakan mudah mendapatkan pinjaman uang sebesar 34,9 persen rumah tangga, sedangkan di daerah perkotaan dikemukakan oleh 26,6 persen rumah tangga.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



## **AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN**

Seni merupakan salah satu perwujudan kebudayaan yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kluckhohn (1953) bahwa seni merupakan salah satu unsur pokok kebudayaan (*cultural universal*). Soemardjan dan Soemardi (1974) juga menyebutkan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Begitu pula dengan Soekanto (1990) mengatakan bahwa kebudayaan mencakup aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Aspek material mengandung karya yaitu kemampuan manusia untuk menghasilkan berbagai benda. Aspek spiritual mengandung cipta yang menghasilkan ilmu pengetahuan, karya yang menghasilkan kaidah kepercayaan,

kesusilaan, kesopanan dan hukum serta rasa yang menghasilkan keindahan. Oleh karena itu dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu hasil karya, cipta dan rasa manusia secara menyeluruh.

Menikmati suatu hasil kesenian dapat menimbulkan rasa keindahan pada jiwa manusia. Rasa keindahan ini merupakan salah satu hiburan bagi kebutuhan rohani, karena manusia tidak saja memerlukan kebutuhan jasmani bagi tubuhnya seperti pangan, sandang dan papan, namun memerlukan juga hiburan bagi kebutuhan rohani atau jiwanya.

Dalam kehidupan sosial, salah satu tujuan diciptakannya seni adalah untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan itu, kebutuhan akan seni terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Begitu pula dengan hasil karya dan cipta seni manusia mengalami perkembangan sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Dalam perkembangannya manusia menghasilkan karya dan cipta seni dalam berbagai jenis dan cabang seni seperti seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain. Pada bab ini akan dikaji secara khusus kegiatan kesenian yang mencakup berbagai jenis dan cabang seni tersebut. Aspek yang dianalisis mencakup akses, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan kesenian.

## **6.1 Akses pada Pertunjukan Kesenian**

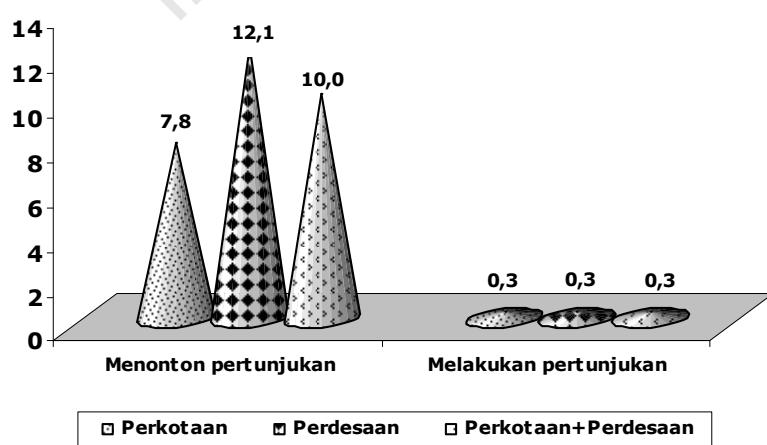
Sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia, kesenian berbeda dengan hasil budaya lainnya. Kesenian merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Sesuai dengan kebutuhan mendasar manusia untuk saling

berinteraksi, kesenian juga dijadikan sebagai sarana interaksi dalam bentuk pertunjukan kesenian. Interaksi terjadi antara mereka yang melakukan pertunjukan dan mereka yang menikmati pertunjukan. Selain melakukan interaksi, penonton pertunjukan sekaligus juga dapat menikmati hiburan.

Gambar 6.1 menampilkan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam pertunjukan kesenian baik sebagai penonton maupun pelaku seni. Bila dilihat dari sisi penonton, dari keseluruhan jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas hanya 10,0 persen diantaranya yang menonton pertunjukan kesenian. Sedikitnya minat penduduk untuk menonton pertunjukan kesenian terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, namun bila dilihat proporsinya minat penduduk perdesaan (12,1 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perkotaan (7,8 persen).

**Gambar 6.1**

**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton dan Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009**



Angka di atas menggambarkan bahwa masyarakat yang menikmati hiburan dengan cara menonton pertunjukan kesenian cenderung masih kurang. Hal tersebut nampaknya karena pada saat

ini semakin banyak alternatif hiburan yang lebih menarik minat masyarakat dibandingkan pertunjukan kesenian, terutama di daerah perkotaan. Faktor lain yang menjadi penyebab masih rendahnya angka partisipasi penduduk menonton pertunjukan adalah kurangnya pertunjukan kesenian yang ditampilkan oleh pelaku seni, seperti yang juga ditunjukkan pada Gambar 6.1.

Minat penduduk dalam melakukan pertunjukan kesenian relatif sangat kurang. Hal ini tercermin dari angka partisipasi penduduk dalam melakukan kegiatan pertunjukan kesenian yang relatif kecil sekali. Dari 1.000 penduduk berumur 10 tahun ke atas, hanya 3 orang yang melakukan pertunjukan kesenian. Keadaannya relatif sama, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Kurangnya minat penduduk tersebut karena untuk melakukan pertunjukan kesenian seseorang memerlukan bakat, ketrampilan dan latihan khusus dimana tidak semua orang dapat melakukannya.

Masih sangat sedikitnya jumlah penonton kesenian dan jumlah seniman yang mempertunjukan karya seni menunjukkan bahwa apresiasi dan minat masyarakat dalam bidang kesenian relatif masih rendah. Kemajuan teknologi dan informasi nampaknya ikut mempengaruhi keadaan ini yaitu dengan semakin berkembangnya media dan tempat-tempat hiburan seperti bioskop, karaoke, televisi, internet dan lainnya. Gulung tikarnya sebagian besar pertunjukan kesenian rakyat merupakan bukti bahwa pasar peminatnya semakin berkurang.

Perbedaan latar belakang sosial dan budaya mempengaruhi perbedaan partisipasi penduduk dalam menonton dan melakukan pertunjukan kesenian antar provinsi. Pada Tabel Lampiran 6.1.3, tiga provinsi dengan persentase tertinggi dari penduduk yang menonton kesenian adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (25,2 persen),

Bengkulu (23,6 persen) dan Bangka Belitung (18,4 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua Barat (1,2 persen), DKI Jakarta (1,5 persen), dan Sulawesi Utara (2,0 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase tertinggi dari penduduk yang melakukan pertunjukkan kesenian/pameran seni rupa/kerajinan adalah Provinsi Papua (2,5 persen), Bali (1,2 persen), dan D.I Yogyakarta (0,6 persen).

**Tabel 6.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2003, 2006 dan 2009**

<b>Tipe Daerah/ Tahun</b>	<b>Menonton</b>	<b>Melakukan</b>	<b>Menonton+ Melakukan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan:</b>			
<b>2003</b>	20,4	0,3	1,5
<b>2006</b>	15,0	0,4	1,6
<b>2009</b>	7,8	0,3	0,5
<b>Perdesaan:</b>			
<b>2003</b>	20,1	0,2	1,1
<b>2006</b>	16,7	0,3	1,4
<b>2009</b>	12,1	0,3	0,6
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>			
<b>2003</b>	20,2	0,3	1,2
<b>2006</b>	16,0	0,3	1,5
<b>2009</b>	10,0	0,3	0,6

Selanjutnya bila dilihat perkembangannya selama periode 2003, 2006 dan 2009, partisipasi penduduk yang menonton pertunjukan kesenian mengalami penurunan, sedangkan partisipasi penduduk yang mempertunjukkan kesenian relatif statis atau tidak mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada Tabel 6.1.1, partisipasi penduduk yang menonton pertunjukan kesenian

pada tahun 2003 sebesar 20,2 persen turun pada tahun 2006 menjadi 16,0 persen, dan pada tahun 2009 turun kembali menjadi 10,0 persen. Di sisi lain, persentase penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian relatif sama antara tahun 2003, 2006 dan 2009 yaitu sekitar 0,3 persen.

Pada perkembangannya karya seni yang dihasilkan manusia terdiri dari berbagai macam cabang/jenis seni, yaitu antara lain seni tari, seni rupa, seni musik dan lain-lain. Namun ketertarikan masyarakat terhadap cabang-cabang seni tersebut berbeda-beda tergantung berbagai faktor. Beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, tipe daerah dan latar belakang budaya dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu jenis karya seni.

**Tabel 6.1.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009**

Tipe Daerah	Menonton Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perkotaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	26,4	81,4	10,4	1,6	0,7	2,3	3,5
<b>Perempuan</b>	29,6	80,7	7,7	1,9	0,7	3,2	4,4
<b>L+P</b>	27,8	81,1	9,2	1,7	0,7	2,7	3,9
<b>Perdesaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	30,6	80,2	11,3	0,5	0,2	0,9	1,9
<b>Perempuan</b>	32,0	79,9	9,6	0,5	0,2	1,3	2,1
<b>L+P</b>	31,2	80,1	10,6	0,5	0,2	1,1	2,0
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	29,0	80,7	10,9	0,9	0,4	1,4	2,5
<b>Perempuan</b>	31,1	80,2	8,9	1,0	0,4	2,0	3,0
<b>L+P</b>	29,9	80,5	10,0	0,9	0,4	1,7	2,7

Diantara cabang seni yang dipertunjukkan, seni musik merupakan salah satu seni yang sangat diminati masyarakat untuk ditonton, seperti yang disajikan pada Tabel 6.1.2. Dari jumlah penduduk yang menonton pertunjukan kesenian, sebesar 80,5 persen diantaranya menonton seni musik. Seni tari menjadi urutan kedua dari cabang seni yang banyak ditonton, yaitu 29,9 persen penduduk menonton seni tari. Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni patung, seni lukis dan seni kerajinan relatif rendah. Proporsi penduduk yang menonton seni patung sebesar 0,4 persen, seni lukis 0,9 persen dan seni kerajinan 1,7 persen.

Bila dilihat menurut tipe daerah, pola preferensi penduduk terhadap masing-masing jenis kesenian relatif sama antara mereka yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun, minat penduduk yang berada di daerah perkotaan untuk menonton berbagai jenis kesenian yang ada masih lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan, kecuali untuk jenis seni tari dan seni drama. Jenis kesenian tersebut lebih diminati penduduk perdesaan daripada perkotaan dengan perbandingan masing-masing yaitu seni tari 31,2 persen berbanding 27,8 persen dan seni drama 10,6 persen berbanding 9,2 persen. Jika diperhatikan dari jenis kelamin, pola preferensi penduduk baik laki-laki maupun perempuan terhadap masing-masing jenis pertunjukan kesenian juga relatif sama.

Pada Tabel Lampiran 6.2.3 dapat ditunjukkan bahwa bila dilihat per provinsi, minat penduduk menonton pertunjukan kesenian bervariasi pada masing-masing jenis pertunjukan. Pola perkembangannya relatif sama dengan pola nasional dimana jenis seni musik paling diminati untuk ditonton dibandingkan jenis kesenian lainnya. Namun, pada beberapa provinsi masyarakatnya lebih menyukai menonton pertunjukan seni tari dibandingkan seni musik

dan beberapa jenis seni lainnya, yaitu Provinsi Maluku (88,1 persen), Nusa Tenggara Timur (79,6 persen), Sulawesi Tenggara (65,3 persen), Bali (64,3 persen) dan Maluku Utara (60,2 persen).

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton (Tabel 6.1.2), pertunjukan kesenian yang paling banyak ditampilkan penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah seni musik dan seni tari. Seperti yang ditampilkan pada Tabel 6.1.3, dari keseluruhan penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian, sebesar 54,1 persen penduduk melakukan pertunjukan seni musik dan 39,2 persen penduduk melakukan pertunjukan seni tari. Kondisi ini identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton pada Tabel 6.1.2.

**Tabel 6.1.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009**

Tipe Daerah	Melakukan Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perkotaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	23,3	68,7	5,8	6,7	0,8	2,9	5,1
<b>Perempuan</b>	38,3	58,1	7,0	8,2	1,1	4,9	7,1
<b>L+P</b>	29,4	64,4	6,3	7,3	0,9	3,7	5,9
<b>Perdesaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	48,5	46,4	4,9	3,9	0,8	7,2	4,6
<b>Perempuan</b>	45,9	44,0	4,1	5,6	1,9	17,6	4,2
<b>L+P</b>	47,4	45,4	4,6	4,6	1,2	11,4	4,4
<b>Perkotaan+Perdesaan:</b>							
<b>Laki-laki</b>	37,0	56,5	5,3	5,2	0,8	5,2	4,8
<b>Perempuan</b>	42,4	50,4	5,4	6,8	1,5	11,8	5,5
<b>L+P</b>	39,2	54,1	5,3	5,9	1,1	7,9	5,1

Sementara itu jenis kesenian yang paling sedikit dipertunjukan/dipamerkan berturut-turut adalah seni patung (1,1 persen), seni drama (5,3 persen) dan seni lainnya (5,1 persen). Seni lukis dan seni kerajinan relatif cukup banyak dipertunjukan/dipamerkan yaitu masing-masing 5,9 persen dan 7,9 persen, meskipun kedua jenis kesenian tersebut kurang diminati penonton. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa jenis-jenis kesenian yang sering ditonton tidak selalu mempunyai pola yang sama dengan yang dipertunjukan.

Minat penduduk perkotaan pada kegiatan kesenian yang lebih tinggi dari penduduk perdesaan tidak hanya terlihat dari minat menonton pertunjukan kesenian, melainkan juga dari minat melakukan pertunjukan. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1.3, untuk semua jenis kesenian yang dipertunjukan, persentase penduduk perkotaan selalu lebih tinggi dari penduduk perdesaan kecuali pertunjukan seni tari, kerajinan dan seni patung lebih banyak dipertunjukan oleh penduduk perdesaan dibandingkan penduduk perkotaan. Bila dilihat menurut jenis kelamin, semua cabang seni kecuali seni musik lebih sering dilakukan oleh kaum perempuan.

## 6.2 Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis

Pada Tabel 6.2.1 ditampilkan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton berbagai jenis pertunjukan berdasarkan kelompok umur. Umur menjadi salah satu faktor karakter demografis yang turut menentukan preferensi penduduk dalam memilih jenis pertunjukan kesenian yang ditonton. Dari Tabel 6.2.1 diperoleh gambaran bahwa dibandingkan jenis kesenian lainnya, seni musik merupakan jenis pertunjukan seni yang disukai oleh semua penduduk dari berbagai kelompok umur mulai dari usia muda sampai usia tua.

Dari masing-masing kelompok umur yang menonton pertunjukan kesenian, sekitar 71 hingga 83 persen diantaranya menonton seni musik.

**Tabel 6.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2009**

Kelompok Umur	Menonton Pertunjukan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>10-19</b>	31,6	82,6	8,1	1,4	0,4	1,9	3,2	
<b>20-29</b>	27,0	83,3	7,9	0,8	0,4	1,6	2,7	
<b>30-39</b>	29,5	80,3	9,7	0,7	0,3	1,7	2,7	
<b>40-49</b>	30,5	78,1	12,7	1,0	0,6	1,8	2,6	
<b>50-59</b>	31,6	75,4	14,2	0,8	0,4	1,4	2,1	
<b>60+</b>	32,1	71,0	17,8	0,6	0,3	0,7	1,4	
<b>Total</b>	<b>29,9</b>	<b>80,5</b>	<b>10,0</b>	<b>0,9</b>	<b>0,4</b>	<b>1,7</b>	<b>2,7</b>	

Pada Tabel 6.2.1 dapat dilihat bahwa proporsi penduduk yang menonton seni tari juga relatif besar. Pada kelompok umur muda (10-19 tahun) yang menonton pertunjukan kesenian, sebesar 31,6 persen menonton seni tari. Begitu pula dengan mereka yang berada pada kelompok usia lanjut (60 tahun keatas) sekitar 32,1 persen diantaranya menonton seni tari. Proporsi penduduk usia 60 tahun keatas yang menonton seni drama cukup besar (17,8 persen) dibandingkan kelompok umur lainnya. Sementara itu, jenis pertunjukan pameran seni lukis, seni patung dan seni kerajinan hanya ditonton oleh sebagian kecil penduduk baik pada kelompok umur muda, dewasa maupun tua.

Pada Tabel 6.2.2 ditampilkan proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan pertunjukan kesenian menurut kelompok umur. Seperti halnya pada penduduk yang menonton pertunjukan kesenian, mereka yang melakukan pertunjukan kesenian sebagian besar lebih menyukai seni tari dan seni musik namun proporsi penduduk pada kelompok umur lebih muda terlihat lebih tinggi dari penduduk yang lebih tua. Sementara itu, pada jenis kesenian lainnya nampak proporsi penduduk yang melakukan pertunjukan relatif kecil baik pada kelompok umur muda, dewasa maupun tua.

**Tabel 6.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2009**

Kelompok Umur	Melakukan Pertunjukan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>10-19</b>	36,7	55,0	5,0	12,4	1,2	9,8	5,3	
<b>20-29</b>	40,7	55,2	3,5	1,8	0,6	5,5	4,7	
<b>30-39</b>	40,0	51,9	3,5	1,8	0,7	10,0	4,3	
<b>40-49</b>	40,9	53,5	7,9	3,0	1,7	6,8	5,8	
<b>50-59</b>	40,3	55,2	8,6	2,1	1,4	5,0	4,7	
<b>60+</b>	42,8	48,8	10,9	2,3	1,1	4,5	7,0	
<b>Total</b>	<b>39,2</b>	<b>54,1</b>	<b>5,3</b>	<b>5,9</b>	<b>1,1</b>	<b>7,9</b>	<b>5,1</b>	

**Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	25,84	21,70	23,70	16,61	12,79	14,61	19,30	15,34	17,24
Sumatera Utara	23,85	23,41	23,63	18,62	17,73	18,17	21,07	20,40	20,73
Sumatera Barat	24,32	21,89	23,07	20,75	18,49	19,58	22,01	19,68	20,80
Riau	28,19	23,60	25,96	28,26	24,67	26,49	28,23	24,14	26,22
Kepulauan Riau	26,53	26,64	26,59	39,58	36,20	38,00	33,02	31,07	32,07
Jambi	13,02	10,61	11,80	12,21	9,27	10,73	12,47	9,71	11,08
Sumatera Selatan	23,82	22,13	22,95	19,83	15,39	17,63	21,36	18,11	19,72
Kepulauan Bangka Belitung	24,15	19,81	21,94	28,97	23,73	26,43	26,71	21,80	24,28
Bengkulu	26,35	21,85	24,04	21,61	16,64	19,17	23,25	18,54	20,90
Lampung	16,19	14,77	15,47	20,46	17,86	19,19	19,34	17,00	18,19
DKI Jakarta	25,19	17,72	21,35	-	-	-	25,19	17,72	21,35
Jawa Barat	25,46	21,10	23,28	25,48	20,71	23,06	25,47	20,94	23,19
Banten	21,56	17,14	19,36	21,78	16,04	18,95	21,65	16,71	19,20
Jawa Tengah	32,84	26,82	29,75	29,04	22,96	25,89	30,91	24,85	27,78
DI Yogyakarta	47,15	42,58	44,80	41,93	36,22	38,97	45,30	40,29	42,72
Jawa Timur	32,79	27,45	30,03	27,81	21,99	24,78	30,24	24,64	27,34
Bali	43,21	39,60	41,37	43,67	36,17	39,89	43,41	38,16	40,74
Nusa Tenggara Barat	18,22	16,30	17,18	12,57	10,16	11,27	14,99	12,79	13,80
Nusa Tenggara Timur	30,07	28,42	29,23	22,84	19,25	21,00	24,16	20,90	22,49
Kalimantan Barat	14,39	12,69	13,55	18,04	15,08	16,55	17,00	14,41	15,70
Kalimantan Tengah	23,10	20,27	21,67	21,25	18,65	19,95	21,88	19,21	20,54
Kalimantan Selatan	24,05	20,00	21,97	21,32	16,68	18,96	22,45	18,08	20,21
Kalimantan Timur	21,61	17,24	19,48	13,57	10,92	12,29	18,51	14,83	16,72
Sulawesi Utara	36,56	33,06	34,77	19,27	16,49	17,90	26,66	23,87	25,27
Gorontalo	52,12	51,31	51,71	40,53	37,77	39,18	44,17	42,25	43,22
Sulawesi Tengah	25,16	21,11	23,13	19,42	15,27	17,39	20,65	16,58	18,64
Sulawesi Selatan	23,61	19,04	21,20	23,57	19,05	21,18	23,58	19,05	21,19
Sulawesi Barat	10,66	8,83	9,74	17,28	12,46	14,88	15,03	11,21	13,12
Sulawesi Tenggara	21,64	19,09	20,31	19,13	14,93	17,00	19,73	15,95	17,79
Maluku	19,57	16,11	17,74	14,83	10,85	12,83	16,09	12,36	14,19
Maluku Utara	15,24	10,48	12,80	14,74	12,03	13,42	14,89	11,54	13,23
Papua	38,26	33,07	35,74	11,35	9,07	10,24	17,70	14,74	16,26
Papua Barat	26,73	27,04	26,88	23,79	16,65	20,35	24,67	19,85	22,33
<b>INDONESIA</b>	<b>27,63</b>	<b>23,22</b>	<b>25,38</b>	<b>23,95</b>	<b>19,55</b>	<b>21,71</b>	<b>25,75</b>	<b>21,34</b>	<b>23,50</b>

**Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	95,85	95,08	95,45	87,46	80,07	83,60	89,91	84,38	87,03
Sumatera Utara	96,21	96,20	96,21	85,60	81,58	83,55	90,58	88,46	89,49
Sumatera Barat	94,17	93,94	94,05	86,86	83,24	84,98	89,43	86,98	88,16
Riau	95,19	95,35	95,27	88,13	85,61	86,89	91,68	90,47	91,09
Kepulauan Riau	94,81	95,60	95,20	90,51	89,82	90,19	92,67	92,92	92,79
Jambi	93,90	93,26	93,57	89,52	87,41	88,46	90,93	89,33	90,12
Sumatera Selatan	95,31	95,48	95,40	85,04	83,33	84,19	88,98	88,22	88,60
Kepulauan Bangka Belitung	94,60	95,72	95,17	91,76	90,43	91,12	93,09	93,04	93,06
Bengkulu	95,82	95,76	95,79	86,16	83,70	84,95	89,49	88,10	88,80
Lampung	95,26	94,45	94,85	89,47	89,09	89,29	91,00	90,58	90,79
DKI Jakarta	97,24	97,60	97,43	-	-	-	97,24	97,60	97,43
Jawa Barat	96,18	95,98	96,08	91,56	89,87	90,70	94,31	93,46	93,88
Banten	95,67	95,92	95,79	90,83	89,16	90,01	93,75	93,25	93,50
Jawa Tengah	95,24	94,74	94,99	91,10	89,84	90,45	93,14	92,23	92,67
DI Yogyakarta	94,02	93,59	93,80	90,99	87,73	89,30	92,94	91,48	92,19
Jawa Timur	95,48	95,23	95,35	90,36	88,04	89,16	92,86	91,54	92,18
Bali	95,48	94,68	95,07	89,03	87,26	88,13	92,73	91,57	92,14
Nusa Tenggara Barat	88,02	85,94	86,90	85,21	82,54	83,77	86,42	84,00	85,11
Nusa Tenggara Timur	87,82	87,01	87,41	43,08	37,13	40,03	51,28	46,08	48,62
Kalimantan Barat	96,55	96,17	96,36	83,12	80,85	81,98	86,95	85,14	86,04
Kalimantan Tengah	94,26	94,02	94,14	79,22	77,22	78,22	84,35	83,02	83,68
Kalimantan Selatan	96,99	96,35	96,66	89,39	87,24	88,30	92,54	91,06	91,78
Kalimantan Timur	96,53	96,63	96,58	86,87	86,47	86,68	92,81	92,75	92,78
Sulawesi Utara	97,24	97,17	97,20	89,00	88,68	88,84	92,53	92,46	92,50
Gorontalo	94,26	94,95	94,61	83,14	81,61	82,39	86,64	86,02	86,34
Sulawesi Tengah	96,37	96,05	96,21	85,88	84,57	85,24	88,12	87,13	87,63
Sulawesi Selatan	95,84	95,39	95,60	83,32	81,47	82,34	87,39	86,00	86,66
Sulawesi Barat	91,01	89,37	90,18	81,24	77,74	79,49	84,56	81,75	83,15
Sulawesi Tenggara	94,35	95,11	94,75	85,85	84,55	85,19	87,86	87,14	87,49
Maluku	89,66	87,73	88,64	76,96	75,06	76,01	80,35	78,70	79,51
Maluku Utara	94,95	94,59	94,77	81,21	79,63	80,44	85,29	84,41	84,85
Papua	90,00	89,83	89,92	27,97	26,40	27,21	42,61	41,37	42,01
Papua Barat	88,03	89,18	88,60	59,30	54,35	56,91	67,87	65,07	66,51
<b>INDONESIA</b>	<b>95,53</b>	<b>95,29</b>	<b>95,41</b>	<b>86,44</b>	<b>84,32</b>	<b>85,36</b>	<b>90,88</b>	<b>89,67</b>	<b>90,27</b>

**Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	57,51	34,17	45,45	33,95	11,59	22,27	40,82	18,07	28,98
Sumatera Utara	42,31	23,17	32,50	19,68	9,19	14,31	30,29	15,76	22,85
Sumatera Barat	38,56	29,83	34,06	15,41	12,99	14,16	23,55	18,87	21,14
Riau	38,66	28,84	33,87	16,56	13,05	14,83	27,68	20,92	24,37
Kepulauan Riau	47,62	37,70	42,64	19,55	12,70	16,34	33,66	26,12	30,00
Jambi	25,53	19,98	22,71	9,97	8,36	9,16	15,00	12,17	13,58
Sumatera Selatan	41,72	31,77	36,58	9,02	6,39	7,71	21,56	16,61	19,06
Kepulauan Bangka Belitung	39,15	32,09	35,56	20,31	14,76	17,62	29,11	23,30	26,23
Bengkulu	38,16	32,11	35,05	13,70	11,24	12,49	22,14	18,86	20,50
Lampung	26,62	21,47	24,02	8,57	6,44	7,53	13,33	10,62	11,99
DKI Jakarta	47,34	31,49	39,20	-	-	-	47,34	31,49	39,20
Jawa Barat	30,51	21,27	25,89	11,04	7,31	9,15	22,61	15,51	19,04
Banten	31,37	20,57	26,00	9,27	5,07	7,20	22,58	14,47	18,56
Jawa Tengah	23,55	17,78	20,59	9,25	6,61	7,88	16,28	12,06	14,10
DI Yogyakarta	47,50	38,36	42,80	18,86	12,88	15,76	37,32	29,20	33,14
Jawa Timur	31,06	22,65	26,72	9,07	5,75	7,35	19,82	13,97	16,79
Bali	37,14	26,61	31,75	16,47	9,18	12,79	28,32	19,30	23,74
Nusa Tenggara Barat	19,35	13,32	16,09	7,84	5,31	6,47	12,77	8,75	10,60
Nusa Tenggara Timur	36,44	31,34	33,85	8,79	6,75	7,74	13,86	11,16	12,48
Kalimantan Barat	34,93	24,28	29,65	9,90	7,33	8,60	17,05	12,06	14,55
Kalimantan Tengah	33,64	27,68	30,63	9,17	8,22	8,69	17,51	14,94	16,22
Kalimantan Selatan	35,18	24,04	29,44	11,50	7,61	9,52	21,30	14,50	17,82
Kalimantan Timur	37,07	27,68	32,49	14,67	12,07	13,41	28,43	21,73	25,17
Sulawesi Utara	49,59	36,40	42,87	23,26	18,23	20,79	34,53	26,33	30,44
Gorontalo	34,09	35,73	34,92	13,44	13,73	13,58	19,93	21,01	20,47
Sulawesi Tengah	31,40	26,91	29,14	10,88	8,78	9,85	15,28	12,82	14,07
Sulawesi Selatan	39,49	29,56	34,24	11,38	9,43	10,35	20,53	15,97	18,12
Sulawesi Barat	21,00	21,39	21,20	12,58	10,17	11,38	15,45	14,04	14,74
Sulawesi Tenggara	33,82	30,13	31,90	12,81	10,29	11,53	17,77	15,15	16,43
Maluku	33,52	23,55	28,26	7,72	6,77	7,25	14,60	11,59	13,07
Maluku Utara	43,73	32,77	38,10	9,75	6,48	8,16	19,85	14,87	17,38
Papua	35,68	26,25	31,10	5,89	3,67	4,81	12,92	9,00	11,02
Papua Barat	29,26	23,59	26,46	8,37	4,75	6,63	14,61	10,55	12,64
<b>INDONESIA</b>	<b>33,57</b>	<b>23,88</b>	<b>28,64</b>	<b>11,69</b>	<b>7,75</b>	<b>9,68</b>	<b>22,37</b>	<b>15,62</b>	<b>18,94</b>

**Tabel 3.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2009**

Provinsi	Perkotaan					
	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Penge- tahuan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	40,71	16,80	8,81	28,40	25,43	27,95
Sumatera Utara	29,18	9,34	3,98	22,11	13,83	12,27
Sumatera Barat	29,54	15,73	7,81	23,34	18,33	11,87
Riau	30,88	12,72	6,76	23,07	18,92	13,21
Kepulauan Riau	38,30	16,46	6,92	17,33	15,04	15,25
Jambi	17,74	10,90	6,46	20,62	13,68	11,65
Sumatera Selatan	34,24	9,99	4,27	21,45	13,12	6,72
Kepulauan Bangka Belitung	32,77	12,03	5,05	19,76	13,68	12,92
Bengkulu	32,36	11,44	7,44	27,26	21,83	12,98
Lampung	21,64	7,65	4,64	21,85	12,01	10,73
DKI Jakarta	34,95	15,45	5,10	16,66	11,65	9,95
Jawa Barat	22,40	10,41	5,04	20,12	13,05	15,57
Banten	22,33	9,67	3,83	19,15	12,91	11,47
Jawa Tengah	16,71	9,96	4,09	19,37	11,95	12,25
DI Yogyakarta	39,95	16,38	6,18	23,17	19,75	9,16
Jawa Timur	23,72	10,44	4,50	19,00	12,87	9,99
Bali	28,17	11,83	5,74	18,41	16,55	5,83
Nusa Tenggara Barat	13,02	6,98	4,21	21,96	14,94	14,00
Nusa Tenggara Timur	29,63	12,93	10,99	25,29	21,35	21,57
Kalimantan Barat	27,03	9,58	6,00	19,99	11,87	7,41
Kalimantan Tengah	26,51	13,13	7,68	22,26	16,27	12,88
Kalimantan Selatan	27,04	8,95	4,74	21,65	15,09	21,01
Kalimantan Timur	28,53	13,32	5,64	21,44	16,57	12,90
Sulawesi Utara	40,57	10,02	3,20	19,13	15,70	36,10
Gorontalo	30,03	18,16	6,72	21,99	22,24	7,82
Sulawesi Tengah	24,11	12,41	4,60	24,79	22,72	24,62
Sulawesi Selatan	30,58	10,88	4,40	23,78	17,37	13,62
Sulawesi Barat	18,07	8,84	7,19	22,60	17,49	5,76
Sulawesi Tenggara	25,56	16,47	8,57	29,13	24,77	16,63
Maluku	20,60	12,91	9,28	29,02	29,86	54,35
Maluku Utara	35,06	10,91	4,46	26,14	18,74	13,23
Papua	26,38	12,08	6,08	22,67	19,36	20,11
Papua Barat	21,52	10,73	5,60	25,56	23,43	25,04
<b>INDONESIA</b>	<b>25,12</b>	<b>11,08</b>	<b>4,94</b>	<b>20,25</b>	<b>13,93</b>	<b>12,88</b>

**Tabel 3.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2009**

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Perdesaan	
					(1)	(2)
Aceh	20,40	5,15	7,01	26,23	20,14	19,78
Sumatera Utara	12,42	4,12	4,05	22,82	13,42	17,18
Sumatera Barat	11,38	6,78	6,80	21,57	13,78	14,44
Riau	12,17	7,21	7,49	21,02	15,61	12,35
Kepulauan Riau	14,11	5,16	6,15	19,73	12,47	8,25
Jambi	6,32	4,82	5,57	18,83	13,18	13,22
Sumatera Selatan	6,28	2,77	3,92	17,08	10,71	6,96
Kepulauan Bangka Belitung	15,54	5,60	5,38	16,07	12,78	12,90
Bengkulu	10,19	5,46	5,32	18,61	13,17	11,14
Lampung	5,96	2,97	3,79	18,34	10,88	9,97
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,13	4,30	4,41	17,24	10,19	17,96
Banten	5,98	2,69	3,84	17,71	11,00	22,32
Jawa Tengah	5,65	4,03	3,08	16,21	9,02	11,62
DI Yogyakarta	14,18	5,25	3,81	16,17	11,93	7,44
Jawa Timur	5,92	3,03	2,54	15,12	8,67	9,63
Bali	11,34	3,77	3,64	15,73	10,87	3,60
Nusa Tenggara Barat	4,89	2,89	4,20	20,50	12,61	12,19
Nusa Tenggara Timur	6,72	3,15	6,81	19,43	14,07	13,87
Kalimantan Barat	6,86	3,75	4,67	16,12	9,57	8,15
Kalimantan Tengah	6,39	4,33	7,09	18,71	13,19	15,55
Kalimantan Selatan	7,96	3,53	5,46	17,04	11,96	24,73
Kalimantan Timur	9,74	6,84	6,23	20,21	15,55	15,35
Sulawesi Utara	19,24	5,03	5,40	16,73	15,03	36,65
Gorontalo	11,26	5,79	6,05	20,27	16,36	7,14
Sulawesi Tengah	7,12	5,23	6,02	19,93	17,04	22,68
Sulawesi Selatan	8,22	4,48	4,01	19,75	13,81	12,16
Sulawesi Barat	8,88	5,44	6,04	21,79	17,13	16,74
Sulawesi Tenggara	9,40	4,85	5,88	23,71	17,68	11,84
Maluku	4,99	4,04	4,85	24,24	18,79	36,18
Maluku Utara	6,71	3,16	6,22	22,43	20,10	16,71
Papua	3,81	1,92	3,50	15,70	10,67	13,17
Papua Barat	5,49	1,98	2,46	21,04	14,91	25,99
<b>INDONESIA</b>	<b>7,81</b>	<b>3,99</b>	<b>4,24</b>	<b>18,06</b>	<b>11,53</b>	<b>13,85</b>

**Tabel 3.2.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2009**

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Perkotaan+Perdesaan	
					(1)	(2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	26,28	8,52	7,53	26,86	21,67	22,14
Sumatera Utara	20,29	6,57	4,02	22,49	13,61	14,88
Sumatera Barat	17,75	9,92	7,15	22,19	15,38	13,54
Riau	21,54	9,97	7,12	22,05	17,27	12,78
Kepulauan Riau	26,67	11,03	6,55	18,48	13,81	11,88
Jambi	10,04	6,80	5,86	19,41	13,34	12,71
Sumatera Selatan	17,28	5,61	4,06	18,80	11,66	6,86
Kepulauan Bangka Belitung	23,81	8,69	5,22	17,85	13,21	12,91
Bengkulu	18,06	7,58	6,07	21,68	16,24	11,79
Lampung	10,20	4,24	4,02	19,29	11,18	10,18
DKI Jakarta	34,95	15,45	5,10	16,66	11,65	9,95
Jawa Barat	16,15	7,91	4,78	18,94	11,88	16,55
Banten	15,86	6,91	3,84	18,58	12,15	15,77
Jawa Tengah	11,07	6,93	3,57	17,76	10,45	11,93
DI Yogyakarta	30,74	12,40	5,33	20,67	16,95	8,54
Jawa Timur	14,59	6,64	3,49	17,01	10,72	9,81
Bali	21,06	8,42	4,85	17,28	14,15	4,89
Nusa Tenggara Barat	8,38	4,64	4,20	21,12	13,61	12,97
Nusa Tenggara Timur	10,88	4,92	7,57	20,49	15,39	15,26
Kalimantan Barat	12,56	5,39	5,05	17,22	10,22	7,94
Kalimantan Tengah	13,30	7,35	7,29	19,93	14,25	14,63
Kalimantan Selatan	15,92	5,79	5,16	18,96	13,26	23,18
Kalimantan Timur	21,33	10,84	5,87	20,97	16,18	13,84
Sulawesi Utara	28,56	7,21	4,44	17,78	15,33	36,41
Gorontalo	17,32	9,78	6,27	20,83	18,26	7,36
Sulawesi Tengah	10,84	6,80	5,71	20,99	18,28	23,10
Sulawesi Selatan	15,49	6,56	4,14	21,06	14,97	12,63
Sulawesi Barat	12,03	6,60	6,43	22,07	17,26	12,97
Sulawesi Tenggara	13,29	7,65	6,53	25,01	19,39	12,99
Maluku	9,31	6,50	6,07	25,57	21,86	41,22
Maluku Utara	15,45	5,55	5,68	23,57	19,68	15,64
Papua	9,14	4,32	4,11	17,34	12,72	14,80
Papua Barat	10,35	4,63	3,41	22,41	17,49	25,70
<b>INDONESIA</b>	<b>16,26</b>	<b>7,45</b>	<b>4,58</b>	<b>19,13</b>	<b>12,70</b>	<b>13,38</b>

**Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	29,71	17,15	23,22	22,40	10,55	16,21	24,54	12,44	18,24
Sumatera Utara	23,08	14,65	18,76	18,23	12,86	15,49	20,51	13,70	17,02
Sumatera Barat	31,12	23,61	27,25	25,56	18,21	21,75	27,51	20,10	23,68
Riau	31,43	20,53	26,12	28,22	18,75	23,56	29,84	19,63	24,84
Kepulauan Riau	32,41	19,53	25,94	31,10	18,82	25,36	31,76	19,20	25,66
Jambi	23,95	18,08	20,97	23,00	13,22	18,08	23,31	14,82	19,02
Sumatera Selatan	26,48	18,92	22,58	20,17	13,07	16,65	22,59	15,43	18,98
Kepulauan Bangka Belitung	32,42	22,84	27,54	28,83	18,38	23,78	30,51	20,58	25,58
Bengkulu	32,11	25,29	28,61	26,03	16,52	21,36	28,13	19,72	23,93
Lampung	26,44	19,51	22,94	22,68	15,52	19,18	23,67	16,63	20,20
DKI Jakarta	33,84	21,35	27,42	-	-	-	33,84	21,35	27,42
Jawa Barat	35,42	22,09	28,75	25,93	14,77	20,27	31,57	19,07	25,28
Banten	38,17	23,21	30,73	23,19	14,58	18,94	32,21	19,81	26,07
Jawa Tengah	31,81	19,91	25,70	22,65	13,68	18,01	27,16	16,72	21,78
DI Yogyakarta	43,61	29,49	36,35	24,50	14,46	19,30	36,82	24,09	30,26
Jawa Timur	29,03	19,36	24,04	18,55	11,63	14,96	23,68	15,39	19,38
Bali	34,36	18,64	26,32	20,87	10,98	15,88	28,60	15,43	21,91
Nusa Tenggara Barat	33,67	21,00	26,82	26,78	14,70	20,26	29,74	17,40	23,07
Nusa Tenggara Timur	25,13	14,35	19,66	15,83	10,09	12,88	17,53	10,85	14,11
Kalimantan Barat	29,04	18,62	23,88	20,82	13,17	16,97	23,17	14,69	18,92
Kalimantan Tengah	27,34	19,82	23,54	17,89	12,21	15,05	21,11	14,84	17,96
Kalimantan Selatan	30,76	17,87	24,12	19,70	11,75	15,66	24,28	14,32	19,19
Kalimantan Timur	34,18	22,82	28,64	23,65	13,56	18,78	30,12	19,29	24,86
Sulawesi Utara	22,97	15,68	19,26	18,53	14,65	16,63	20,43	15,11	17,78
Gorontalo	32,00	25,90	28,90	20,55	15,07	17,87	24,15	18,65	21,43
Sulawesi Tengah	39,82	24,80	32,27	23,44	15,46	19,53	26,95	17,55	22,32
Sulawesi Selatan	30,29	18,42	24,02	18,85	12,38	15,43	22,57	14,35	18,22
Sulawesi Barat	26,88	16,52	21,65	22,44	14,75	18,60	23,95	15,36	19,64
Sulawesi Tenggara	34,94	24,76	29,63	25,11	15,34	20,13	27,43	17,65	22,42
Maluku	26,16	15,46	20,51	19,82	11,64	15,71	21,51	12,74	17,04
Maluku Utara	27,78	14,51	20,96	24,95	12,66	18,95	25,79	13,25	19,57
Papua	25,09	15,39	20,38	13,75	7,32	10,63	16,42	9,23	12,93
Papua Barat	19,71	14,37	17,08	12,30	7,18	9,83	14,51	9,40	12,03
<b>INDONESIA</b>	<b>32,00</b>	<b>20,43</b>	<b>26,11</b>	<b>21,88</b>	<b>13,49</b>	<b>17,61</b>	<b>26,82</b>	<b>16,87</b>	<b>21,76</b>

**Tabel 4.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2009**

Provinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Perkotaan
					(1)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	79,64	5,93	3,82	10,61	100,00
Sumatera Utara	71,52	6,35	2,11	20,02	100,00
Sumatera Barat	74,78	8,83	0,86	15,53	100,00
Riau	76,94	6,93	1,83	14,31	100,00
Kepulauan Riau	85,30	7,84	2,43	4,43	100,00
Jambi	76,06	4,23	3,45	16,26	100,00
Sumatera Selatan	66,47	7,77	3,84	21,92	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	72,14	7,12	4,56	16,18	100,00
Bengkulu	65,31	5,04	1,23	28,42	100,00
Lampung	81,58	7,91	1,10	9,41	100,00
DKI Jakarta	80,22	7,49	1,44	10,85	100,00
Jawa Barat	73,48	6,52	3,43	16,58	100,00
Banten	78,50	5,31	1,79	14,40	100,00
Jawa Tengah	68,32	5,42	3,28	22,99	100,00
DI Yogyakarta	80,97	4,91	2,47	11,66	100,00
Jawa Timur	74,23	6,48	1,61	17,68	100,00
Bali	77,81	5,71	1,45	15,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,89	5,32	2,20	31,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	74,16	6,97	8,08	10,79	100,00
Kalimantan Barat	77,82	4,22	1,13	16,83	100,00
Kalimantan Tengah	82,61	3,64	2,28	11,47	100,00
Kalimantan Selatan	78,51	3,58	1,35	16,56	100,00
Kalimantan Timur	84,61	4,41	2,05	8,92	100,00
Sulawesi Utara	67,58	5,17	12,72	14,52	100,00
Gorontalo	83,90	3,93	2,56	9,60	100,00
Sulawesi Tengah	86,52	2,37	1,67	9,44	100,00
Sulawesi Selatan	84,94	3,81	1,29	9,96	100,00
Sulawesi Barat	57,10	3,70	5,43	33,78	100,00
Sulawesi Tenggara	76,70	3,79	2,32	17,20	100,00
Maluku	75,33	8,46	3,71	12,50	100,00
Maluku Utara	66,25	3,74	2,43	27,59	100,00
Papua	81,38	8,11	3,55	6,96	100,00
Papua Barat	69,50	13,47	3,27	13,76	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>74,60</b>	<b>6,13</b>	<b>2,55</b>	<b>16,72</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2009**

Provinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Perdesaan
					Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	66,79	9,22	4,80	19,19	100,00
Sumatera Utara	66,16	6,41	1,92	25,51	100,00
Sumatera Barat	60,26	7,56	1,61	30,58	100,00
Riau	76,26	5,73	3,30	14,72	100,00
Kepulauan Riau	83,61	4,55	1,93	9,91	100,00
Jambi	71,77	5,71	3,88	18,65	100,00
Sumatera Selatan	67,97	9,62	2,87	19,54	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	61,03	14,12	5,46	19,38	100,00
Bengkulu	58,93	6,76	3,17	31,15	100,00
Lampung	65,63	9,87	2,92	21,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	61,99	7,30	3,97	26,74	100,00
Banten	57,83	5,15	2,15	34,87	100,00
Jawa Tengah	56,64	6,71	2,64	34,01	100,00
DI Yogyakarta	68,83	8,08	1,81	21,27	100,00
Jawa Timur	60,67	7,98	1,73	29,62	100,00
Bali	65,12	8,64	2,09	24,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,16	6,44	2,71	38,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,77	11,10	15,77	19,36	100,00
Kalimantan Barat	58,17	9,59	5,42	26,82	100,00
Kalimantan Tengah	71,97	7,84	5,40	14,78	100,00
Kalimantan Selatan	69,98	6,76	4,04	19,22	100,00
Kalimantan Timur	76,53	6,00	4,91	12,55	100,00
Sulawesi Utara	65,19	8,73	6,16	19,92	100,00
Gorontalo	68,45	8,27	1,94	21,35	100,00
Sulawesi Tengah	73,05	6,59	3,00	17,36	100,00
Sulawesi Selatan	64,31	7,62	1,59	26,48	100,00
Sulawesi Barat	63,16	7,00	2,64	27,20	100,00
Sulawesi Tenggara	64,96	10,53	4,87	19,65	100,00
Maluku	62,35	9,97	7,38	20,30	100,00
Maluku Utara	59,48	13,40	12,28	14,84	100,00
Papua	66,18	9,28	12,05	12,49	100,00
Papua Barat	67,90	11,16	8,05	12,89	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>62,72</b>	<b>7,65</b>	<b>3,38</b>	<b>26,24</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2009**

Provinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Perkotaan+Perdesaan	
				(1)	(2)
Aceh	71,53	8,00	4,44	16,03	100,00
Sumatera Utara	68,93	6,38	2,02	22,67	100,00
Sumatera Barat	66,12	8,07	1,31	24,51	100,00
Riau	76,62	6,36	2,52	14,50	100,00
Kepulauan Riau	84,50	6,28	2,19	7,03	100,00
Jambi	73,31	5,17	3,72	17,79	100,00
Sumatera Selatan	67,26	8,76	3,32	20,65	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	66,77	10,50	5,00	17,73	100,00
Bengkulu	61,64	6,03	2,35	29,99	100,00
Lampung	70,53	9,27	2,36	17,84	100,00
DKI Jakarta	80,22	7,49	1,44	10,85	100,00
Jawa Barat	69,71	6,78	3,61	19,91	100,00
Banten	72,55	5,27	1,89	20,29	100,00
Jawa Tengah	63,39	5,96	3,01	27,64	100,00
DI Yogyakarta	78,20	5,63	2,32	13,85	100,00
Jawa Timur	68,87	7,08	1,65	22,40	100,00
Bali	73,92	6,61	1,65	17,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,51	5,88	2,45	35,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,93	10,06	13,82	17,19	100,00
Kalimantan Barat	65,18	7,67	3,89	23,26	100,00
Kalimantan Tengah	76,75	5,95	4,00	13,29	100,00
Kalimantan Selatan	74,45	5,10	2,63	17,82	100,00
Kalimantan Timur	82,27	4,87	2,88	9,97	100,00
Sulawesi Utara	66,32	7,05	9,26	17,37	100,00
Gorontalo	75,17	6,38	2,21	16,24	100,00
Sulawesi Tengah	77,31	5,26	2,58	14,86	100,00
Sulawesi Selatan	73,15	5,99	1,46	19,40	100,00
Sulawesi Barat	60,87	5,75	3,69	29,69	100,00
Sulawesi Tenggara	68,70	8,38	4,06	18,87	100,00
Maluku	66,68	9,46	6,16	17,70	100,00
Maluku Utara	61,71	10,21	9,03	19,05	100,00
Papua	71,83	8,85	8,89	10,44	100,00
Papua Barat	68,59	12,15	6,00	13,26	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>69,68</b>	<b>6,76</b>	<b>2,90</b>	<b>20,67</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2009**

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)				Perkotaan
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	48,62	33,78	10,47	7,12	100,00
Sumatera Utara	53,84	31,57	7,93	6,66	100,00
Sumatera Barat	59,07	29,28	5,26	6,40	100,00
Riau	63,15	30,36	2,10	4,40	100,00
Kepulauan Riau	56,46	32,57	2,70	8,28	100,00
Jambi	59,74	31,71	2,87	5,69	100,00
Sumatera Selatan	65,82	25,40	2,67	6,12	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	47,89	39,88	4,06	8,17	100,00
Bengkulu	63,62	32,61	1,58	2,19	100,00
Lampung	66,55	23,74	2,00	7,71	100,00
DKI Jakarta	71,20	23,14	1,35	4,31	100,00
Jawa Barat	75,69	20,58	1,18	2,55	100,00
Banten	68,24	25,97	2,24	3,55	100,00
Jawa Tengah	59,56	29,20	3,60	7,63	100,00
DI Yogyakarta	55,53	32,50	3,57	8,40	100,00
Jawa Timur	59,05	27,24	3,89	9,82	100,00
Bali	57,86	28,67	3,24	10,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,18	25,05	4,97	7,80	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,31	30,04	6,54	11,10	100,00
Kalimantan Barat	65,84	25,99	2,32	5,85	100,00
Kalimantan Tengah	59,45	29,75	6,47	4,32	100,00
Kalimantan Selatan	75,01	18,40	2,58	4,01	100,00
Kalimantan Timur	55,97	33,88	3,34	6,82	100,00
Sulawesi Utara	67,88	23,89	4,43	3,79	100,00
Gorontalo	71,47	17,35	4,17	7,00	100,00
Sulawesi Tengah	58,12	28,14	2,86	10,88	100,00
Sulawesi Selatan	64,49	25,72	2,51	7,29	100,00
Sulawesi Barat	44,14	32,18	9,56	14,13	100,00
Sulawesi Tenggara	59,43	29,22	2,47	8,89	100,00
Maluku	60,19	31,30	3,29	5,22	100,00
Maluku Utara	50,85	34,12	5,14	9,89	100,00
Papua	42,54	42,30	8,42	6,74	100,00
Papua Barat	57,86	29,92	5,68	6,55	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>65,02</b>	<b>26,06</b>	<b>2,95</b>	<b>5,97</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2009**

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)				Perdesaan
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44,01	33,59	16,88	5,52	100,00
Sumatera Utara	51,06	29,81	15,71	3,41	100,00
Sumatera Barat	66,11	24,82	4,01	5,06	100,00
Riau	47,69	39,88	5,34	7,09	100,00
Kepulauan Riau	40,43	43,98	7,63	7,95	100,00
Jambi	50,63	39,11	5,11	5,14	100,00
Sumatera Selatan	66,05	27,02	2,28	4,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,20	39,47	3,91	5,42	100,00
Bengkulu	64,79	29,39	2,79	3,03	100,00
Lampung	56,93	30,80	2,68	9,59	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	69,82	25,69	2,15	2,34	100,00
Banten	75,39	20,79	1,60	2,22	100,00
Jawa Tengah	65,95	25,02	3,17	5,86	100,00
DI Yogyakarta	61,42	26,29	4,42	7,87	100,00
Jawa Timur	64,60	22,18	4,63	8,59	100,00
Bali	61,96	23,13	5,74	9,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	61,08	27,99	4,32	6,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,86	22,67	5,92	3,55	100,00
Kalimantan Barat	62,33	30,14	4,00	3,53	100,00
Kalimantan Tengah	50,18	37,83	9,43	2,56	100,00
Kalimantan Selatan	64,61	26,79	3,79	4,81	100,00
Kalimantan Timur	45,37	43,20	4,88	6,56	100,00
Sulawesi Utara	68,54	24,23	4,00	3,24	100,00
Gorontalo	67,14	19,38	3,65	9,84	100,00
Sulawesi Tengah	59,21	28,54	5,00	7,25	100,00
Sulawesi Selatan	63,86	28,42	3,78	3,94	100,00
Sulawesi Barat	52,40	33,05	4,39	10,16	100,00
Sulawesi Tenggara	49,60	36,20	6,50	7,70	100,00
Maluku	44,52	37,69	10,32	7,47	100,00
Maluku Utara	42,62	39,75	6,02	11,62	100,00
Papua	45,69	40,33	11,31	2,67	100,00
Papua Barat	50,52	40,78	4,63	4,07	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>62,24</b>	<b>27,61</b>	<b>4,69</b>	<b>5,46</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2009**

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)					Jumlah (6)
	1	2-4	5-6	7		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	45,71	33,66	14,52	6,11	100,00	
Sumatera Utara	52,50	30,73	11,68	5,09	100,00	
Sumatera Barat	63,27	26,62	4,51	5,60	100,00	
Riau	55,83	34,87	3,63	5,67	100,00	
Kepulauan Riau	48,85	37,99	5,04	8,12	100,00	
Jambi	53,90	36,46	4,31	5,34	100,00	
Sumatera Selatan	65,94	26,26	2,46	5,33	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	49,49	39,68	3,99	6,84	100,00	
Bengkulu	64,29	30,76	2,27	2,67	100,00	
Lampung	59,88	28,63	2,47	9,01	100,00	
DKI Jakarta	71,20	23,14	1,35	4,31	100,00	
Jawa Barat	73,76	22,26	1,50	2,48	100,00	
Banten	70,30	24,48	2,06	3,17	100,00	
Jawa Tengah	62,26	27,44	3,42	6,89	100,00	
DI Yogyakarta	56,87	31,08	3,77	8,28	100,00	
Jawa Timur	61,25	25,24	4,18	9,33	100,00	
Bali	59,12	26,97	4,01	9,91	100,00	
Nusa Tenggara Barat	61,63	26,52	4,64	7,20	100,00	
Nusa Tenggara Timur	63,93	24,53	6,07	5,46	100,00	
Kalimantan Barat	63,58	28,66	3,40	4,36	100,00	
Kalimantan Tengah	54,35	34,20	8,10	3,35	100,00	
Kalimantan Selatan	70,06	22,39	3,16	4,39	100,00	
Kalimantan Timur	52,90	36,58	3,78	6,74	100,00	
Sulawesi Utara	68,23	24,07	4,20	3,50	100,00	
Gorontalo	69,02	18,50	3,88	8,60	100,00	
Sulawesi Tengah	58,87	28,41	4,32	8,40	100,00	
Sulawesi Selatan	64,13	27,26	3,24	5,38	100,00	
Sulawesi Barat	49,28	32,72	6,34	11,66	100,00	
Sulawesi Tenggara	52,73	33,98	5,22	8,07	100,00	
Maluku	49,75	35,56	7,97	6,72	100,00	
Maluku Utara	45,34	37,89	5,73	11,05	100,00	
Papua	44,52	41,06	10,24	4,18	100,00	
Papua Barat	53,68	36,11	5,08	5,13	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>63,87</b>	<b>26,70</b>	<b>3,67</b>	<b>5,76</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2009**

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Perkotaan
	10-30	31-60	61-120	> 120	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47,65	40,66	9,33	2,36	100,00
Sumatera Utara	44,97	42,41	10,20	2,42	100,00
Sumatera Barat	31,23	49,09	17,55	2,13	100,00
Riau	38,22	47,97	11,51	2,31	100,00
Kepulauan Riau	41,53	40,31	15,06	3,11	100,00
Jambi	30,26	57,94	10,42	1,39	100,00
Sumatera Selatan	36,35	50,17	9,51	3,97	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	35,31	42,67	18,86	3,16	100,00
Bengkulu	33,02	51,11	12,53	3,35	100,00
Lampung	37,35	44,54	16,55	1,56	100,00
DKI Jakarta	36,18	51,77	10,02	2,04	100,00
Jawa Barat	28,00	54,02	15,34	2,64	100,00
Banten	33,54	54,80	10,98	0,68	100,00
Jawa Tengah	32,83	47,46	18,00	1,71	100,00
DI Yogyakarta	24,31	57,26	16,99	1,44	100,00
Jawa Timur	34,19	47,88	15,47	2,46	100,00
Bali	33,96	54,35	9,82	1,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,30	54,63	11,86	1,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,73	50,01	18,70	2,57	100,00
Kalimantan Barat	28,20	55,80	14,09	1,92	100,00
Kalimantan Tengah	52,99	35,95	7,95	3,11	100,00
Kalimantan Selatan	35,67	54,00	8,41	1,92	100,00
Kalimantan Timur	38,82	48,42	11,06	1,70	100,00
Sulawesi Utara	24,18	65,03	7,90	2,88	100,00
Gorontalo	36,47	46,24	15,62	1,67	100,00
Sulawesi Tengah	40,87	51,75	5,95	1,43	100,00
Sulawesi Selatan	45,57	40,64	10,12	3,67	100,00
Sulawesi Barat	48,13	39,58	8,31	3,98	100,00
Sulawesi Tenggara	42,70	44,87	10,53	1,89	100,00
Maluku	29,95	44,95	22,16	2,95	100,00
Maluku Utara	45,56	46,05	5,65	2,73	100,00
Papua	44,52	41,15	9,07	5,25	100,00
Papua Barat	50,30	36,76	10,59	2,36	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>33,50</b>	<b>50,34</b>	<b>13,95</b>	<b>2,21</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2009**

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Perdesaan	
	10-30	31-60	61-120	> 120	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	49,40	41,62	6,54	2,43	100,00	
Sumatera Utara	54,21	34,89	8,13	2,77	100,00	
Sumatera Barat	30,75	49,74	17,63	1,88	100,00	
Riau	37,07	50,57	10,18	2,19	100,00	
Kepulauan Riau	26,71	54,45	17,47	1,36	100,00	
Jambi	26,22	60,32	11,24	2,23	100,00	
Sumatera Selatan	38,66	50,14	6,79	4,41	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	26,28	52,57	18,11	3,04	100,00	
Bengkulu	38,52	45,40	13,00	3,08	100,00	
Lampung	32,18	51,86	14,62	1,34	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	29,06	50,94	16,88	3,12	100,00	
Banten	36,67	49,11	13,17	1,05	100,00	
Jawa Tengah	26,29	51,49	20,09	2,13	100,00	
DI Yogyakarta	20,59	55,58	21,92	1,92	100,00	
Jawa Timur	34,07	47,29	16,28	2,36	100,00	
Bali	25,68	55,98	15,48	2,85	100,00	
Nusa Tenggara Barat	38,90	47,93	11,24	1,94	100,00	
Nusa Tenggara Timur	40,37	46,29	11,11	2,23	100,00	
Kalimantan Barat	31,78	51,78	12,86	3,58	100,00	
Kalimantan Tengah	45,49	37,89	12,17	4,46	100,00	
Kalimantan Selatan	33,52	46,92	15,14	4,42	100,00	
Kalimantan Timur	31,96	53,08	12,76	2,20	100,00	
Sulawesi Utara	41,24	49,99	6,89	1,88	100,00	
Gorontalo	41,52	46,89	8,52	3,06	100,00	
Sulawesi Tengah	37,51	49,66	10,21	2,62	100,00	
Sulawesi Selatan	49,92	38,19	7,64	4,26	100,00	
Sulawesi Barat	40,66	46,89	8,87	3,59	100,00	
Sulawesi Tenggara	48,16	40,18	8,81	2,85	100,00	
Maluku	37,47	41,89	18,86	1,78	100,00	
Maluku Utara	43,99	45,97	8,89	1,15	100,00	
Papua	40,54	49,16	7,94	2,35	100,00	
Papua Barat	29,46	56,80	10,46	3,28	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>34,58</b>	<b>48,50</b>	<b>14,33</b>	<b>2,58</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2009**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Jumlah
	10-30	31-60	61-120	> 120	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	48,76	41,27	7,57	2,40	100,00
Sumatera Utara	49,42	38,78	9,20	2,59	100,00
Sumatera Barat	30,95	49,48	17,60	1,98	100,00
Riau	37,68	49,19	10,88	2,25	100,00
Kepulauan Riau	34,48	47,04	16,21	2,28	100,00
Jambi	27,67	59,46	10,94	1,93	100,00
Sumatera Selatan	37,57	50,15	8,07	4,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,94	47,45	18,50	3,10	100,00
Bengkulu	36,17	47,83	12,80	3,20	100,00
Lampung	33,76	49,62	15,21	1,41	100,00
DKI Jakarta	36,18	51,77	10,02	2,04	100,00
Jawa Barat	28,35	53,01	15,85	2,79	100,00
Banten	34,43	53,18	11,61	0,78	100,00
Jawa Tengah	30,07	49,16	18,88	1,89	100,00
DI Yogyakarta	23,46	56,88	18,11	1,55	100,00
Jawa Timur	34,14	47,65	15,79	2,42	100,00
Bali	31,42	54,85	11,56	2,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,60	51,27	11,55	1,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,43	47,22	13,02	2,32	100,00
Kalimantan Barat	30,50	53,22	13,30	2,99	100,00
Kalimantan Tengah	48,87	37,01	10,27	3,85	100,00
Kalimantan Selatan	34,65	50,64	11,60	3,11	100,00
Kalimantan Timur	36,83	49,77	11,55	1,85	100,00
Sulawesi Utara	33,22	57,07	7,37	2,35	100,00
Gorontalo	39,33	46,61	11,60	2,46	100,00
Sulawesi Tengah	38,58	50,33	8,85	2,24	100,00
Sulawesi Selatan	48,06	39,24	8,70	4,01	100,00
Sulawesi Barat	43,48	44,13	8,66	3,73	100,00
Sulawesi Tenggara	46,43	41,66	9,36	2,55	100,00
Maluku	34,95	42,91	19,96	2,17	100,00
Maluku Utara	44,50	46,00	7,82	1,67	100,00
Papua	42,02	46,19	8,36	3,43	100,00
Papua Barat	38,41	48,19	10,51	2,88	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>33,95</b>	<b>49,58</b>	<b>14,11</b>	<b>2,36</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009**

Provinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan													Perkotaan
	SKJ	Senam lainnya	Jogging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	19,17	9,47	20,42	0,89	3,68	15,39	2,82	22,01	0,82	0,68	1,00	3,65	100,00	
Sumatera Utara	32,31	10,54	17,53	1,08	2,66	8,51	4,41	14,07	2,19	0,97	0,12	5,62	100,00	
Sumatera Barat	18,71	15,61	24,77	1,02	5,98	9,37	5,34	10,16	0,66	1,24	0,11	7,04	100,00	
Riau	34,50	11,53	15,21	1,57	5,70	10,89	4,43	9,89	1,46	0,58	0,07	4,17	100,00	
Kepulauan Riau	25,41	11,22	23,11	0,84	6,44	8,23	2,15	14,44	0,90	0,86	0,17	6,22	100,00	
Jambi	20,16	10,40	25,09	0,99	9,29	11,70	3,34	12,35	1,49	0,68	0,13	4,39	100,00	
Sumatera Selatan	26,32	16,96	20,02	0,69	4,30	7,57	4,89	10,64	0,80	0,81	0,04	6,97	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	25,18	9,34	25,49	0,71	4,70	8,58	3,42	15,39	0,39	1,73	0,33	4,72	100,00	
Bengkulu	39,73	8,51	15,63	1,59	4,58	7,07	6,90	9,26	2,15	0,58	0,00	4,00	100,00	
Lampung	28,45	12,60	23,09	0,77	3,35	7,54	4,76	13,21	1,21	0,86	0,02	4,14	100,00	
DKI Jakarta	16,39	14,45	29,17	0,71	4,85	3,29	8,16	11,50	2,38	0,88	0,16	8,07	100,00	
Jawa Barat	16,27	14,26	27,09	0,86	6,08	5,54	5,45	17,34	1,89	0,71	0,20	4,32	100,00	
Banten	17,05	11,68	25,18	0,63	7,13	4,71	3,61	23,05	1,70	0,56	0,51	4,19	100,00	
Jawa Tengah	18,57	14,00	26,25	0,69	6,52	8,28	3,07	13,79	1,08	0,55	0,13	7,06	100,00	
DI Yogyakarta	9,40	18,31	29,65	1,91	8,20	5,44	3,88	10,01	1,39	1,11	0,13	10,57	100,00	
Jawa Timur	18,09	15,88	27,73	0,31	4,27	7,50	3,61	13,61	1,19	0,48	0,23	7,11	100,00	
Bali	13,76	12,47	36,88	1,22	5,12	5,48	4,70	10,95	0,67	0,92	0,00	7,83	100,00	
Nusa Tenggara Barat	19,55	14,08	22,09	1,76	4,31	7,68	4,30	15,25	0,42	1,09	0,03	9,43	100,00	
Nusa Tenggara Timur	17,93	13,36	22,62	2,85	2,46	14,23	2,79	16,07	0,57	1,99	0,39	4,75	100,00	
Kalimantan Barat	17,76	23,31	22,75	0,21	3,27	10,40	1,82	12,41	0,47	0,53	0,25	6,83	100,00	
Kalimantan Tengah	39,32	8,25	19,44	1,06	8,06	8,63	1,82	8,24	0,23	0,47	0,32	4,15	100,00	
Kalimantan Selatan	24,29	21,28	17,85	0,56	5,41	3,96	4,02	12,38	0,33	0,91	0,21	8,82	100,00	
Kalimantan Timur	26,70	11,28	26,91	0,81	6,71	5,61	2,08	13,07	0,78	0,77	0,09	5,19	100,00	
Sulawesi Utara	21,12	21,43	16,73	1,87	3,03	8,48	3,74	18,47	0,49	0,83	0,18	3,63	100,00	
Gorontalo	38,45	10,36	18,84	1,77	4,93	4,82	2,97	11,68	0,28	0,72	0,38	4,80	100,00	
Sulawesi Tengah	29,32	13,43	15,33	2,74	6,78	7,46	2,05	14,73	0,37	0,43	0,09	7,26	100,00	
Sulawesi Selatan	29,54	10,12	23,40	1,35	4,73	4,57	3,68	13,59	1,04	0,45	0,10	7,44	100,00	
Sulawesi Barat	26,65	3,74	13,14	1,43	26,03	7,59	1,53	12,19	0,88	0,00	0,00	6,81	100,00	
Sulawesi Tenggara	42,48	8,78	20,49	1,80	6,95	3,99	0,93	10,42	0,52	1,35	0,09	2,21	100,00	
Maluku	13,68	18,60	24,51	1,49	2,95	8,97	1,78	17,87	0,00	1,40	0,57	8,16	100,00	
Maluku Utara	16,47	14,62	27,73	1,72	3,07	8,81	0,60	20,28	1,36	0,71	0,00	4,63	100,00	
Papua	16,27	10,12	28,43	2,64	5,83	9,11	3,06	15,87	1,26	2,04	0,14	5,24	100,00	
Papua Barat	21,71	8,22	32,82	1,14	3,49	2,69	8,36	14,10	0,06	1,60	0,00	5,81	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>19,61</b>	<b>14,05</b>	<b>25,68</b>	<b>0,85</b>	<b>5,57</b>	<b>6,68</b>	<b>4,44</b>	<b>14,69</b>	<b>1,43</b>	<b>0,71</b>	<b>0,19</b>	<b>6,10</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009**

Provinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan													Perdesaan
	SKJ	Senam lainnya	Jogging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	26,05	8,82	5,71	0,61	1,12	22,12	1,29	31,62	0,09	0,10	0,26	2,22	100,00	
Sumatera Utara	46,35	9,20	7,54	0,66	2,39	14,14	1,09	15,21	0,25	0,18	0,24	2,74	100,00	
Sumatera Barat	20,51	9,36	9,74	0,46	4,47	23,44	4,21	18,99	0,20	0,48	0,11	8,04	100,00	
Riau	24,99	8,63	6,05	1,11	5,44	28,78	1,49	20,03	0,40	0,19	0,13	2,76	100,00	
Kepulauan Riau	31,39	9,53	10,90	0,41	4,26	18,82	1,73	18,81	0,22	1,15	0,25	2,53	100,00	
Jambi	25,02	5,84	7,60	0,78	4,62	25,03	1,50	25,47	0,38	0,38	0,22	3,16	100,00	
Sumatera Selatan	37,02	13,86	4,11	0,71	3,45	22,67	1,12	14,95	0,04	0,10	0,11	1,86	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	32,69	2,44	5,38	0,51	2,23	20,89	1,72	32,42	0,14	0,11	0,07	1,39	100,00	
Bengkulu	33,45	6,69	7,66	0,80	3,62	24,83	2,50	17,38	0,24	0,44	0,09	2,31	100,00	
Lampung	38,73	1,58	1,93	0,16	0,61	22,35	2,39	21,34	0,08	0,08		10,75	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	22,12	10,66	14,51	0,67	3,79	16,93	2,85	24,52	0,58	0,40	0,07	2,91	100,00	
Banten	25,82	15,52	15,57	0,29	0,94	9,80	1,28	28,04	0,77	0,17	0,30	1,51	100,00	
Jawa Tengah	23,68	13,38	16,59	0,54	4,86	13,16	2,01	19,70	0,50	0,25	0,11	5,24	100,00	
DI Yogyakarta	17,23	12,33	15,60	1,14	6,17	16,99	3,66	20,34	0,58	1,02		4,93	100,00	
Jawa Timur	25,82	16,45	17,30	0,25	1,94	14,21	1,62	16,24	0,40	0,74	0,05	4,97	100,00	
Bali	21,28	13,45	23,02	1,42	4,00	9,39	2,21	15,42	0,30	1,23	0,00	8,28	100,00	
Nusa Tenggara Barat	25,93	12,91	18,36	1,25	2,10	8,96	1,99	19,19	0,27	0,47	0,14	8,43	100,00	
Nusa Tenggara Timur	23,57	8,62	7,85	0,48	1,05	29,50	0,35	23,21	0,40	0,87	0,37	3,73	100,00	
Kalimantan Barat	19,26	11,79	6,70	0,56	2,06	28,40	1,08	26,52	0,52	0,47	0,21	2,43	100,00	
Kalimantan Tengah	27,69	8,10	6,65	1,52	4,17	30,35	0,73	17,04	0,25	0,32	0,91	2,28	100,00	
Kalimantan Selatan	31,58	10,50	11,58	0,29	7,57	13,74	1,87	18,70	0,10	0,17	0,41	3,50	100,00	
Kalimantan Timur	23,31	8,02	11,55	1,33	7,46	17,76	1,50	25,68	0,26	0,64	0,31	2,18	100,00	
Sulawesi Utara	21,14	23,86	13,86	2,39	2,28	10,58	1,50	20,59	0,39	0,66	0,22	2,53	100,00	
Gorontalo	30,31	13,29	9,91	0,33	2,47	16,26	0,82	19,14	0,14	0,24	0,18	6,90	100,00	
Sulawesi Tengah	35,34	8,42	8,63	0,99	2,76	17,93	0,62	21,21	0,24	0,30	0,23	3,33	100,00	
Sulawesi Selatan	44,40	7,56	8,79	0,81	3,25	11,89	1,47	15,23	0,52	0,24	0,12	5,72	100,00	
Sulawesi Barat	32,01	5,44	7,31	1,94	7,10	20,64	0,65	18,30	0,00	0,08	0,16	6,36	100,00	
Sulawesi Tenggara	41,02	4,15	5,84	1,17	3,73	17,74	0,75	21,85	0,20	0,62	0,23	2,69	100,00	
Maluku	20,42	10,73	11,89	0,80	1,29	22,53	0,24	26,18	0,19	0,52	0,51	4,70	100,00	
Maluku Utara	18,40	11,45	9,84	0,98	0,69	16,61	1,40	37,05	0,48	0,74	0,04	2,33	100,00	
Papua	13,82	6,91	9,62	0,43	2,87	31,83	2,67	28,29	0,72	0,99	0,00	1,86	100,00	
Papua Barat	24,63	8,30	11,08	0,12	8,25	23,22	0,71	20,47	0,18	0,53	1,29	1,22	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>27,33</b>	<b>11,48</b>	<b>12,45</b>	<b>0,65</b>	<b>3,43</b>	<b>17,20</b>	<b>1,85</b>	<b>20,63</b>	<b>0,40</b>	<b>0,45</b>	<b>0,15</b>	<b>3,98</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2009**

Provinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan													Perkotaan+Perdesaan
	SKJ	Senam lainnya	Jogging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	23,51	9,06	11,12	0,71	2,06	19,64	1,86	28,08	0,36	0,32	0,53	2,75	100,00	
Sumatera Utara	39,08	9,89	12,71	0,88	2,53	11,23	2,81	14,62	1,25	0,59	0,18	4,23	100,00	
Sumatera Barat	19,78	11,88	15,80	0,69	5,08	17,76	4,67	15,43	0,38	0,79	0,11	7,63	100,00	
Riau	30,00	10,16	10,88	1,35	5,58	19,36	3,04	14,69	0,96	0,39	0,10	3,50	100,00	
Kepulauan Riau	31,73	6,64	13,05	0,52	3,67	14,94	2,26	17,72	0,51	0,49	0,09	8,37	100,00	
Jambi	23,27	7,48	13,88	0,85	6,30	20,24	2,16	20,76	0,78	0,49	0,19	3,60	100,00	
Sumatera Selatan	32,01	15,31	11,55	0,70	3,85	15,61	2,88	12,94	0,39	0,43	0,07	4,25	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	28,81	6,00	15,77	0,62	3,51	14,53	2,60	23,62	0,27	0,95	0,21	3,11	100,00	
Bengkulu	36,12	7,46	11,04	1,13	4,03	17,30	4,36	13,93	1,05	0,50	0,05	3,02	100,00	
Lampung	30,48	10,47	14,65	0,52	3,98	15,36	2,66	17,09	0,52	1,06	0,18	3,03	100,00	
DKI Jakarta	16,39	14,45	29,17	0,71	4,85	3,29	8,16	11,50	2,38	0,88	0,16	8,07	100,00	
Jawa Barat	18,19	13,08	22,97	0,80	5,33	9,27	4,60	19,69	1,46	0,61	0,15	3,85	100,00	
Banten	19,57	12,78	22,42	0,53	5,35	6,17	2,94	24,49	1,43	0,45	0,45	3,42	100,00	
Jawa Tengah	20,73	13,74	22,17	0,63	5,82	10,34	2,62	16,28	0,84	0,42	0,12	6,29	100,00	
DI Yogyakarta	11,19	16,95	26,44	1,73	7,74	8,08	3,83	12,37	1,20	1,09	0,10	9,28	100,00	
Jawa Timur	21,15	16,11	23,60	0,29	3,35	10,15	2,82	14,65	0,88	0,58	0,16	6,27	100,00	
Bali	16,06	12,77	32,63	1,28	4,78	6,68	3,93	12,32	0,55	1,02	0,00	7,97	100,00	
Nusa Tenggara Barat	22,75	13,49	20,22	1,51	3,20	8,33	3,14	17,23	0,34	0,78	0,09	8,93	100,00	
Nusa Tenggara Timur	22,14	9,81	11,58	1,08	1,41	25,65	0,96	21,40	0,45	1,16	0,37	3,99	100,00	
Kalimantan Barat	18,72	15,90	12,42	0,44	2,49	21,98	1,34	21,49	0,50	0,49	0,22	4,00	100,00	
Kalimantan Tengah	32,92	8,17	12,40	1,31	5,92	20,58	1,22	13,08	0,24	0,39	0,64	3,12	100,00	
Kalimantan Selatan	27,76	16,15	14,87	0,43	6,44	8,61	3,00	15,39	0,22	0,55	0,30	6,29	100,00	
Kalimantan Timur	25,72	10,33	22,46	0,96	6,93	9,13	1,91	16,73	0,63	0,73	0,15	4,32	100,00	
Sulawesi Utara	21,13	22,71	15,22	2,14	2,63	9,59	2,56	19,59	0,44	0,74	0,20	3,05	100,00	
Gorontalo	33,85	12,01	13,79	0,96	3,54	11,28	1,76	15,90	0,20	0,45	0,27	5,99	100,00	
Sulawesi Tengah	33,43	10,00	10,75	1,54	4,03	14,62	1,08	19,16	0,28	0,34	0,19	4,57	100,00	
Sulawesi Selatan	38,03	8,66	15,05	1,04	3,88	8,75	2,42	14,53	0,74	0,33	0,11	6,46	100,00	
Sulawesi Barat	29,99	4,80	9,51	1,75	14,25	15,71	0,98	15,99	0,33	0,05	0,10	6,53	100,00	
Sulawesi Tenggara	41,48	5,63	10,50	1,37	4,76	13,37	0,81	18,21	0,30	0,85	0,18	2,54	100,00	
Maluku	18,17	13,35	16,10	1,03	1,84	18,01	0,76	23,41	0,12	0,82	0,53	5,85	100,00	
Maluku Utara	17,77	12,50	15,74	1,22	1,48	14,03	1,14	31,51	0,77	0,73	0,03	3,09	100,00	
Papua	14,73	8,11	16,61	1,25	3,97	23,37	2,82	23,67	0,92	1,38	0,05	3,12	100,00	
Papua Barat	23,37	8,26	20,44	0,56	6,20	14,39	4,00	17,73	0,13	0,99	0,74	3,19	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>22,81</b>	<b>12,98</b>	<b>20,20</b>	<b>0,77</b>	<b>4,68</b>	<b>11,04</b>	<b>3,37</b>	<b>17,15</b>	<b>1,00</b>	<b>0,60</b>	<b>0,17</b>	<b>5,22</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009**

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Perkotaan	
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	25,22	43,68	16,04	9,77	5,28	100,00	
Sumatera Utara	24,74	54,08	7,85	7,64	5,68	100,00	
Sumatera Barat	29,24	40,18	13,48	11,33	5,77	100,00	
Riau	16,33	48,26	17,27	12,45	5,69	100,00	
Kepulauan Riau	31,67	35,43	10,52	11,55	10,83	100,00	
Jambi	27,34	42,59	13,97	10,76	5,35	100,00	
Sumatera Selatan	25,35	50,53	9,34	9,14	5,64	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	28,11	35,04	18,99	10,64	7,23	100,00	
Bengkulu	17,60	49,97	12,12	13,98	6,33	100,00	
Lampung	27,29	51,41	10,75	7,63	2,91	100,00	
DKI Jakarta	36,39	35,61	11,52	10,06	6,42	100,00	
Jawa Barat	29,25	40,23	14,84	9,99	5,69	100,00	
Banten	28,97	38,37	15,68	10,88	6,10	100,00	
Jawa Tengah	28,61	44,03	11,44	6,96	8,97	100,00	
DI Yogyakarta	35,55	26,55	15,18	10,23	12,48	100,00	
Jawa Timur	31,44	40,93	12,56	8,72	6,34	100,00	
Bali	33,79	38,10	10,75	12,24	5,12	100,00	
Nusa Tenggara Barat	28,38	51,26	7,49	8,31	4,56	100,00	
Nusa Tenggara Timur	25,39	34,08	11,87	19,03	9,62	100,00	
Kalimantan Barat	27,06	40,62	10,73	10,83	10,77	100,00	
Kalimantan Tengah	21,19	42,81	13,39	15,50	7,11	100,00	
Kalimantan Selatan	22,82	46,98	10,32	16,37	3,51	100,00	
Kalimantan Timur	29,19	38,30	16,49	11,89	4,12	100,00	
Sulawesi Utara	21,58	46,37	5,90	15,26	10,89	100,00	
Gorontalo	23,69	41,82	8,12	19,68	6,70	100,00	
Sulawesi Tengah	27,15	34,07	13,02	20,57	5,19	100,00	
Sulawesi Selatan	30,36	39,93	10,12	13,47	6,13	100,00	
Sulawesi Barat	27,67	28,94	12,03	13,33	18,03	100,00	
Sulawesi Tenggara	28,07	41,64	11,31	15,36	3,62	100,00	
Maluku	30,79	36,19	6,09	14,89	12,04	100,00	
Maluku Utara	29,91	36,42	8,57	15,46	9,64	100,00	
Papua	34,04	29,16	13,62	13,23	9,95	100,00	
Papua Barat	34,12	27,92	20,99	14,07	2,90	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>29,41</b>	<b>41,24</b>	<b>12,83</b>	<b>9,90</b>	<b>6,62</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009**

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga						Perdesaan
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,51	59,42	20,79	5,70	6,58	100,00	
Sumatera Utara	11,19	70,55	8,67	3,33	6,26	100,00	
Sumatera Barat	12,53	55,19	16,50	3,61	12,17	100,00	
Riau	9,46	48,59	28,73	7,26	5,96	100,00	
Kepulauan Riau	9,35	43,75	14,98	4,06	27,86	100,00	
Jambi	12,35	49,50	23,86	6,23	8,06	100,00	
Sumatera Selatan	10,23	62,76	15,83	4,63	6,55	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	6,70	42,07	39,54	3,62	8,07	100,00	
Bengkulu	8,72	58,58	18,12	7,35	7,23	100,00	
Lampung	14,86	58,74	17,58	4,00	4,83	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	16,53	53,08	18,97	4,76	6,66	100,00	
Banten	14,30	63,13	12,42	2,27	7,88	100,00	
Jawa Tengah	15,81	59,16	12,25	3,19	9,60	100,00	
DI Yogyakarta	15,36	43,88	18,49	7,44	14,83	100,00	
Jawa Timur	18,62	59,91	10,20	3,88	7,38	100,00	
Bali	22,53	54,31	10,10	7,50	5,55	100,00	
Nusa Tenggara Barat	19,48	58,04	8,92	2,89	10,66	100,00	
Nusa Tenggara Timur	12,75	50,97	15,18	7,96	13,15	100,00	
Kalimantan Barat	10,47	53,18	20,42	5,51	10,42	100,00	
Kalimantan Tengah	10,60	48,52	25,91	5,02	9,95	100,00	
Kalimantan Selatan	11,27	60,16	17,11	7,05	4,41	100,00	
Kalimantan Timur	16,84	40,65	28,95	8,16	5,39	100,00	
Sulawesi Utara	15,75	51,43	11,94	11,60	9,28	100,00	
Gorontalo	18,17	50,86	12,70	6,68	11,60	100,00	
Sulawesi Tengah	18,62	52,35	16,16	6,28	6,58	100,00	
Sulawesi Selatan	13,56	61,80	12,23	4,06	8,34	100,00	
Sulawesi Barat	19,18	46,59	15,09	4,04	15,09	100,00	
Sulawesi Tenggara	15,29	53,28	20,07	3,70	7,66	100,00	
Maluku	15,54	47,09	11,47	5,87	20,04	100,00	
Maluku Utara	21,25	39,27	20,24	4,39	14,85	100,00	
Papua	16,88	36,60	21,69	11,58	13,25	100,00	
Papua Barat	20,38	39,84	21,32	9,70	8,77	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>14,93</b>	<b>56,61</b>	<b>15,58</b>	<b>4,61</b>	<b>8,27</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 4.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009**

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga						Perkotaan+Perdesaan
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	14,03	53,62	19,04	7,20	6,10	100,00	
Sumatera Utara	18,20	62,03	8,25	5,56	5,96	100,00	
Sumatera Barat	19,27	49,14	15,28	6,72	9,58	100,00	
Riau	13,08	48,41	22,69	9,99	5,82	100,00	
Kepulauan Riau	21,07	39,38	12,63	7,99	18,92	100,00	
Jambi	17,73	47,02	20,31	7,86	7,08	100,00	
Sumatera Selatan	17,30	57,04	12,79	6,74	6,13	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	17,76	38,43	28,92	7,25	7,63	100,00	
Bengkulu	12,49	54,92	15,57	10,17	6,85	100,00	
Lampung	18,68	56,49	15,48	5,11	4,24	100,00	
DKI Jakarta	36,39	35,61	11,52	10,06	6,42	100,00	
Jawa Barat	25,08	44,45	16,19	8,27	6,01	100,00	
Banten	24,75	45,49	14,74	8,41	6,61	100,00	
Jawa Tengah	23,20	50,41	11,78	5,37	9,23	100,00	
DI Yogyakarta	30,95	30,50	15,93	9,60	13,02	100,00	
Jawa Timur	26,37	48,44	11,63	6,81	6,75	100,00	
Bali	30,34	43,07	10,55	10,79	5,25	100,00	
Nusa Tenggara Barat	23,91	54,66	8,21	5,59	7,62	100,00	
Nusa Tenggara Timur	15,94	46,70	14,34	10,75	12,26	100,00	
Kalimantan Barat	16,39	48,70	16,96	7,41	10,54	100,00	
Kalimantan Tengah	15,36	45,95	20,28	9,73	8,67	100,00	
Kalimantan Selatan	17,33	53,25	13,55	11,94	3,94	100,00	
Kalimantan Timur	25,61	38,98	20,10	10,81	4,49	100,00	
Sulawesi Utara	18,51	49,03	9,08	13,33	10,04	100,00	
Gorontalo	20,57	46,93	10,71	12,33	9,47	100,00	
Sulawesi Tengah	21,32	46,57	15,17	10,80	6,14	100,00	
Sulawesi Selatan	20,76	52,43	11,33	8,09	7,39	100,00	
Sulawesi Barat	22,39	39,92	13,94	7,55	16,20	100,00	
Sulawesi Tenggara	19,36	49,57	17,28	7,41	6,38	100,00	
Maluku	20,63	43,45	9,67	8,88	17,37	100,00	
Maluku Utara	24,11	38,33	16,39	8,05	13,13	100,00	
Papua	23,26	33,83	18,69	12,19	12,02	100,00	
Papua Barat	26,29	34,71	21,18	11,58	6,24	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>23,41</b>	<b>47,61</b>	<b>13,97</b>	<b>7,70</b>	<b>7,31</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.1.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2009**

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan							Perkotaan
	Keagamaan		Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,31	2,09	7,82	1,37	16,12	56,27	37,54	
Sumatera Utara	53,67	0,62	4,06	0,65	12,10	36,92	13,50	
Sumatera Barat	37,39	1,42	10,24	1,65	13,81	39,41	30,87	
Riau	52,12	1,05	10,28	1,62	23,23	32,06	21,98	
Kepulauan Riau	42,59	1,10	11,32	1,90	16,95	19,38	24,08	
Jambi	44,47	0,57	7,09	0,80	23,56	35,29	21,54	
Sumatera Selatan	32,65	0,57	7,58	0,89	13,75	37,66	14,30	
Kepulauan Bangka Belitung	22,93	0,59	11,86	1,22	13,79	34,98	11,15	
Bengkulu	47,34	1,47	9,98	2,07	24,29	45,81	28,18	
Lampung	46,80	0,77	6,69	1,39	18,35	34,85	18,94	
DKI Jakarta	36,11	0,76	9,29	0,79	18,25	15,64	16,64	
Jawa Barat	51,72	0,83	12,17	1,16	13,31	19,18	29,35	
Banten	45,59	0,48	11,54	0,65	14,35	16,46	19,94	
Jawa Tengah	52,43	0,69	7,36	1,21	38,00	28,60	32,62	
DI Yogyakarta	66,83	1,04	17,95	2,76	58,46	47,54	52,58	
Jawa Timur	52,82	0,80	7,70	1,09	30,54	31,70	20,36	
Bali	71,11	0,93	9,83	4,36	13,47	52,32	41,13	
Nusa Tenggara Barat	50,91	0,36	5,71	0,91	7,75	60,34	20,29	
Nusa Tenggara Timur	57,34	1,53	10,63	3,10	22,84	40,09	21,66	
Kalimantan Barat	27,12	0,33	5,89	0,68	13,76	19,02	11,95	
Kalimantan Tengah	50,62	1,18	9,48	1,63	22,71	25,10	16,11	
Kalimantan Selatan	46,85	0,28	5,66	0,69	22,75	31,34	12,92	
Kalimantan Timur	37,83	0,70	13,49	1,45	18,78	28,36	17,50	
Sulawesi Utara	87,38	0,97	5,10	1,99	32,02	56,10	34,37	
Gorontalo	48,31	1,03	11,70	1,61	18,37	54,42	19,73	
Sulawesi Tengah	35,42	0,88	13,05	1,67	19,43	41,50	18,71	
Sulawesi Selatan	26,09	0,66	7,32	1,07	16,71	7,06	10,99	
Sulawesi Barat	17,97	0,65	10,89	0,72	12,18	39,71	11,23	
Sulawesi Tenggara	26,08	1,12	11,77	1,02	21,34	31,40	17,40	
Maluku	75,20	0,58	8,74	1,01	8,01	35,28	27,82	
Maluku Utara	29,80	0,83	8,67	0,99	22,66	26,38	17,55	
Papua	53,86	1,78	6,18	1,61	17,13	11,37	14,47	
Papua Barat	58,25	0,73	10,48	1,78	12,40	17,03	18,93	
<b>INDONESIA</b>	<b>49,16</b>	<b>0,78</b>	<b>9,25</b>	<b>1,20</b>	<b>22,12</b>	<b>27,93</b>	<b>24,29</b>	

**Tabel 5.1.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2009**

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan							Perdesaan
	Keagamaan Keterampilan		Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	70,25	1,21	7,21	1,74	9,56	60,54	43,42	
Sumatera Utara	63,45	0,51	3,60	1,30	12,42	42,56	20,85	
Sumatera Barat	49,37	1,21	9,73	1,75	10,19	51,54	35,46	
Riau	66,83	1,58	13,74	1,97	25,18	49,11	33,72	
Kepulauan Riau	53,33	1,21	17,26	1,58	19,93	27,80	29,88	
Jambi	61,17	0,80	9,83	1,43	25,43	37,03	31,83	
Sumatera Selatan	48,01	0,95	8,17	2,07	15,69	43,62	20,26	
Kepulauan Bangka Belitung	31,83	0,86	15,52	1,16	11,94	39,85	19,17	
Bengkulu	44,61	0,74	9,86	1,89	20,05	43,24	31,83	
Lampung	60,67	0,64	7,14	1,11	18,16	28,13	21,83	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	63,06	0,67	9,31	0,95	7,60	29,49	33,00	
Banten	64,82	0,76	7,59	0,83	4,84	21,84	27,18	
Jawa Tengah	56,84	0,48	5,38	1,13	33,67	32,41	33,05	
DI Yogyakarta	62,39	0,78	9,22	2,03	62,52	37,12	45,32	
Jawa Timur	52,64	0,47	4,57	0,71	28,56	32,85	19,81	
Bali	71,46	0,61	6,45	5,05	10,23	64,37	47,09	
Nusa Tenggara Barat	46,18	0,37	6,00	1,16	5,51	60,79	33,68	
Nusa Tenggara Timur	64,29	1,61	8,87	2,84	19,41	52,47	29,33	
Kalimantan Barat	50,00	0,90	8,74	1,53	13,11	28,74	28,01	
Kalimantan Tengah	63,52	1,27	9,82	1,40	20,79	41,82	30,25	
Kalimantan Selatan	58,35	0,72	6,00	0,95	29,31	44,58	23,83	
Kalimantan Timur	50,81	1,50	11,65	2,26	13,96	36,09	29,45	
Sulawesi Utara	85,32	1,86	9,24	3,09	34,25	64,72	46,90	
Gorontalo	46,02	1,24	8,37	1,66	14,16	52,40	16,99	
Sulawesi Tengah	43,61	0,76	8,15	1,39	13,09	40,97	27,08	
Sulawesi Selatan	22,70	0,36	4,39	0,52	8,15	11,52	15,55	
Sulawesi Barat	37,76	0,72	9,28	1,20	8,70	36,28	20,18	
Sulawesi Tenggara	31,15	0,87	11,38	1,50	15,30	34,19	27,88	
Maluku	68,95	0,47	6,68	2,34	2,72	37,79	26,38	
Maluku Utara	55,28	1,44	10,31	4,08	8,80	48,63	35,93	
Papua	68,73	1,67	6,41	1,97	4,78	28,36	31,82	
Papua Barat	78,29	0,36	9,76	1,08	6,54	24,71	22,45	
<b>INDONESIA</b>	<b>56,22</b>	<b>0,73</b>	<b>7,18</b>	<b>1,31</b>	<b>18,87</b>	<b>35,86</b>	<b>28,04</b>	

**Tabel 5.1.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2009**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	67,95	1,47	7,39	1,63	11,46	59,30	41,72
Sumatera Utara	58,85	0,56	3,81	1,00	12,27	39,91	17,40
Sumatera Barat	45,17	1,28	9,91	1,71	11,46	47,29	33,85
Riau	59,46	1,32	12,01	1,80	24,20	40,57	27,84
Kepulauan Riau	47,75	1,15	14,18	1,75	18,38	23,43	26,86
Jambi	55,73	0,73	8,94	1,22	24,82	36,46	28,48
Sumatera Selatan	41,97	0,80	7,94	1,61	14,93	41,28	17,92
Kepulauan Bangka Belitung	27,56	0,73	13,76	1,19	12,83	37,51	15,32
Bengkulu	45,58	1,00	9,90	1,95	21,55	44,15	30,53
Lampung	56,92	0,67	7,02	1,19	18,21	29,95	21,05
DKI Jakarta	36,11	0,76	9,29	0,79	18,25	15,64	16,64
Jawa Barat	56,36	0,77	11,00	1,07	10,98	23,40	30,85
Banten	53,20	0,59	9,98	0,72	10,59	18,59	22,81
Jawa Tengah	54,68	0,58	6,35	1,17	35,79	30,55	32,84
DI Yogyakarta	65,24	0,95	14,83	2,50	59,91	43,81	49,98
Jawa Timur	52,73	0,63	6,10	0,90	29,53	32,29	20,08
Bali	71,25	0,80	8,41	4,65	12,10	57,41	43,65
Nusa Tenggara Barat	48,20	0,37	5,88	1,05	6,47	60,60	27,94
Nusa Tenggara Timur	63,03	1,60	9,19	2,88	20,03	50,22	27,94
Kalimantan Barat	43,54	0,74	7,94	1,29	13,29	25,99	23,47
Kalimantan Tengah	59,10	1,24	9,70	1,48	21,45	36,08	25,40
Kalimantan Selatan	53,56	0,54	5,86	0,84	26,57	39,06	19,28
Kalimantan Timur	42,81	1,00	12,79	1,76	16,94	31,32	22,08
Sulawesi Utara	86,22	1,47	7,43	2,61	33,27	60,96	41,43
Gorontalo	46,76	1,17	9,44	1,64	15,52	53,05	17,87
Sulawesi Tengah	41,82	0,79	9,22	1,45	14,48	41,08	25,25
Sulawesi Selatan	23,80	0,46	5,34	0,70	10,94	10,07	14,07
Sulawesi Barat	30,98	0,69	9,83	1,04	9,89	37,46	17,11
Sulawesi Tenggara	29,93	0,93	11,48	1,39	16,76	33,52	25,36
Maluku	70,68	0,50	7,25	1,97	4,18	37,09	26,78
Maluku Utara	47,43	1,25	9,80	3,13	13,07	41,78	30,27
Papua	65,22	1,70	6,35	1,88	7,69	24,35	27,73
Papua Barat	72,22	0,47	9,98	1,29	8,32	22,38	21,39
<b>INDONESIA</b>	<b>52,78</b>	<b>0,76</b>	<b>8,19</b>	<b>1,26</b>	<b>20,46</b>	<b>31,99</b>	<b>26,21</b>

**Tabel 5.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2009**

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan									Perkotaan
	Tidak ada kegiatan	Segan/malas	Tidak tahu manfaat	Kesehatan	Tidak ada waktu	Keluarga	Tidak suka	Lainnya	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	17,71	25,35	6,41	5,56	22,64	4,66	6,54	11,14	100,00	
Sumatera Utara	12,57	31,04	6,67	3,23	25,32	2,85	4,38	13,93	100,00	
Sumatera Barat	11,20	22,30	7,11	4,28	34,74	4,54	5,54	10,30	100,00	
Riau	17,21	26,77	4,89	2,77	28,35	2,64	6,09	11,28	100,00	
Kepulauan Riau	19,03	14,23	2,01	2,99	44,99	2,36	5,78	8,61	100,00	
Jambi	14,04	36,34	3,53	2,04	24,78	3,49	2,91	12,87	100,00	
Sumatera Selatan	24,64	24,29	3,90	3,58	30,63	2,18	4,88	5,92	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	19,15	22,93	2,78	4,80	36,07	2,34	4,91	7,03	100,00	
Bengkulu	10,96	30,63	9,48	3,72	24,21	2,04	6,39	12,57	100,00	
Lampung	21,19	19,55	9,53	4,29	24,65	5,48	4,38	10,93	100,00	
DKI Jakarta	10,22	23,90	2,65	2,58	45,75	2,73	6,70	5,47	100,00	
Jawa Barat	11,20	29,26	5,11	3,40	35,19	3,83	4,46	7,55	100,00	
Banten	14,96	28,05	3,10	2,66	35,87	3,80	4,15	7,41	100,00	
Jawa Tengah	10,81	27,18	5,79	6,45	18,36	2,98	7,26	21,17	100,00	
DI Yogyakarta	5,24	12,93	4,20	8,24	29,66	1,99	4,76	32,99	100,00	
Jawa Timur	7,76	26,76	4,26	6,28	25,80	5,11	4,36	19,66	100,00	
Bali	19,19	15,97	5,05	8,19	21,30	2,16	2,48	25,66	100,00	
Nusa Tenggara Barat	10,34	30,39	10,67	7,66	16,13	3,25	3,31	18,26	100,00	
Nusa Tenggara Timur	17,98	16,73	6,22	5,24	29,26	2,29	5,52	16,77	100,00	
Kalimantan Barat	17,00	33,18	5,14	4,72	30,47	1,11	3,26	5,12	100,00	
Kalimantan Tengah	20,32	36,43	4,68	2,21	24,10	1,57	2,93	7,75	100,00	
Kalimantan Selatan	14,45	25,04	3,48	4,07	32,97	3,42	3,97	12,60	100,00	
Kalimantan Timur	18,42	20,26	5,63	3,59	35,18	3,43	6,96	6,55	100,00	
Sulawesi Utara	8,16	33,23	10,43	9,91	15,04	0,72	11,09	11,41	100,00	
Gorontalo	11,09	19,88	3,10	5,63	31,37	4,37	17,84	6,71	100,00	
Sulawesi Tengah	21,15	21,93	6,32	4,52	31,75	2,24	7,77	4,32	100,00	
Sulawesi Selatan	16,69	27,17	6,62	3,90	30,67	2,37	5,00	7,57	100,00	
Sulawesi Barat	24,96	37,79	9,87	4,50	10,83	0,77	3,32	7,97	100,00	
Sulawesi Tenggara	14,21	31,03	7,52	4,45	32,74	1,09	4,67	4,29	100,00	
Maluku	19,62	23,38	1,69	5,52	28,54	3,41	7,10	10,75	100,00	
Maluku Utara	19,61	29,49	6,17	3,96	19,96	0,57	13,19	7,05	100,00	
Papua	15,83	22,86	5,70	2,63	35,66	3,07	8,27	5,98	100,00	
Papua Barat	26,34	13,71	6,80	1,38	40,57	1,78	6,83	2,58	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>12,64</b>	<b>26,87</b>	<b>4,93</b>	<b>4,25</b>	<b>30,96</b>	<b>3,43</b>	<b>5,20</b>	<b>11,71</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2009**

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								Perdesaan
	Tidak ada kegiatan	Segan/malas	Tidak tahu manfaat	Kesehatan	Tidak ada waktu	Keluarga	Tidak suka	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,20	30,31	11,92	6,92	10,03	1,50	9,87	17,24	100,00
Sumatera Utara	18,45	28,29	7,25	5,10	12,43	2,55	7,87	18,05	100,00
Sumatera Barat	16,16	22,79	10,08	7,44	21,06	4,23	4,33	13,91	100,00
Riau	9,95	34,33	7,97	5,82	14,86	3,04	4,74	19,30	100,00
Kepulauan Riau	15,59	41,55	2,73	4,63	19,25	1,47	9,32	5,44	100,00
Jambi	16,78	34,79	6,57	5,16	14,73	3,28	6,08	12,61	100,00
Sumatera Selatan	16,28	33,15	5,18	3,84	25,42	3,32	4,91	7,89	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,47	31,80	5,08	6,24	22,75	2,21	5,41	12,05	100,00
Bengkulu	22,06	30,29	7,58	4,11	15,65	1,80	4,23	14,27	100,00
Lampung	17,00	30,59	3,90	4,65	17,06	3,83	6,20	16,77	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,34	33,69	6,09	5,67	24,97	4,01	3,54	11,69	100,00
Banten	6,26	38,18	6,81	5,00	21,69	3,11	2,38	16,57	100,00
Jawa Tengah	13,23	25,47	7,28	6,64	13,47	4,31	5,69	23,91	100,00
DI Yogyakarta	4,62	13,01	4,29	20,99	11,17	2,03	3,42	40,46	100,00
Jawa Timur	10,28	28,35	5,16	8,36	11,98	6,88	3,79	25,19	100,00
Bali	13,09	14,88	2,82	14,51	7,48	2,51	1,41	43,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,68	27,71	16,69	6,24	8,07	6,13	2,27	21,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,80	19,70	10,25	6,73	11,89	2,08	4,64	15,91	100,00
Kalimantan Barat	20,26	35,02	5,58	4,67	21,48	2,10	4,31	6,57	100,00
Kalimantan Tengah	15,29	43,95	5,19	3,29	18,85	2,21	3,93	7,30	100,00
Kalimantan Selatan	16,14	27,95	7,04	6,46	17,78	4,16	4,39	16,08	100,00
Kalimantan Timur	19,08	26,41	6,66	3,71	23,67	3,69	6,52	10,25	100,00
Sulawesi Utara	19,62	24,40	6,14	11,08	9,65	2,76	13,42	12,94	100,00
Gorontalo	20,56	21,33	6,56	5,22	26,87	2,34	10,40	6,72	100,00
Sulawesi Tengah	17,48	27,85	8,28	5,37	21,29	2,18	8,84	8,71	100,00
Sulawesi Selatan	29,47	25,74	7,33	4,66	19,32	2,49	2,88	8,12	100,00
Sulawesi Barat	41,49	26,83	6,14	4,97	10,13	1,58	2,07	6,80	100,00
Sulawesi Tenggara	24,66	26,14	11,78	5,51	16,72	3,01	4,23	7,95	100,00
Maluku	25,64	18,65	4,39	6,42	19,31	3,91	7,42	14,27	100,00
Maluku Utara	29,77	27,66	5,31	4,86	14,29	1,99	6,87	9,24	100,00
Papua	34,29	28,01	6,16	1,36	9,08	3,84	7,02	10,24	100,00
Papua Barat	29,17	35,12	2,63	1,98	13,18	1,99	8,34	7,59	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>16,00</b>	<b>29,09</b>	<b>6,72</b>	<b>6,09</b>	<b>16,97</b>	<b>3,97</b>	<b>4,70</b>	<b>16,45</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2009**

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								Perkotaan+Perdesaan
	Tidak ada kegiatan	Segan/malas	Tidak tahu manfaat	Kesehatan	Tidak ada waktu	Keluarga	Tidak suka	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	14,10	28,60	10,01	6,45	14,39	2,59	8,72	15,13	100,00
Sumatera Utara	15,16	29,83	6,93	4,06	19,64	2,72	5,92	15,75	100,00
Sumatera Barat	14,04	22,58	8,81	6,09	26,91	4,36	4,85	12,37	100,00
Riau	14,62	29,48	5,99	3,86	23,53	2,79	5,60	14,15	100,00
Kepulauan Riau	17,84	23,75	2,26	3,57	36,02	2,05	7,01	7,51	100,00
Jambi	15,59	35,46	5,26	3,82	19,07	3,37	4,71	12,72	100,00
Sumatera Selatan	20,14	29,06	4,59	3,72	27,83	2,79	4,90	6,98	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	17,00	26,99	3,83	5,46	29,97	2,28	5,14	9,32	100,00
Bengkulu	17,76	30,42	8,32	3,96	18,97	1,89	5,07	13,61	100,00
Lampung	18,35	27,03	5,72	4,54	19,51	4,36	5,61	14,89	100,00
DKI Jakarta	10,22	23,90	2,65	2,58	45,75	2,73	6,70	5,47	100,00
Jawa Barat	10,91	30,78	5,44	4,18	31,68	3,89	4,14	8,97	100,00
Banten	12,34	31,11	4,22	3,36	31,59	3,59	3,62	10,18	100,00
Jawa Tengah	12,02	26,33	6,54	6,54	15,91	3,64	6,48	22,54	100,00
DI Yogyakarta	5,00	12,96	4,23	13,16	22,53	2,01	4,24	35,87	100,00
Jawa Timur	9,07	27,59	4,73	7,36	18,62	6,03	4,06	22,53	100,00
Bali	17,04	15,59	4,27	10,42	16,42	2,28	2,10	31,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,11	28,85	14,12	6,85	11,51	4,90	2,71	19,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,52	19,07	9,40	6,41	15,56	2,12	4,83	16,09	100,00
Kalimantan Barat	18,98	34,30	5,41	4,69	25,02	1,71	3,90	6,00	100,00
Kalimantan Tengah	17,61	40,49	4,96	2,79	21,26	1,91	3,47	7,51	100,00
Kalimantan Selatan	15,23	26,38	5,11	5,17	25,99	3,76	4,16	14,20	100,00
Kalimantan Timur	18,62	22,16	5,95	3,63	31,62	3,51	6,82	7,69	100,00
Sulawesi Utara	14,32	28,48	8,12	10,54	12,14	1,82	12,34	12,23	100,00
Gorontalo	17,60	20,88	5,48	5,35	28,28	2,97	12,72	6,72	100,00
Sulawesi Tengah	18,33	26,49	7,83	5,18	23,70	2,19	8,59	7,70	100,00
Sulawesi Selatan	25,54	26,18	7,11	4,42	22,81	2,45	3,53	7,95	100,00
Sulawesi Barat	34,70	31,34	7,67	4,78	10,41	1,25	2,59	7,28	100,00
Sulawesi Tenggara	22,00	27,39	10,69	5,24	20,79	2,52	4,34	7,02	100,00
Maluku	24,29	19,71	3,79	6,21	21,37	3,79	7,35	13,48	100,00
Maluku Utara	25,08	28,51	5,71	4,45	16,91	1,33	9,79	8,23	100,00
Papua	28,42	26,37	6,01	1,76	17,53	3,59	7,42	8,89	100,00
Papua Barat	27,75	24,35	4,73	1,68	26,96	1,88	7,58	5,07	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>14,20</b>	<b>27,90</b>	<b>5,76</b>	<b>5,10</b>	<b>24,48</b>	<b>3,68</b>	<b>4,97</b>	<b>13,91</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.3.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga, 2009**

Provinsi	Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga						Perkotaan
	Sangat percaya	Percaya	Kurang Percaya	Tidak Percaya	Tidak Peduli	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,95	59,37	21,73	8,69	0,19	8,07	
Sumatera Utara	2,89	67,06	15,90	8,15	0,32	5,67	
Sumatera Barat	1,48	64,13	18,67	10,43	0,20	5,09	
Riau	1,67	59,71	22,26	11,44	0,33	4,59	
Kepulauan Riau	1,69	58,36	18,85	12,14	0,51	8,44	
Jambi	1,99	66,95	16,22	10,00	0,25	4,60	
Sumatera Selatan	2,90	72,95	14,24	7,20	0,29	2,43	
Kepulauan Bangka Belitung	1,58	65,07	12,98	11,16	0,13	9,08	
Bengkulu	2,10	81,51	11,49	3,89	0,26	0,74	
Lampung	2,51	70,31	17,07	6,70	0,11	3,29	
DKI Jakarta	2,13	58,33	21,06	13,05	0,27	5,17	
Jawa Barat	1,73	70,77	14,97	5,68	0,39	6,46	
Banten	1,99	70,70	12,73	9,00	0,13	5,45	
Jawa Tengah	4,48	68,86	14,04	4,99	0,26	7,37	
DI Yogyakarta	2,89	71,01	15,87	6,23	0,11	3,88	
Jawa Timur	2,85	58,07	20,72	9,45	0,28	8,63	
Bali	3,21	59,98	17,01	10,11	0,41	9,27	
Nusa Tenggara Barat	3,33	75,71	11,02	5,17	0,07	4,71	
Nusa Tenggara Timur	3,56	61,47	13,12	13,04	0,06	8,74	
Kalimantan Barat	2,37	58,98	16,64	11,56	0,70	9,75	
Kalimantan Tengah	3,10	65,74	18,92	7,66	0,42	4,17	
Kalimantan Selatan	2,13	70,45	11,63	7,94	0,35	7,49	
Kalimantan Timur	2,28	63,26	16,56	9,90	0,31	7,70	
Sulawesi Utara	4,32	69,35	12,69	6,67	0,24	6,72	
Gorontalo	2,35	66,45	15,76	9,36	0,21	5,88	
Sulawesi Tengah	2,52	67,73	12,90	11,29	0,28	5,28	
Sulawesi Selatan	5,25	63,41	13,77	9,83	0,37	7,36	
Sulawesi Barat	6,62	75,83	11,77	3,02	0,29	2,48	
Sulawesi Tenggara	4,99	66,00	15,32	9,71	0,13	3,85	
Maluku	2,47	62,36	13,48	13,50	0,07	8,11	
Maluku Utara	5,03	58,91	23,54	9,56	0,60	2,36	
Papua	2,01	55,24	16,70	19,62	0,19	6,25	
Papua Barat	2,01	43,14	35,80	11,67	0,27	7,10	
<b>INDONESIA</b>	<b>2,72</b>	<b>65,89</b>	<b>16,51</b>	<b>8,06</b>	<b>0,29</b>	<b>6,53</b>	

**Tabel 5.3.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga, 2009**

Provinsi	Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga						Perdesaan
	Sangat percaya	Percaya	Kurang Percaya	Tidak Percaya	Tidak Peduli	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,24	62,39	21,84	5,71	0,34	5,47	
Sumatera Utara	3,94	77,98	10,61	3,90	0,27	3,30	
Sumatera Barat	2,09	68,14	17,12	9,13	0,33	3,19	
Riau	4,40	65,33	19,00	6,77	0,18	4,32	
Kepulauan Riau	1,28	71,01	13,30	8,70	0,04	5,69	
Jambi	2,52	72,75	15,10	6,63	0,13	2,87	
Sumatera Selatan	3,91	72,16	16,98	4,65	0,23	2,06	
Kepulauan Bangka Belitung	4,60	75,18	10,36	4,32	0,32	5,22	
Bengkulu	3,70	82,80	8,68	2,32	0,16	2,34	
Lampung	4,69	77,69	11,10	3,46	0,05	3,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	2,63	76,53	12,11	2,92	0,24	5,56	
Banten	5,23	66,16	17,79	6,80	0,20	3,82	
Jawa Tengah	6,84	73,23	10,76	3,22	0,28	5,67	
DI Yogyakarta	7,85	78,36	10,78	1,12	0,00	1,89	
Jawa Timur	5,33	66,05	16,28	7,24	0,29	4,82	
Bali	2,89	71,88	11,60	7,83	0,21	5,60	
Nusa Tenggara Barat	7,37	81,18	7,83	2,04	0,09	1,48	
Nusa Tenggara Timur	5,35	66,70	15,44	8,80	0,19	3,52	
Kalimantan Barat	4,88	69,00	14,13	7,14	0,67	4,19	
Kalimantan Tengah	2,65	72,17	16,87	4,26	0,18	3,88	
Kalimantan Selatan	2,78	74,67	12,06	4,11	0,20	6,17	
Kalimantan Timur	3,06	60,19	20,71	7,43	0,29	8,33	
Sulawesi Utara	5,78	69,79	15,39	6,54	0,20	2,30	
Gorontalo	5,14	69,72	14,50	5,25	0,36	5,03	
Sulawesi Tengah	4,62	74,04	11,99	4,58	0,40	4,36	
Sulawesi Selatan	10,73	74,50	7,21	2,72	0,33	4,50	
Sulawesi Barat	8,88	77,08	6,08	2,42	0,05	5,49	
Sulawesi Tenggara	7,36	73,29	11,14	4,40	0,18	3,63	
Maluku	8,50	72,01	10,36	6,21	0,24	2,68	
Maluku Utara	6,62	64,62	17,14	8,05	0,27	3,30	
Papua	4,25	51,29	19,40	13,15	2,48	9,44	
Papua Barat	3,42	64,57	18,74	6,82	0,44	6,02	
<b>INDONESIA</b>	<b>4,99</b>	<b>71,73</b>	<b>13,46</b>	<b>5,03</b>	<b>0,28</b>	<b>4,52</b>	

**Tabel 5.3.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga, 2009**

Provinsi	Kepercayaan Menitipkan Rumah pada Tetangga						Perkotaan+Perdesaan
	Sangat percaya	Percaya	Kurang Percaya	Tidak Percaya	Tidak Peduli	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,59	61,53	21,81	6,56	0,30	6,21	
Sumatera Utara	3,45	72,95	13,05	5,86	0,29	4,39	
Sumatera Barat	1,88	66,76	17,65	9,57	0,28	3,85	
Riau	3,03	62,50	20,64	9,12	0,26	4,46	
Kepulauan Riau	1,50	64,31	16,24	10,52	0,29	7,15	
Jambi	2,35	70,87	15,46	7,72	0,17	3,43	
Sumatera Selatan	3,52	72,47	15,91	5,64	0,25	2,20	
Kepulauan Bangka Belitung	3,15	70,34	11,62	7,60	0,23	7,07	
Bengkulu	3,14	82,35	9,67	2,87	0,19	1,78	
Lampung	4,11	75,70	12,71	4,33	0,07	3,08	
DKI Jakarta	2,13	58,33	21,06	13,05	0,27	5,17	
Jawa Barat	2,10	73,14	13,80	4,55	0,33	6,09	
Banten	3,28	68,89	14,75	8,12	0,16	4,80	
Jawa Tengah	5,69	71,10	12,36	4,08	0,27	6,50	
DI Yogyakarta	4,65	73,62	14,07	4,42	0,07	3,17	
Jawa Timur	4,11	62,14	18,45	8,32	0,29	6,69	
Bali	3,08	65,01	14,72	9,15	0,33	7,72	
Nusa Tenggara Barat	5,67	78,88	9,17	3,35	0,08	2,84	
Nusa Tenggara Timur	5,04	65,81	15,04	9,53	0,17	4,42	
Kalimantan Barat	4,18	66,22	14,82	8,37	0,68	5,73	
Kalimantan Tengah	2,80	69,99	17,56	5,42	0,26	3,98	
Kalimantan Selatan	2,51	72,92	11,88	5,71	0,26	6,72	
Kalimantan Timur	2,58	62,08	18,15	8,95	0,30	7,94	
Sulawesi Utara	5,14	69,60	14,22	6,60	0,22	4,22	
Gorontalo	4,26	68,69	14,90	6,54	0,31	5,30	
Sulawesi Tengah	4,18	72,72	12,18	5,99	0,38	4,55	
Sulawesi Selatan	8,97	70,93	9,33	5,01	0,34	5,42	
Sulawesi Barat	8,13	76,67	7,96	2,62	0,13	4,50	
Sulawesi Tenggara	6,82	71,61	12,10	5,62	0,17	3,68	
Maluku	6,91	69,46	11,18	8,13	0,19	4,11	
Maluku Utara	6,15	62,93	19,04	8,50	0,37	3,02	
Papua	3,73	52,19	18,78	14,63	1,96	8,71	
Papua Barat	3,00	58,22	23,79	8,26	0,39	6,34	
<b>INDONESIA</b>	<b>3,89</b>	<b>68,91</b>	<b>14,93</b>	<b>6,49</b>	<b>0,29</b>	<b>5,49</b>	

**Tabel 5.4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Bersilaturahmi							Perkotaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,22	52,74	33,03	9,93	1,49	0,59	100,00	
Sumatera Utara	3,74	52,16	23,78	17,74	2,08	0,49	100,00	
Sumatera Barat	2,55	38,83	34,47	18,06	5,46	0,64	100,00	
Riau	2,38	41,02	35,85	17,42	2,96	0,37	100,00	
Kepulauan Riau	3,55	46,10	24,30	17,96	7,32	0,77	100,00	
Jambi	3,68	39,23	28,72	24,10	3,73	0,55	100,00	
Sumatera Selatan	1,66	43,62	31,33	18,64	4,02	0,73	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	2,29	47,30	23,03	16,68	9,96	0,74	100,00	
Bengkulu	0,69	58,50	28,89	9,43	2,28	0,21	100,00	
Lampung	2,18	47,25	31,96	14,72	3,18	0,71	100,00	
DKI Jakarta	1,64	31,67	31,96	24,97	8,74	1,02	100,00	
Jawa Barat	1,48	39,12	35,22	19,98	3,31	0,89	100,00	
Banten	1,82	40,60	33,54	19,55	3,67	0,82	100,00	
Jawa Tengah	2,83	45,31	35,92	13,74	1,87	0,33	100,00	
DI Yogyakarta	2,47	55,33	31,10	8,86	1,89	0,36	100,00	
Jawa Timur	2,11	44,30	34,64	15,57	2,88	0,49	100,00	
Bali	2,43	39,86	32,17	17,81	7,17	0,56	100,00	
Nusa Tenggara Barat	4,09	59,41	25,82	8,94	1,47	0,28	100,00	
Nusa Tenggara Timur	7,66	56,13	21,23	10,26	3,80	0,91	100,00	
Kalimantan Barat	5,01	39,24	23,80	21,77	8,38	1,80	100,00	
Kalimantan Tengah	3,59	42,87	31,13	17,52	4,43	0,46	100,00	
Kalimantan Selatan	1,82	50,15	30,05	13,80	3,09	1,10	100,00	
Kalimantan Timur	4,19	45,25	30,15	16,58	3,17	0,67	100,00	
Sulawesi Utara	7,45	65,49	21,37	4,60	0,58	0,52	100,00	
Gorontalo	2,95	57,58	23,10	13,78	2,30	0,29	100,00	
Sulawesi Tengah	3,06	53,34	27,00	10,76	5,46	0,39	100,00	
Sulawesi Selatan	2,71	47,06	28,47	14,84	6,18	0,73	100,00	
Sulawesi Barat	2,40	39,78	34,84	14,21	8,10	0,66	100,00	
Sulawesi Tenggara	3,20	44,34	33,45	15,14	3,49	0,39	100,00	
Maluku	6,16	53,59	23,24	13,61	3,33	0,06	100,00	
Maluku Utara	3,31	48,28	29,54	15,28	3,48	0,11	100,00	
Papua	4,93	41,11	22,83	17,65	11,59	1,89	100,00	
Papua Barat	5,02	32,86	25,94	28,22	7,48	0,48	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>2,39</b>	<b>43,35</b>	<b>32,66</b>	<b>17,24</b>	<b>3,69</b>	<b>0,66</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.4.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Bersilaturahmi							Perdesaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3,21	45,30	40,03	9,84	1,19	0,42	100,00	
Sumatera Utara	2,77	51,04	30,65	12,84	2,18	0,51	100,00	
Sumatera Barat	1,44	43,33	34,70	16,21	3,74	0,58	100,00	
Riau	3,59	46,67	32,89	13,18	2,33	1,34	100,00	
Kepulauan Riau	1,74	49,50	25,55	18,11	4,96	0,15	100,00	
Jambi	2,24	48,57	36,31	11,21	1,53	0,13	100,00	
Sumatera Selatan	2,79	48,12	36,06	11,35	1,55	0,13	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	3,82	56,80	23,61	12,90	2,55	0,33	100,00	
Bengkulu	1,86	51,43	33,93	10,80	1,67	0,31	100,00	
Lampung	3,61	57,47	28,44	9,02	1,25	0,21	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	1,85	43,82	36,64	15,74	1,47	0,47	100,00	
Banten	3,86	38,78	39,71	15,38	0,81	1,46	100,00	
Jawa Tengah	2,88	44,71	39,38	11,16	1,49	0,38	100,00	
DI Yogyakarta	3,27	53,09	37,30	5,66	0,65	0,04	100,00	
Jawa Timur	2,48	47,72	33,11	14,47	2,00	0,21	100,00	
Bali	1,76	44,94	33,78	16,02	3,10	0,41	100,00	
Nusa Tenggara Barat	3,07	56,26	27,35	11,79	1,42	0,12	100,00	
Nusa Tenggara Timur	4,98	47,94	29,58	11,67	4,60	1,23	100,00	
Kalimantan Barat	3,39	42,18	34,57	16,97	2,53	0,36	100,00	
Kalimantan Tengah	4,65	48,68	34,38	10,81	0,92	0,55	100,00	
Kalimantan Selatan	2,61	53,41	31,25	11,49	1,01	0,23	100,00	
Kalimantan Timur	3,59	45,34	33,71	13,40	2,49	1,48	100,00	
Sulawesi Utara	7,25	59,01	24,71	8,07	0,70	0,26	100,00	
Gorontalo	4,73	45,72	33,69	11,64	3,65	0,56	100,00	
Sulawesi Tengah	5,76	54,63	25,33	11,50	2,67	0,11	100,00	
Sulawesi Selatan	3,78	43,70	29,72	15,78	6,27	0,76	100,00	
Sulawesi Barat	2,19	47,02	30,20	13,41	5,97	1,21	100,00	
Sulawesi Tenggara	4,38	52,25	27,77	12,68	2,45	0,48	100,00	
Maluku	10,35	47,33	27,81	11,26	2,85	0,39	100,00	
Maluku Utara	6,12	50,81	26,76	13,34	2,67	0,30	100,00	
Papua	6,84	28,54	26,55	19,41	13,60	5,06	100,00	
Papua Barat	3,77	41,86	31,31	20,46	2,03	0,58	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>3,10</b>	<b>47,01</b>	<b>33,84</b>	<b>13,28</b>	<b>2,26</b>	<b>0,52</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.4.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Bersilaturahmi dengan Anggota Komunitas, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Bersilaturahmi							Perkotaan+Perdesaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,93	47,43	38,03	9,86	1,28	0,47	100,00	
Sumatera Utara	3,22	51,56	27,49	15,10	2,13	0,50	100,00	
Sumatera Barat	1,82	41,78	34,62	16,84	4,33	0,60	100,00	
Riau	2,98	43,83	34,38	15,31	2,65	0,85	100,00	
Kepulauan Riau	2,70	47,70	24,89	18,03	6,21	0,48	100,00	
Jambi	2,70	45,55	33,85	15,39	2,25	0,27	100,00	
Sumatera Selatan	2,35	46,36	34,22	14,19	2,51	0,37	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	3,09	52,25	23,33	14,71	6,10	0,52	100,00	
Bengkulu	1,44	53,92	32,15	10,32	1,89	0,27	100,00	
Lampung	3,23	54,72	29,39	10,55	1,77	0,34	100,00	
DKI Jakarta	1,64	31,67	31,96	24,97	8,74	1,02	100,00	
Jawa Barat	1,63	41,05	35,80	18,24	2,56	0,72	100,00	
Banten	2,63	39,88	36,00	17,88	2,53	1,08	100,00	
Jawa Tengah	2,85	45,00	37,70	12,41	1,67	0,36	100,00	
DI Yogyakarta	2,75	54,53	33,30	7,73	1,45	0,24	100,00	
Jawa Timur	2,30	46,05	33,86	15,01	2,43	0,35	100,00	
Bali	2,15	42,00	32,85	17,05	5,45	0,50	100,00	
Nusa Tenggara Barat	3,50	57,58	26,70	10,59	1,44	0,19	100,00	
Nusa Tenggara Timur	5,44	49,34	28,14	11,43	4,46	1,18	100,00	
Kalimantan Barat	3,84	41,36	31,58	18,30	4,15	0,76	100,00	
Kalimantan Tengah	4,29	46,71	33,27	13,09	2,12	0,52	100,00	
Kalimantan Selatan	2,28	52,05	30,75	12,45	1,87	0,59	100,00	
Kalimantan Timur	3,96	45,29	31,51	15,36	2,91	0,98	100,00	
Sulawesi Utara	7,33	61,83	23,26	6,56	0,65	0,37	100,00	
Gorontalo	4,17	49,45	30,36	12,31	3,23	0,48	100,00	
Sulawesi Tengah	5,20	54,36	25,68	11,34	3,25	0,17	100,00	
Sulawesi Selatan	3,43	44,78	29,32	15,47	6,24	0,75	100,00	
Sulawesi Barat	2,26	44,63	31,73	13,68	6,68	1,03	100,00	
Sulawesi Tenggara	4,11	50,43	29,08	13,24	2,69	0,46	100,00	
Maluku	9,25	48,99	26,60	11,88	2,98	0,30	100,00	
Maluku Utara	5,28	50,06	27,58	13,91	2,91	0,25	100,00	
Papua	6,40	31,42	25,70	19,01	13,14	4,33	100,00	
Papua Barat	4,14	39,19	29,72	22,76	3,64	0,55	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>2,76</b>	<b>45,24</b>	<b>33,27</b>	<b>15,19</b>	<b>2,95</b>	<b>0,59</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan dengan Tetangga, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan							Perkotaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,45	26,04	47,03	21,68	3,85	0,96	100,00	
Sumatera Utara	0,80	28,30	31,82	28,51	10,04	0,53	100,00	
Sumatera Barat	1,24	22,01	42,82	23,91	9,59	0,42	100,00	
Riau	0,60	18,40	43,23	27,85	9,59	0,33	100,00	
Kepulauan Riau	1,07	24,95	38,46	24,77	9,87	0,89	100,00	
Jambi	0,43	22,56	34,07	35,61	6,81	0,53	100,00	
Sumatera Selatan	1,29	29,42	37,55	25,23	6,27	0,24	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	1,23	29,88	32,55	27,25	9,01	0,07	100,00	
Bengkulu	1,01	34,75	41,88	19,66	2,52	0,19	100,00	
Lampung	1,04	29,34	36,75	26,19	5,30	1,37	100,00	
DKI Jakarta	0,80	14,48	37,20	33,06	13,49	0,97	100,00	
Jawa Barat	0,35	16,71	42,81	32,26	6,77	1,10	100,00	
Banten	0,67	19,41	42,81	29,85	6,24	1,02	100,00	
Jawa Tengah	0,58	19,04	49,06	26,24	4,64	0,45	100,00	
DI Yogyakarta	0,75	29,52	43,49	20,09	6,10	0,06	100,00	
Jawa Timur	0,94	24,54	44,05	25,50	4,56	0,41	100,00	
Bali	1,05	23,85	39,06	25,49	10,45	0,10	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,93	47,26	35,66	12,07	2,86	0,22	100,00	
Nusa Tenggara Timur	3,54	40,76	31,02	16,07	7,62	0,99	100,00	
Kalimantan Barat	1,92	25,51	29,80	32,25	10,07	0,46	100,00	
Kalimantan Tengah	0,95	21,37	41,38	27,68	7,67	0,95	100,00	
Kalimantan Selatan	0,26	26,87	43,16	25,89	3,42	0,40	100,00	
Kalimantan Timur	1,04	24,32	41,52	26,37	6,21	0,54	100,00	
Sulawesi Utara	4,38	48,34	31,90	12,54	2,46	0,36	100,00	
Gorontalo	1,43	45,80	32,99	16,01	3,17	0,60	100,00	
Sulawesi Tengah	1,66	40,09	37,17	15,19	5,47	0,42	100,00	
Sulawesi Selatan	1,85	38,52	38,32	16,45	4,54	0,32	100,00	
Sulawesi Barat	2,20	25,46	47,37	21,00	3,56	0,40	100,00	
Sulawesi Tenggara	0,98	29,04	39,85	24,69	4,79	0,65	100,00	
Maluku	1,48	38,11	29,89	22,57	7,18	0,78	100,00	
Maluku Utara	0,96	27,98	41,21	24,70	4,64	0,50	100,00	
Papua	1,05	27,69	29,52	24,76	15,75	1,23	100,00	
Papua Barat	3,34	27,40	31,95	31,20	5,96	0,14	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>0,83</b>	<b>22,60</b>	<b>41,69</b>	<b>27,47</b>	<b>6,75</b>	<b>0,67</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan dengan Tetangga, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan							Perdesaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,11	18,76	52,49	25,03	2,09	0,52	100,00	
Sumatera Utara	1,01	29,44	36,86	26,33	6,00	0,37	100,00	
Sumatera Barat	0,95	25,74	44,37	23,66	4,93	0,35	100,00	
Riau	0,80	24,69	45,66	22,58	4,78	1,50	100,00	
Kepulauan Riau	2,69	38,67	36,32	18,91	3,35	0,05	100,00	
Jambi	0,86	23,45	48,66	24,87	1,99	0,16	100,00	
Sumatera Selatan	0,89	30,93	44,31	21,41	2,07	0,39	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	2,01	40,25	33,65	20,74	3,30	0,04	100,00	
Bengkulu	1,03	34,57	42,00	20,40	1,74	0,25	100,00	
Lampung	0,79	37,27	42,19	17,19	2,37	0,20	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	0,72	19,88	47,98	28,89	1,96	0,56	100,00	
Banten	0,75	19,82	52,03	25,24	1,93	0,23	100,00	
Jawa Tengah	1,13	18,57	52,43	24,68	2,83	0,36	100,00	
DI Yogyakarta	1,39	29,56	53,60	14,19	1,23	0,02	100,00	
Jawa Timur	1,67	27,10	47,10	21,48	2,46	0,20	100,00	
Bali	1,30	29,10	41,99	22,14	5,43	0,04	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,91	45,42	37,99	12,95	1,64	0,08	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,60	39,49	36,68	16,35	4,63	0,25	100,00	
Kalimantan Barat	1,29	23,80	41,28	28,51	4,74	0,37	100,00	
Kalimantan Tengah	0,96	22,36	49,03	25,14	2,06	0,47	100,00	
Kalimantan Selatan	0,71	22,19	44,73	29,83	2,25	0,30	100,00	
Kalimantan Timur	1,63	23,21	45,39	25,70	3,44	0,63	100,00	
Sulawesi Utara	4,32	40,74	38,75	14,06	1,87	0,26	100,00	
Gorontalo	2,36	40,08	41,85	14,56	1,12	0,04	100,00	
Sulawesi Tengah	2,68	45,31	35,53	14,04	2,17	0,27	100,00	
Sulawesi Selatan	2,43	41,73	36,68	16,80	2,18	0,17	100,00	
Sulawesi Barat	1,42	36,88	40,84	18,37	2,16	0,33	100,00	
Sulawesi Tenggara	1,94	40,30	37,57	16,87	3,05	0,27	100,00	
Maluku	7,09	40,52	31,42	17,36	3,13	0,47	100,00	
Maluku Utara	2,52	44,13	32,72	18,98	1,26	0,39	100,00	
Papua	2,07	21,81	31,75	26,98	15,47	1,92	100,00	
Papua Barat	1,84	27,58	36,34	27,78	6,02	0,44	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>1,38</b>	<b>27,36</b>	<b>44,94</b>	<b>22,93</b>	<b>3,01</b>	<b>0,37</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan dengan Tetangga, 2009**

Provinsi	Kebiasaan Saling Mengantarkan Makanan							Perkotaan+Perdesaan
	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,92	20,83	50,93	24,07	2,59	0,64	100,00	
Sumatera Utara	0,91	28,91	34,53	27,33	7,87	0,44	100,00	
Sumatera Barat	1,05	24,46	43,84	23,75	6,53	0,38	100,00	
Riau	0,69	21,52	44,44	25,23	7,20	0,91	100,00	
Kepulauan Riau	1,83	31,41	37,45	22,02	6,80	0,50	100,00	
Jambi	0,72	23,16	43,93	28,35	3,55	0,28	100,00	
Sumatera Selatan	1,05	30,34	41,67	22,90	3,71	0,33	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	1,63	35,28	33,12	23,86	6,04	0,06	100,00	
Bengkulu	1,02	34,64	41,96	20,14	2,02	0,23	100,00	
Lampung	0,86	35,13	40,73	19,61	3,16	0,51	100,00	
DKI Jakarta	0,80	14,48	37,20	33,06	13,49	0,97	100,00	
Jawa Barat	0,50	18,01	44,93	30,87	4,80	0,88	100,00	
Banten	0,70	19,58	46,49	28,01	4,52	0,70	100,00	
Jawa Tengah	0,86	18,80	50,79	25,44	3,71	0,40	100,00	
DI Yogyakarta	0,98	29,53	47,08	17,99	4,37	0,05	100,00	
Jawa Timur	1,31	25,84	45,61	23,45	3,49	0,30	100,00	
Bali	1,15	26,07	40,30	24,07	8,33	0,07	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,92	46,19	37,01	12,58	2,15	0,14	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,76	39,71	35,71	16,30	5,14	0,38	100,00	
Kalimantan Barat	1,47	24,28	38,10	29,55	6,22	0,39	100,00	
Kalimantan Tengah	0,95	22,02	46,42	26,00	3,96	0,63	100,00	
Kalimantan Selatan	0,52	24,14	44,07	28,19	2,74	0,34	100,00	
Kalimantan Timur	1,27	23,89	43,00	26,12	5,15	0,58	100,00	
Sulawesi Utara	4,35	44,05	35,77	13,40	2,13	0,31	100,00	
Gorontalo	2,07	41,88	39,06	15,02	1,76	0,22	100,00	
Sulawesi Tengah	2,47	44,21	35,88	14,28	2,86	0,30	100,00	
Sulawesi Selatan	2,24	40,70	37,21	16,69	2,94	0,22	100,00	
Sulawesi Barat	1,68	33,10	43,00	19,24	2,63	0,35	100,00	
Sulawesi Tenggara	1,72	37,71	38,10	18,67	3,45	0,36	100,00	
Maluku	5,61	39,89	31,02	18,74	4,20	0,55	100,00	
Maluku Utara	2,06	39,35	35,23	20,68	2,26	0,42	100,00	
Papua	1,83	23,16	31,24	26,47	15,53	1,76	100,00	
Papua Barat	2,28	27,53	35,04	28,79	6,00	0,35	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>1,11</b>	<b>25,06</b>	<b>43,37</b>	<b>25,12</b>	<b>4,82</b>	<b>0,51</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kemudahan Mendapatkan Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009**

Provinsi	Kemudahan Mendapatkan Pinjaman							Perkotaan
	Sangat mudah	Mudah	Tidak pasti	Sulit	Sangat sulit	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,09	28,48	28,45	16,86	2,26	22,86	100,00	
Sumatera Utara	1,41	21,86	27,86	17,61	4,29	26,97	100,00	
Sumatera Barat	2,29	33,81	23,47	13,23	4,18	23,03	100,00	
Riau	0,90	20,70	33,62	13,60	4,31	26,86	100,00	
Kepulauan Riau	1,96	28,83	27,58	12,72	2,57	26,34	100,00	
Jambi	1,22	29,07	21,73	15,39	5,37	27,22	100,00	
Sumatera Selatan	1,32	30,19	27,76	15,59	3,25	21,89	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	0,99	25,70	15,87	8,05	1,65	47,74	100,00	
Bengkulu	0,91	35,68	32,40	9,48	0,91	20,61	100,00	
Lampung	1,42	30,10	25,47	16,33	4,40	22,27	100,00	
DKI Jakarta	0,93	17,91	22,63	13,79	4,45	40,29	100,00	
Jawa Barat	0,66	22,17	28,05	21,48	3,03	24,62	100,00	
Banten	0,87	22,69	26,72	19,40	3,35	26,98	100,00	
Jawa Tengah	1,45	31,89	30,22	13,94	1,82	20,68	100,00	
DI Yogyakarta	3,67	38,94	21,84	8,93	1,50	25,11	100,00	
Jawa Timur	1,67	30,90	27,28	13,17	2,13	24,84	100,00	
Bali	3,58	37,48	18,91	13,15	2,02	24,87	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,07	40,96	22,25	16,08	1,27	18,36	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,96	28,05	21,06	11,37	4,31	32,24	100,00	
Kalimantan Barat	1,95	23,97	16,12	11,72	3,30	42,93	100,00	
Kalimantan Tengah	0,60	23,64	31,58	13,74	3,09	27,35	100,00	
Kalimantan Selatan	0,72	26,85	23,64	12,19	1,10	35,50	100,00	
Kalimantan Timur	1,30	18,46	29,26	11,26	2,35	37,37	100,00	
Sulawesi Utara	1,62	33,50	28,57	12,21	1,78	22,33	100,00	
Gorontalo	1,90	34,24	12,45	10,17	5,88	35,37	100,00	
Sulawesi Tengah	1,54	25,04	24,88	13,10	4,07	31,37	100,00	
Sulawesi Selatan	2,14	27,36	23,38	13,59	4,34	29,19	100,00	
Sulawesi Barat	2,00	29,78	28,17	10,14	0,92	29,00	100,00	
Sulawesi Tenggara	3,13	22,62	28,65	12,72	4,30	28,58	100,00	
Maluku	1,62	21,29	27,85	18,56	6,92	23,76	100,00	
Maluku Utara	1,11	24,13	30,56	12,42	3,96	27,82	100,00	
Papua	1,62	16,04	28,88	17,33	7,81	28,32	100,00	
Papua Barat	0,51	13,08	30,71	22,84	2,84	30,02	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>1,32</b>	<b>26,59</b>	<b>26,93</b>	<b>15,83</b>	<b>2,95</b>	<b>26,39</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kemudahan Mendapatkan Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009**

Provinsi	Kemudahan Mendapatkan Pinjaman							Perdesaan
	Sangat mudah	Mudah	Tidak pasti	Sulit	Sangat sulit	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,46	24,34	40,85	17,65	3,89	11,80	100,00	
Sumatera Utara	1,24	32,91	33,36	18,19	4,14	10,15	100,00	
Sumatera Barat	2,76	40,35	27,32	19,13	3,08	7,36	100,00	
Riau	1,65	30,93	37,06	12,71	3,21	14,44	100,00	
Kepulauan Riau	0,84	25,67	30,07	24,70	2,88	15,84	100,00	
Jambi	1,05	29,45	40,33	13,98	2,52	12,68	100,00	
Sumatera Selatan	1,67	41,48	36,80	12,29	1,28	6,49	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	1,86	37,92	20,12	6,46	1,68	31,96	100,00	
Bengkulu	1,53	41,15	37,95	11,82	0,93	6,63	100,00	
Lampung	1,93	43,93	30,85	11,83	2,28	9,18	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	0,92	27,68	34,25	21,01	3,27	12,87	100,00	
Banten	0,75	21,76	40,66	25,47	3,09	8,26	100,00	
Jawa Tengah	1,53	42,37	31,54	11,36	2,33	10,88	100,00	
DI Yogyakarta	3,09	49,92	29,22	9,83	0,48	7,46	100,00	
Jawa Timur	2,31	37,25	30,77	16,41	2,65	10,61	100,00	
Bali	3,86	52,99	18,30	11,74	1,80	11,33	100,00	
Nusa Tenggara Barat	2,25	49,38	20,80	15,28	1,27	11,02	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,45	29,91	32,57	23,20	6,26	5,61	100,00	
Kalimantan Barat	1,43	29,34	33,17	17,36	3,78	14,92	100,00	
Kalimantan Tengah	1,52	29,51	41,85	12,22	2,94	11,97	100,00	
Kalimantan Selatan	1,07	37,08	28,45	13,66	2,60	17,14	100,00	
Kalimantan Timur	1,15	19,44	38,09	13,24	3,96	24,12	100,00	
Sulawesi Utara	3,19	35,88	29,74	15,64	2,77	12,78	100,00	
Gorontalo	3,92	46,00	21,25	15,36	3,09	10,37	100,00	
Sulawesi Tengah	2,18	34,35	26,68	19,39	4,00	13,39	100,00	
Sulawesi Selatan	2,06	36,10	28,59	12,72	5,12	15,42	100,00	
Sulawesi Barat	2,65	37,49	27,82	15,61	1,39	15,04	100,00	
Sulawesi Tenggara	2,56	36,58	30,41	15,67	3,19	11,59	100,00	
Maluku	2,57	24,41	35,36	20,48	6,49	10,68	100,00	
Maluku Utara	2,84	23,93	33,37	23,06	8,12	8,68	100,00	
Papua	2,30	12,95	34,07	27,34	12,74	10,60	100,00	
Papua Barat	1,40	19,29	45,40	14,14	4,56	15,22	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>1,75</b>	<b>34,92</b>	<b>32,40</b>	<b>16,37</b>	<b>3,20</b>	<b>11,36</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 5.6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Kemudahan Mendapatkan Pinjaman Uang dari Tetangga untuk Kebutuhan Mendesak, 2009**

Provinsi	Kemudahan Mendapatkan Pinjaman							Perkotaan+Perdesaan
	Sangat mudah	Mudah	Tidak pasti	Sulit	Sangat sulit	Tidak tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,36	25,52	37,31	17,42	3,42	14,96	100,00	
Sumatera Utara	1,32	27,81	30,83	17,92	4,21	17,91	100,00	
Sumatera Barat	2,60	38,10	26,00	17,10	3,46	12,75	100,00	
Riau	1,27	25,78	35,33	13,16	3,77	20,69	100,00	
Kepulauan Riau	1,43	27,34	28,75	18,36	2,72	21,40	100,00	
Jambi	1,10	29,32	34,30	14,44	3,44	17,39	100,00	
Sumatera Selatan	1,53	37,08	33,27	13,57	2,05	12,50	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	1,44	32,06	18,08	7,22	1,67	39,52	100,00	
Bengkulu	1,31	39,22	35,99	10,99	0,92	11,55	100,00	
Lampung	1,79	40,21	29,40	13,04	2,85	12,71	100,00	
DKI Jakarta	0,93	17,91	22,63	13,79	4,45	40,29	100,00	
Jawa Barat	0,76	24,43	30,59	21,29	3,13	19,80	100,00	
Banten	0,82	22,32	32,29	21,82	3,25	19,50	100,00	
Jawa Tengah	1,49	37,27	30,90	12,61	2,08	15,64	100,00	
DI Yogyakarta	3,46	42,84	24,46	9,25	1,14	18,84	100,00	
Jawa Timur	2,00	34,15	29,07	14,83	2,40	17,56	100,00	
Bali	3,69	44,03	18,65	12,55	1,93	19,15	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,75	45,85	21,41	15,62	1,27	14,10	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,54	29,59	30,60	21,17	5,92	10,18	100,00	
Kalimantan Barat	1,58	27,85	28,44	15,80	3,65	22,69	100,00	
Kalimantan Tengah	1,21	27,51	38,36	12,74	2,99	17,20	100,00	
Kalimantan Selatan	0,93	32,82	26,45	13,05	1,98	24,78	100,00	
Kalimantan Timur	1,24	18,84	32,64	12,02	2,97	32,30	100,00	
Sulawesi Utara	2,51	34,84	29,23	14,15	2,34	16,93	100,00	
Gorontalo	3,28	42,30	18,48	13,73	3,97	18,24	100,00	
Sulawesi Tengah	2,05	32,40	26,30	18,07	4,02	17,16	100,00	
Sulawesi Selatan	2,08	33,28	26,91	13,00	4,87	19,86	100,00	
Sulawesi Barat	2,43	34,94	27,93	13,80	1,23	19,66	100,00	
Sulawesi Tenggara	2,69	33,37	30,00	14,99	3,45	15,50	100,00	
Maluku	2,32	23,59	33,38	19,97	6,61	14,13	100,00	
Maluku Utara	2,33	23,99	32,54	19,91	6,89	14,35	100,00	
Papua	2,14	13,66	32,88	25,05	11,61	14,66	100,00	
Papua Barat	1,13	17,45	41,05	16,72	4,05	19,60	100,00	
<b>INDONESIA</b>	<b>1,54</b>	<b>30,89</b>	<b>29,75</b>	<b>16,11</b>	<b>3,08</b>	<b>18,63</b>	<b>100,00</b>	

**Tabel 6.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009**

Provinsi	Perkotaan				
	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton+ Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,36	10,23	0,06	0,34	100,00
Sumatera Utara	83,79	14,99	0,50	0,72	100,00
Sumatera Barat	94,51	4,77	0,20	0,52	100,00
Riau	91,04	8,25	0,20	0,50	100,00
Kepulauan Riau	94,16	4,90	0,48	0,45	100,00
Jambi	93,73	6,04	0,08	0,15	100,00
Sumatera Selatan	87,07	11,17	0,29	1,47	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	80,35	18,92	0,24	0,49	100,00
Bengkulu	80,68	18,45	0,26	0,61	100,00
Lampung	82,68	15,61	0,21	1,50	100,00
DKI Jakarta	98,16	1,50	0,13	0,21	100,00
Jawa Barat	91,92	7,27	0,29	0,52	100,00
Banten	95,49	3,81	0,31	0,39	100,00
Jawa Tengah	89,24	10,00	0,33	0,43	100,00
DI Yogyakarta	89,54	8,77	0,54	1,15	100,00
Jawa Timur	92,63	6,60	0,30	0,47	100,00
Bali	85,58	12,06	0,91	1,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	81,86	17,36	0,34	0,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,52	2,62	0,30	0,56	100,00
Kalimantan Barat	97,56	2,17	0,12	0,15	100,00
Kalimantan Tengah	92,80	6,52	0,44	0,24	100,00
Kalimantan Selatan	88,35	11,06	0,31	0,28	100,00
Kalimantan Timur	92,83	6,47	0,21	0,50	100,00
Sulawesi Utara	96,64	2,77	0,21	0,38	100,00
Gorontalo	92,53	6,89	0,04	0,55	100,00
Sulawesi Tengah	92,49	6,99	0,11	0,42	100,00
Sulawesi Selatan	92,71	6,56	0,16	0,57	100,00
Sulawesi Barat	83,64	16,01	0,07	0,28	100,00
Sulawesi Tenggara	88,33	9,17	0,10	2,40	100,00
Maluku	96,85	2,13	0,10	0,92	100,00
Maluku Utara	88,91	10,87	0,00	0,23	100,00
Papua	97,39	2,07	0,17	0,37	100,00
Papua Barat	96,43	2,92	0,04	0,60	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>91,32</b>	<b>7,84</b>	<b>0,30</b>	<b>0,54</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6.1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009**

Provinsi	Perdesaan				
	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton+ Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,63	9,04	0,13	0,20	100,00
Sumatera Utara	77,77	20,07	0,26	1,91	100,00
Sumatera Barat	91,65	7,75	0,22	0,37	100,00
Riau	88,48	10,84	0,25	0,43	100,00
Kepulauan Riau	90,55	8,85	0,07	0,52	100,00
Jambi	90,83	8,46	0,21	0,49	100,00
Sumatera Selatan	82,83	16,03	0,34	0,79	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	81,42	17,93	0,15	0,50	100,00
Bengkulu	71,86	26,41	0,49	1,24	100,00
Lampung	80,76	18,23	0,28	0,73	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	85,14	14,06	0,29	0,51	100,00
Banten	91,90	7,71	0,03	0,36	100,00
Jawa Tengah	85,20	13,97	0,38	0,45	100,00
DI Yogyakarta	75,00	23,42	0,65	0,92	100,00
Jawa Timur	91,77	7,74	0,22	0,27	100,00
Bali	86,27	11,31	1,59	0,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	68,07	31,20	0,24	0,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,04	3,35	0,45	1,15	100,00
Kalimantan Barat	92,76	6,59	0,14	0,51	100,00
Kalimantan Tengah	91,66	7,67	0,19	0,49	100,00
Kalimantan Selatan	89,64	9,60	0,22	0,54	100,00
Kalimantan Timur	91,37	7,79	0,40	0,44	100,00
Sulawesi Utara	98,16	1,42	0,11	0,31	100,00
Gorontalo	89,34	10,23	0,10	0,34	100,00
Sulawesi Tengah	86,94	12,25	0,18	0,63	100,00
Sulawesi Selatan	88,35	11,33	0,11	0,21	100,00
Sulawesi Barat	88,22	11,39	0,20	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	87,49	8,97	0,13	3,42	100,00
Maluku	92,38	4,86	0,12	2,64	100,00
Maluku Utara	91,69	5,44	0,18	2,70	100,00
Papua	92,89	2,43	3,24	1,44	100,00
Papua Barat	98,96	0,54	0,37	0,13	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>86,95</b>	<b>12,10</b>	<b>0,31</b>	<b>0,64</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6.1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/ Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton+ Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,26	9,38	0,11	0,24	100,00
Sumatera Utara	80,59	17,68	0,37	1,35	100,00
Sumatera Barat	92,65	6,71	0,21	0,42	100,00
Riau	89,77	9,54	0,22	0,47	100,00
Kepulauan Riau	92,43	6,80	0,28	0,49	100,00
Jambi	91,78	7,67	0,17	0,38	100,00
Sumatera Selatan	84,50	14,12	0,32	1,06	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	80,91	18,40	0,19	0,50	100,00
Bengkulu	74,99	23,58	0,41	1,02	100,00
Lampung	81,28	17,52	0,26	0,94	100,00
DKI Jakarta	98,16	1,50	0,13	0,21	100,00
Jawa Barat	89,14	10,05	0,29	0,52	100,00
Banten	94,07	5,35	0,20	0,37	100,00
Jawa Tengah	87,18	12,03	0,36	0,44	100,00
DI Yogyakarta	84,34	14,01	0,58	1,07	100,00
Jawa Timur	92,19	7,19	0,26	0,36	100,00
Bali	85,87	11,75	1,20	1,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	73,98	25,27	0,28	0,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,31	3,22	0,42	1,04	100,00
Kalimantan Barat	94,12	5,34	0,13	0,41	100,00
Kalimantan Tengah	92,05	7,27	0,27	0,40	100,00
Kalimantan Selatan	89,10	10,21	0,26	0,43	100,00
Kalimantan Timur	92,27	6,97	0,28	0,48	100,00
Sulawesi Utara	97,49	2,01	0,16	0,34	100,00
Gorontalo	90,37	9,15	0,08	0,40	100,00
Sulawesi Tengah	88,15	11,10	0,17	0,58	100,00
Sulawesi Selatan	89,77	9,77	0,13	0,33	100,00
Sulawesi Barat	86,65	12,97	0,16	0,23	100,00
Sulawesi Tenggara	87,69	9,02	0,12	3,17	100,00
Maluku	93,62	4,10	0,11	2,17	100,00
Maluku Utara	90,83	7,11	0,12	1,94	100,00
Papua	93,95	2,35	2,52	1,19	100,00
Papua Barat	98,19	1,26	0,27	0,27	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>89,09</b>	<b>10,02</b>	<b>0,30</b>	<b>0,59</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perkotaan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	(1)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(1)	(1)
Aceh	27,91	86,38	14,88	17,34	12,09	15,72	3,59	
Sumatera Utara	12,29	94,03	1,23	0,44	0,24	0,70	0,86	
Sumatera Barat	21,82	82,72	20,06	1,54	0,22	2,68	10,14	
Riau	17,39	86,33	1,70	1,22	0,62	4,24	2,88	
Kepulauan Riau	38,80	78,83	6,68	2,22	0,78	1,05	4,47	
Jambi	16,35	95,72	1,67	0,00	0,00	0,28	0,00	
Sumatera Selatan	37,92	85,56	1,44	0,86	0,05	1,12	0,85	
Kepulauan Bangka Belitung	13,05	92,98	1,09	2,86	2,78	4,33	2,40	
Bengkulu	43,86	95,30	13,19	1,65	0,94	9,72	1,88	
Lampung	23,36	90,88	1,75	0,15	0,00	0,00	1,10	
DKI Jakarta	21,84	73,57	27,56	6,45	1,79	10,95	4,62	
Jawa Barat	35,76	87,16	5,97	1,20	0,41	1,11	1,77	
Banten	13,36	87,00	3,69	0,97	0,24	1,54	4,87	
Jawa Tengah	21,77	83,66	12,67	1,40	0,61	1,41	2,56	
DI Yogyakarta	34,19	50,49	18,80	4,62	1,46	6,59	7,35	
Jawa Timur	32,79	66,61	18,29	2,14	0,50	3,37	7,18	
Bali	60,71	43,14	28,94	5,25	3,21	9,31	5,42	
Nusa Tenggara Barat	33,75	64,58	2,19	0,21	0,02	0,77	11,01	
Nusa Tenggara Timur	50,50	87,64	16,63	4,08	0,64	6,23	7,52	
Kalimantan Barat	45,67	63,02	5,87	6,28	1,70	16,28	8,17	
Kalimantan Tengah	31,08	86,16	1,89	0,61	0,00	5,93	4,01	
Kalimantan Selatan	2,10	87,30	2,61	0,91	0,26	1,21	20,21	
Kalimantan Timur	32,93	93,13	5,26	0,81	0,16	1,83	1,18	
Sulawesi Utara	15,68	86,20	9,19	3,87	4,11	12,29	5,98	
Gorontalo	22,50	95,42	6,07	0,37	0,36	0,73	10,11	
Sulawesi Tengah	5,99	74,21	1,48	0,67	0,67	23,58	6,21	
Sulawesi Selatan	13,08	89,04	2,42	0,42	0,05	0,20	5,91	
Sulawesi Barat	3,86	94,92	2,19	0,00	0,00	0,00	0,56	
Sulawesi Tenggara	52,33	70,69	3,56	0,75	0,19	3,77	1,13	
Maluku	80,94	18,85	15,32	0,00	0,00	0,00	1,54	
Maluku Utara	35,05	89,24	0,40	0,00	0,00	1,18	3,11	
Papua	73,87	35,64	10,06	4,61	4,61	56,05	3,47	
Papua Barat	26,78	29,16	7,26	0,00	5,25	46,34	35,81	
<b>INDONESIA</b>	<b>27,79</b>	<b>81,06</b>	<b>9,19</b>	<b>1,71</b>	<b>0,72</b>	<b>2,68</b>	<b>3,86</b>	

**Tabel 6.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perdesaan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	(1)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(1)	(1)
Aceh	33,71	83,18	18,94	1,19	0,15	2,49	6,33	-
Sumatera Utara	24,78	89,22	1,99	0,18	0,07	0,58	0,37	-
Sumatera Barat	17,88	87,20	12,63	0,75	0,07	0,26	6,59	-
Riau	16,70	91,44	5,29	1,01	0,26	1,36	5,79	-
Kepulauan Riau	66,12	54,45	2,42	0,00	0,00	0,46	0,91	-
Jambi	5,99	95,21	8,50	0,30	0,06	0,14	2,65	-
Sumatera Selatan	21,24	96,80	1,25	0,30	0,09	0,38	1,15	-
Kepulauan Bangka Belitung	15,59	96,40	1,14	0,23	0,00	0,20	0,22	-
Bengkulu	7,99	97,33	1,42	0,13	0,08	0,26	1,03	-
Lampung	29,27	87,65	4,36	0,13	0,11	0,39	4,13	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,47	87,48	7,94	0,44	0,05	0,73	0,62	-
Banten	29,13	85,44	12,65	0,00	0,00	0,17	0,95	-
Jawa Tengah	27,43	67,04	21,02	0,44	0,28	0,43	2,44	-
DI Yogyakarta	32,91	50,35	42,57	0,99	0,56	1,28	1,10	-
Jawa Timur	44,32	64,12	23,93	0,48	0,14	0,84	3,38	-
Bali	69,64	22,22	33,15	2,16	1,55	2,03	1,52	-
Nusa Tenggara Barat	18,77	87,32	1,48	0,15	0,02	0,27	2,06	-
Nusa Tenggara Timur	84,15	67,79	7,59	5,97	2,98	7,87	5,37	-
Kalimantan Barat	40,94	81,75	2,34	0,47	0,57	3,18	1,93	-
Kalimantan Tengah	41,41	89,66	4,98	0,51	0,33	2,48	1,52	-
Kalimantan Selatan	11,29	94,16	5,90	0,17	0,00	0,39	0,27	-
Kalimantan Timur	40,11	86,92	9,88	0,31	0,11	1,59	3,05	-
Sulawesi Utara	19,30	86,43	8,25	5,44	2,17	13,03	8,72	-
Gorontalo	13,56	95,19	1,72	0,33	0,00	0,08	0,79	-
Sulawesi Tengah	7,95	92,56	0,99	0,11	0,04	0,43	1,80	-
Sulawesi Selatan	4,89	98,04	0,56	0,04	0,02	0,13	0,45	-
Sulawesi Barat	11,38	93,87	0,41	0,55	0,25	0,58	1,60	-
Sulawesi Tenggara	69,10	48,22	0,54	0,22	0,14	0,35	0,89	-
Maluku	89,22	21,14	0,10	0,04	0,00	0,11	0,14	-
Maluku Utara	75,34	38,43	0,88	0,43	0,43	0,22	0,31	-
Papua	35,25	43,19	5,22	2,96	1,30	53,76	2,90	-
Papua Barat	49,92	68,89	23,63	0,00	0,00	0,00	2,08	-
<b>INDONESIA</b>	<b>31,23</b>	<b>80,10</b>	<b>10,55</b>	<b>0,47</b>	<b>0,19</b>	<b>1,05</b>	<b>2,01</b>	

**Tabel 6.2.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	(1)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(1)	(1)
Aceh	31,87	84,20	17,65	6,31	3,93	6,69	5,46	
Sumatera Utara	19,93	91,09	1,70	0,28	0,14	0,62	0,56	
Sumatera Barat	18,90	86,04	14,55	0,96	0,11	0,89	7,51	
Riau	17,00	89,20	3,72	1,10	0,42	2,62	4,52	
Kepulauan Riau	55,67	63,78	4,05	0,85	0,30	0,69	2,27	
Jambi	8,59	95,34	6,79	0,23	0,04	0,17	1,99	
Sumatera Selatan	26,69	93,13	1,31	0,49	0,08	0,62	1,05	
Kepulauan Bangka Belitung	14,34	94,71	1,12	1,52	1,37	2,24	1,30	
Bengkulu	17,84	96,77	4,66	0,55	0,32	2,85	1,26	
Lampung	27,78	88,46	3,70	0,13	0,08	0,29	3,37	
DKI Jakarta	21,84	73,57	27,56	6,45	1,79	10,95	4,62	
Jawa Barat	40,12	87,34	7,08	0,77	0,21	0,89	1,12	
Banten	22,14	86,13	8,68	0,43	0,10	0,78	2,69	
Jawa Tengah	25,11	73,85	17,60	0,84	0,42	0,83	2,49	
DI Yogyakarta	33,45	50,41	32,49	2,53	0,94	3,53	3,75	
Jawa Timur	39,05	65,26	21,35	1,24	0,30	2,00	5,12	
Bali	64,28	34,77	30,62	4,01	2,55	6,40	3,86	
Nusa Tenggara Barat	23,21	80,58	1,69	0,17	0,02	0,42	4,71	
Nusa Tenggara Timur	79,63	70,46	8,81	5,71	2,67	7,65	5,66	
Kalimantan Barat	41,48	79,61	2,74	1,14	0,69	4,67	2,64	
Kalimantan Tengah	38,28	88,60	4,05	0,54	0,23	3,53	2,28	
Kalimantan Selatan	7,20	91,11	4,44	0,50	0,11	0,76	9,14	
Kalimantan Timur	35,99	90,48	7,23	0,60	0,14	1,73	1,98	
Sulawesi Utara	17,17	86,29	8,80	4,51	3,31	12,60	7,11	
Gorontalo	15,80	95,25	2,81	0,34	0,09	0,25	3,13	
Sulawesi Tengah	7,68	90,00	1,06	0,19	0,13	3,66	2,41	
Sulawesi Selatan	6,78	95,97	0,99	0,13	0,03	0,14	1,71	
Sulawesi Barat	8,20	94,32	1,16	0,32	0,14	0,34	1,16	
Sulawesi Tenggara	65,28	53,34	1,23	0,34	0,15	1,13	0,94	
Maluku	88,10	20,83	2,15	0,03	0,00	0,09	0,33	
Maluku Utara	60,20	57,53	0,70	0,27	0,27	0,58	1,36	
Papua	39,51	42,36	5,76	3,14	1,67	54,02	2,96	
Papua Barat	33,81	41,23	12,23	0,00	3,66	32,25	25,56	
<b>INDONESIA</b>	<b>29,90</b>	<b>80,47</b>	<b>10,03</b>	<b>0,94</b>	<b>0,39</b>	<b>1,68</b>	<b>2,72</b>	

**Tabel 6.3.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perkotaan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,65	39,77	13,05	4,84	1,59	15,80	26,35
Sumatera Utara	36,27	55,84	2,16	17,44	0,00	8,64	2,09
Sumatera Barat	30,78	67,46	7,16	11,68	1,32	4,35	8,02
Riau	47,12	65,95	3,42	1,56	1,56	1,56	13,14
Kepulauan Riau	29,23	65,58	9,81	5,05	0,00	10,61	6,37
Jambi	34,50	57,78	0,00	0,00	0,00	7,72	0,00
Sumatera Selatan	40,92	67,33	5,33	0,99	0,00	0,00	3,13
Kepulauan Bangka Belitung	29,67	69,95	6,13	2,76	0,00	7,82	6,13
Bengkulu	32,97	56,29	7,90	15,11	5,05	6,54	9,30
Lampung	13,85	87,50	2,64	1,70	0,21	0,21	1,32
DKI Jakarta	32,49	50,94	8,39	8,14	0,68	9,82	4,93
Jawa Barat	27,60	68,88	4,18	6,22	0,41	2,13	3,59
Banten	17,33	75,14	13,72	8,79	1,42	7,48	4,66
Jawa Tengah	24,07	68,21	7,09	8,30	1,01	3,15	7,00
DI Yogyakarta	22,73	61,44	7,92	6,29	3,97	2,98	3,91
Jawa Timur	30,89	58,90	10,13	8,44	0,43	2,59	7,46
Bali	28,90	62,59	2,91	9,99	2,33	3,37	7,69
Nusa Tenggara Barat	28,75	52,12	2,71	1,72	0,00	4,61	24,05
Nusa Tenggara Timur	34,29	76,28	9,73	3,94	3,94	7,53	6,79
Kalimantan Barat	21,95	67,74	2,66	16,78	0,00	0,00	0,00
Kalimantan Tengah	33,14	62,07	7,82	1,21	1,21	8,02	8,11
Kalimantan Selatan	13,82	63,96	3,85	2,70	1,62	6,46	23,90
Kalimantan Timur	19,93	74,81	12,91	3,81	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	31,89	55,86	3,77	4,13	0,00	8,27	7,76
Gorontalo	37,35	81,59	10,40	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	13,93	64,97	20,33	5,71	5,71	5,71	17,91
Sulawesi Selatan	27,96	59,51	3,36	6,36	0,77	1,19	13,34
Sulawesi Barat	20,74	79,26	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Tenggara	71,57	35,35	3,07	0,87	0,00	6,96	3,09
Maluku	91,58	5,40	5,12	0,00	0,00	0,70	0,00
Maluku Utara	88,93	16,80	0,00	0,00	0,00	5,53	0,00
Papua	57,51	62,61	14,26	15,74	7,90	15,74	20,89
Papua Barat	29,14	50,47	0,00	0,00	28,58	28,58	0,00
<b>INDONESIA</b>	<b>29,39</b>	<b>64,41</b>	<b>6,27</b>	<b>7,34</b>	<b>0,89</b>	<b>3,73</b>	<b>5,88</b>

**Tabel 6.3.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perdesaan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	(1)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(1)	(1)
Aceh	48,29	31,09	5,23	13,47	1,89	15,72	9,80	-
Sumatera Utara	57,22	45,99	1,96	0,90	0,15	4,11	0,84	-
Sumatera Barat	47,10	45,88	9,86	1,48	0,00	8,74	5,91	-
Riau	30,51	62,83	3,00	7,40	2,28	5,46	13,91	-
Kepulauan Riau	61,30	43,84	1,77	0,00	0,00	1,63	1,74	-
Jambi	27,96	51,88	4,66	4,02	0,74	2,88	17,98	-
Sumatera Selatan	45,53	56,10	1,52	1,46	0,34	1,56	0,77	-
Kepulauan Bangka Belitung	41,99	66,80	1,32	0,00	0,00	1,42	2,85	-
Bengkulu	23,72	65,31	2,91	15,64	0,48	2,20	2,14	-
Lampung	31,40	64,75	5,25	2,38	1,32	3,46	4,93	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	44,82	49,65	4,35	10,64	0,91	19,02	3,54	-
Banten	9,46	88,93	0,86	0,00	0,00	0,00	2,47	-
Jawa Tengah	45,39	41,96	6,67	6,41	1,62	5,24	7,11	-
DI Yogyakarta	33,65	59,53	11,73	1,82	0,00	6,96	1,73	-
Jawa Timur	41,58	51,32	11,40	10,71	4,02	9,13	9,24	-
Bali	28,44	62,56	7,43	2,09	0,00	1,39	6,95	-
Nusa Tenggara Barat	32,65	63,74	2,82	1,60	0,66	3,36	5,11	-
Nusa Tenggara Timur	59,87	38,55	2,28	3,61	0,33	18,18	1,63	-
Kalimantan Barat	69,27	28,72	2,21	1,53	1,00	7,47	4,30	-
Kalimantan Tengah	70,43	52,13	7,29	6,86	4,95	15,04	5,98	-
Kalimantan Selatan	13,94	78,16	3,13	0,70	0,00	7,85	1,67	-
Kalimantan Timur	56,42	32,94	4,71	1,68	0,79	18,49	10,71	-
Sulawesi Utara	36,43	55,83	12,17	4,02	4,02	7,85	12,14	-
Gorontalo	38,49	56,68	1,72	8,14	0,00	8,71	9,33	-
Sulawesi Tengah	49,22	48,56	1,78	0,61	1,20	0,56	0,00	-
Sulawesi Selatan	30,09	65,09	4,38	0,00	0,00	2,50	3,82	-
Sulawesi Barat	31,20	66,49	13,35	7,35	7,35	12,15	11,95	-
Sulawesi Tenggara	93,98	6,95	0,81	0,58	0,44	0,67	1,76	-
Maluku	94,17	5,84	0,00	0,00	0,00	0,47	0,87	-
Maluku Utara	90,86	16,71	0,00	0,00	0,00	0,00	0,62	-
Papua	23,69	22,68	4,56	4,25	4,21	77,23	4,91	-
Papua Barat	50,29	45,79	0,00	0,00	0,00	0,00	3,92	-
<b>INDONESIA</b>	<b>47,42</b>	<b>45,41</b>	<b>4,57</b>	<b>4,63</b>	<b>1,25</b>	<b>11,41</b>	<b>4,45</b>	

**Tabel 6.3.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2009**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya	(1)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(1)	
Aceh	44,47	33,94	7,80	10,64	1,79	15,75	15,23	
Sumatera Utara	50,25	49,27	2,03	6,41	0,10	5,62	1,26	
Sumatera Barat	40,67	54,39	8,79	5,50	0,52	7,01	6,74	
Riau	38,98	64,42	3,22	4,42	1,91	3,47	13,52	
Kepulauan Riau	41,14	57,50	6,82	3,17	0,00	7,28	4,65	
Jambi	28,84	52,67	4,03	3,48	0,64	3,53	15,56	
Sumatera Selatan	43,22	61,72	3,43	1,23	0,17	0,78	1,95	
Kepulauan Bangka Belitung	35,73	68,40	3,76	1,40	0,00	4,67	4,52	
Bengkulu	25,73	63,35	4,00	15,52	1,47	3,15	3,70	
Lampung	24,64	73,52	4,25	2,12	0,89	2,21	3,54	
DKI Jakarta	32,49	50,94	8,39	8,14	0,68	9,82	4,93	
Jawa Barat	34,55	61,12	4,25	8,01	0,61	8,95	3,57	
Banten	15,22	78,84	10,27	6,43	1,04	5,48	4,07	
Jawa Tengah	35,40	54,26	6,87	7,30	1,34	4,26	7,06	
DI Yogyakarta	26,46	60,79	9,22	4,76	2,62	4,34	3,17	
Jawa Timur	35,18	55,86	10,64	9,35	1,87	5,22	8,17	
Bali	28,70	62,57	4,85	6,60	1,33	2,52	7,37	
Nusa Tenggara Barat	30,92	58,58	2,77	1,65	0,37	3,91	13,51	
Nusa Tenggara Timur	57,17	42,53	3,07	3,64	0,71	17,05	2,17	
Kalimantan Barat	62,47	34,33	2,27	3,72	0,86	6,40	3,68	
Kalimantan Tengah	57,60	55,55	7,47	4,91	3,66	12,63	6,71	
Kalimantan Selatan	13,90	73,08	3,39	1,42	0,58	7,35	9,61	
Kalimantan Timur	35,47	56,98	9,42	2,91	0,34	7,87	4,56	
Sulawesi Utara	34,07	55,85	7,80	4,08	1,93	8,07	9,87	
Gorontalo	38,04	66,39	5,11	4,96	0,00	5,31	5,69	
Sulawesi Tengah	43,76	51,09	4,65	1,40	1,90	1,36	2,77	
Sulawesi Selatan	28,97	62,16	3,85	3,34	0,40	1,81	8,82	
Sulawesi Barat	27,86	70,57	9,08	5,00	5,00	8,26	8,13	
Sulawesi Tenggara	89,87	12,15	1,22	0,63	0,36	1,82	2,01	
Maluku	93,85	5,79	0,63	0,00	0,00	0,50	0,76	
Maluku Utara	90,80	16,71	0,00	0,00	0,00	0,19	0,60	
Papua	24,86	24,06	4,89	4,64	4,34	75,10	5,46	
Papua Barat	42,68	47,47	0,00	0,00	10,28	10,28	2,51	
<b>INDONESIA</b>	<b>39,19</b>	<b>54,08</b>	<b>5,34</b>	<b>5,86</b>	<b>1,08</b>	<b>7,91</b>	<b>5,10</b>	

## DAFTAR PUSTAKA

1. **Alfian, 1986**, "Transformasi Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional", UI Press.
2. **BPS, 2000**, "Statistik Sosial Budaya, 2000", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2000.
3. **BPS, 2003** "Statistik Sosial Budaya, 2003", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2003.
4. **BPS, 2006**, "Pedoman Pencacahan Susenas Modul Sosial Budaya, 2006", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2006.
5. **BPS, 2002**, "Indikator Olahraga Indonesia, 2002", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2002.
6. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)
7. **I Made Subawa**, 2008, "Hak asasi Manusia Bidang Ekonomi Sosial dan Budaya menurut Perubahan UUD 1945", Kertha Partika, Vol. 33 No.1 , Januari 2008. 14 Desember 2009.  
<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/>
8. **Jousairi Hasbullah, 2006**, "Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)", MR-United Press Jakarta, 2006.
9. **Smallcrab.Com (Informasi Kesehatan)**, "Manfaat Olahraga bagi Kesehatan Mental".  
<Http://Smallcrab.com/Kesehatan>
10. **Soekanto Soerjono, Prof. Dr. SH, MA, 1990**, "Sosiologi Suatu Pengantar, 1990", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990.
11. **Sukarni Mariyati, 1994**, "Kesehatan Keluarga dan Lingkungan", Yogyakarta : Kanisius.
12. **Undang-Undang Dasar 1945**
13. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.**

14. **Vincensius Sitepu, 2008**, " Pengaruh media terhadap masyarakat dlm kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi", Majalah kajian media Dictum, 20 Januari 2008.
15. **Yoseph Yapi Taum, 2006**, "Masalah-Masalah Sosial Dalam Masyarakat Multietnik".  
<http://www.bpsnt-jogja.info/bpsnt/download/MULTIETNIK-Yapi.pdf>

https://www.bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK



VSEN2009.MSBP

Dibuat 1 set untuk  
BPS Kab/Kota

# SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2009

## KETERANGAN SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN [SUSENAS JULI 2009]

RAHASIA

### I. KETERANGAN TEMPAT

1	Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan      2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6	Letak geografis desa/kelurahan	1. Pesisir      2. Bukan Pesisir	<input type="checkbox"/>
7	a. Nomor blok sensus		
	b. Nomor sub blok sensus (nomor segmen)		
8	Nomor kode sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9	Nomor urut sampel rumah tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10	Nama kepala rumah tangga		

### II. RINGKASAN DARI BLOK IV

1	Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Banyaknya anggota rumah tangga umur 0 – 6 tahun	<input type="checkbox"/>
3	Banyaknya anggota rumah tangga umur 5 – 18 tahun belum kawin	<input type="checkbox"/>
4	Banyaknya art berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah [Jumlah art Blok IV Kolom (14) yang berkode 2]	<input type="checkbox"/>
5	Banyaknya penyandang cacat [Jumlah art Blok IV Kolom (7) yang berkode 1]	<input type="checkbox"/>

### III. KETERANGAN PETUGAS

1	Nama dan NIP Pencacah: .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	5	Nama dan NIP Kortim: .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Jabatan Pencacah: 1. Staf BPS Provinsi 2. Staf BPS Kab/Kota	3. KSK 4. Mitra	6	Jabatan Kortim: 1. Staf BPS Provinsi 2. Staf BPS Kab/Kota	3. KSK 4. Mitra
3	Tanggal pencacahan:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	7	Tanggal pemeriksaan:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Tanda tangan Pencacah:		8	Tanda tangan Kortim:	

\*) Coret yang tidak perlu

#### IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Disalin dari Kolom (1) s.d (6), Blok IV, VSEN2009.K										Untuk art 0-18 tahun belum kawin									
No. Urut	Nama anggota rumah tangga	Hubungan dengan kepala rumah tangga		Jenis kelamin	Umur (tahun)	Status per-kawinan	Apakah menyandang cacat?	Jika menyandang cacat [Kol(7)=1]		Apakah setahun terakhir pernah mengikuti rehabilitasi orang cacat?	Apakah setahun terakhir pernah mengikuti rehabilitasi orang cacat?	Apakah Bapak kandung masih hidup?	Apakah Ibu kandung masih hidup?	Partisipasi Sekolah:					
		1. Lk	2. Pr					1. Ya	2. Tidak					1. Tdk/blm pernah sekolah	2. Masih sekolah	3. Tidak sekolah lagi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	1	2	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)				
1		<b>1</b>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
2								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
3								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
4								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
5								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
6								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
7								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
8								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
9								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
10								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
<b>Kode Kolom (3) Hubungan dengan kepala rumah tangga</b>										<b>Kode Kolom (8) Jenis Cacat</b>				<b>Kode Kolom (9) Penyebab utama kecacatan</b>					
1. Kepala rumah tangga	7. Famili lain	1. Belum kawin	1. Cacat netra/buta	1. Bawaan sejak lahir	2. Istri/suami	8. Pembantu rumah tangga	2. Kawin	2. Cacat rungu/tuli	2. Kecelakaan/bencana alam	3. Anak	3. Cerai hidup	3. Cerai mati	3. Penyakit kusta	4. Menantu	4. Cacat rungu dan wicara	4. Tidak tahu			
2. Istri/suami	9. Lainnya	3. Cerai hidup	3. Cacat wicarakhusi	4. Cacat rungu/tuli	4. Menantu	5. Cucu	4. Cerai mati	5. Cacat tubuh	5. Cacat rungu/tuli	5. Cucu	6. Cacat mental/tuna gralita	6. Cacat mental/tuna gralita	6. Kurang gizi	6. Orang tua/mertua	7. Cacat fisik dan mental/tuna ganda	7. Cacat fisik dan mental/tuna ganda			
3. Anak															8. Cacat jiwa				

<b>V. KETERANGAN PERORANGAN SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN</b>			
<b>V.A. UNTUK SEMUA UMUR</b>		<b>V.B. UNTUK ART BERUMUR 0-6 TAHUN</b>	
Nama: ..... No. Urut: ..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
Jenis Kelamin : 1. Lk      2. Pr      Umur: .....			
Pemberi informasi: Nama: ..... No. Urut: ..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
1.a. Apakah pernah mengalami keluhan kesehatan selama <b>3 bulan terakhir?</b> 1. Ya      2. Tidak → [R.2]		<input type="checkbox"/>	
b. Jika "Ya" (R.1.a=1), apakah diobati? 1. Ya → [R.2]      2. Tidak <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
c. Jika tidak diobati (R.1.b=2), alasan utamanya? 1. Tidak ada biaya      3. Lainnya <input type="checkbox"/> 2. Akses ke fasilitas kesehatan sulit <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
2. Berapa stel pakaian layak pakai yang dimiliki? 1. ≤ 3 stel      2. 4-7 stel      3. ≥ 8 stel <input type="checkbox"/>			
3.a. Berapa kali makan makanan pokok baik di dalam maupun di luar rumah selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. ≤ 6 kali      2. 7-13 kali      3. ≥ 14 kali <input type="checkbox"/>			
b. Berapa kali makan makanan pokok di luar rumah selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. ≤ 6 kali      2. 7-13 kali      3. ≥ 14 kali <input type="checkbox"/>			
4. Berapa kali makan sayur selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. ≤ 3 kali      3. 7-13 kali <input type="checkbox"/> 2. 4-6 kali      4. ≥ 14 kali			
5. Berapa kali makan buah selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. ≤ 3 kali      3. 7-13 kali <input type="checkbox"/> 2. 4-6 kali      4. ≥ 14 kali			
6. Berapa kali makan lauk pauk berprotein tinggi selama <b>seminggu terakhir?</b> a. Protein nabati (tahu, tempe, dll): 1. ≤ 3 kali      3. 7-13 kali <input type="checkbox"/> 2. 4-6 kali      4. ≥ 14 kali  b. Protein hewani (daging, ayam, ikan, telur, dll): 1. ≤ 2 kali      3. 7-13 kali <input type="checkbox"/> 2. 3-6 kali      4. ≥ 14 kali			
7. a. Apakah tersedia tempat/lokasi tetap untuk tidur? 1. Ya      2. Tidak → [Blok V.B] <input type="checkbox"/>			
b. Jika "Ya" (R.7.a=1), apakah ada tempat tidur/kasur? 1. Ya      2. Tidak → [Blok V.B] <input type="checkbox"/>			
c. Jika "Ya" (R.7.b=1), apakah digunakan bersama lebih dari 3 orang? 1. Ya      2. Tidak <input type="checkbox"/>			
<b>V.C. UNTUK ART BERUMUR 5-18 TAHUN DAN BELUM KAWIN</b>			
10. Apakah biasanya melakukan kegiatan seperti dibawah ini bersama orang tua/wali selama <b>seminggu terakhir?</b> [Isikan kode 1 = Ya, kode 2 = Tidak, kode 3 = Tidak Relevan]			
a. Menonton TV <input type="checkbox"/>		e. Belajar <input type="checkbox"/>	
b. Akses Internet <input type="checkbox"/>		f. Sembahyang/Mengaji/Berdoa <input type="checkbox"/>	
c. Makan <input type="checkbox"/>		g. Diskusi <input type="checkbox"/>	
d. Bermain/ rekreasi <input type="checkbox"/>		h. Membantu menambah penghasilan <input type="checkbox"/>	
<b>V.D. UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS</b>			
11. Apakah menonton TV selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. Ya      2. Tidak <input type="checkbox"/>			
12. Apakah mendengarkan radio selama <b>seminggu terakhir?</b> 1. Ya      2. Tidak <input type="checkbox"/>			
13. Apakah pernah membaca selama <b>seminggu terakhir?</b> [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]			
a. Surat kabar <input type="checkbox"/>		d. Buku pelajaran sekolah <input type="checkbox"/>	
b. Majalah/tabloid <input type="checkbox"/>		e. Buku pengetahuan <input type="checkbox"/>	
c. Buku cerita <input type="checkbox"/>		f. Lainnya <input type="checkbox"/>	
14. a. Apakah pernah/sedang mengikuti Keaksaraan Fungsional selama <b>setahun terakhir?</b> [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]			
Dalam bentuk:			
1. Pemberantasan Buta Aksara <input type="checkbox"/>			
2. Keterampilan <input type="checkbox"/>			
b. Jika R.14.a. salah satu berkode 1, apakah memiliki Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA)?			
1. Ya <input type="checkbox"/>		2. Tidak <input type="checkbox"/>	

15. Apakah mengikuti jalur pendidikan berikut:  
 [Isikan kode 1 = "Ya, selesai", kode 2 = "Ya, tidak selesai", kode 3 = "Ya, sedang" dan kode 4 = "Tidak"]

	Usia mulai mengikuti Program (Tahun)	
a. Paket A setara SD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Paket B setara SMP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Paket C setara SMA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d. M. Diniyah Ula	<input type="checkbox"/>	
e. M. Diniyah Wustha	<input type="checkbox"/>	
f. M. Diniyah Ulya	<input type="checkbox"/>	

16.a. Apakah mengikuti kursus selama **2 tahun terakhir**?  
 [Isikan kode 1 = "Ya, selesai", kode 2 = "Ya, sedang" dan kode 3 = "Tidak"]

1. Bahasa asing	<input type="checkbox"/>	7. Kecantikan	<input type="checkbox"/>
2. Komputer	<input type="checkbox"/>	8. Elektronik	<input type="checkbox"/>
3. Bimbingan belajar	<input type="checkbox"/>	9. Tata buku/akuntansi	<input type="checkbox"/>
4. Tata busana/menjahit	<input type="checkbox"/>	10. Kesenian	<input type="checkbox"/>
5. Tata boga/memasak	<input type="checkbox"/>	11. Lainnya (.....)	<input type="checkbox"/>
6. Otomotif	<input type="checkbox"/>		

[Jika seluruhnya berkode 3 → R.17.a]

b. Jika mengikuti kursus,

i. Kursus utama: .....   
 ii. Jangka waktu kursus:  
 [Isikan dalam "hari" bila waktu kursus < 1 bulan dan dalam "bulan" bila waktu kursus ≥ 1 bulan]  
 .....hari   
 .....bulan

17.a. Apakah anda merokok selama **sebulan terakhir**?  
 1. Ya, setiap hari      3. Tidak → [R.18.a]   
 2. Ya, kadang-kadang → [R.18.a]

b. Jika R.17.a = 1, biasanya merokok berapa batang sehari? ..... batang

18.a. Apakah pernah melakukan olahraga selama **seminggu terakhir**?  
 1. Ya      2. Tidak → [R.19]

b. Jika R.18.a=1, tujuan utama melakukan olahraga:  
 1. Menjaga kesehatan    3. Rekreasi   
 2. Prestasi                4. Lainnya (.....)

c. Jumlah hari melakukan olahraga selama **seminggu terakhir**: ..... hari

d. Rata-rata per hari melakukan olahraga ..... menit

e. Jalur/wadah melakukan olahraga:  
 [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]

- |                         |                          |                    |                          |
|-------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------------|
| 1. Sendiri              | <input type="checkbox"/> | 4. Perkumpulan     | <input type="checkbox"/> |
| 2. Perkumpulan sekolah  | <input type="checkbox"/> | tempat bekerja     |                          |
| 3. Perkumpulan olahraga | <input type="checkbox"/> | 5. Lainnya (.....) | <input type="checkbox"/> |

f. Jenis olahraga yang **paling sering** dilakukan:

1. SKJ	7. Bola basket	<input type="checkbox"/>
2. Senam lainnya	8. Sepak bola	<input type="checkbox"/>
3. Jogging/gerak jalan	9. Renang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Tenis meja	10. Bela diri	
5. Badminton	11. Catur	
6. Bola Voli	12. Lainnya (.....)	

19. Apakah pernah menonton/melakukan pertunjukan kesenian/pameran seni rupa/kerajinan **selama 3 bulan terakhir**?  
 [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]

Jenis Seni	Menonton	Melakukan
a. Seni tari/joget	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Seni musik-suara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Seni drama/pedalangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Seni lukis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Seni patung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Seni kerajinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Lainnya (seni sastra, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

20. Pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya **selama 3 bulan terakhir**:

Jenis Seni	(000 Rupiah)
a. Seni tari/joget	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Seni musik-suara	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Seni drama/pedalangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d. Seni lukis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e. Seni patung	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
f. Seni kerajinan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
g. Lainnya (seni sastra, dll.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

21. Apakah menjadi anggota sanggar seni/sarana kegiatan budaya?

1. Ya      2. Tidak

#### V.E. UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

22.a. Apakah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan selama **3 bulan terakhir**?

[Isikan kode 1 bila "Mengikuti", kode 2 bila "Tidak Mengikuti"]

- |                 |                          |             |                          |                   |                          |
|-----------------|--------------------------|-------------|--------------------------|-------------------|--------------------------|
| 1. Keagamaan    | <input type="checkbox"/> | 4. Kesenian | <input type="checkbox"/> | 7. Sosial Lainnya | <input type="checkbox"/> |
| 2. Keterampilan | <input type="checkbox"/> | 5. Arisan   | <input type="checkbox"/> |                   |                          |
| 3. Olahraga     | <input type="checkbox"/> | 6. Kematian | <input type="checkbox"/> |                   |                          |

[Jika R.22.a salah satu berkode 1 → R.23]

b. Jika R.22.a seluruhnya berkode 2, alasan utama tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan:

- |                       |                    |                          |
|-----------------------|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak ada kegiatan | 5. Tidak ada waktu | <input type="checkbox"/> |
| 2. Segan/malas        | 6. Keluarga        |                          |
| 3. Tidak tahu manfaat | 7. Tidak suka      |                          |
| 4. Kesehatan          | 8. Lainnya (.....) |                          |

#### UNTUK ART BERUMUR 17 TAHUN KE ATAS

23. Apakah menjadi anggota partai politik?

1. Ya      2. Tidak

**VI. KETERANGAN ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH SEKOLAH [Blok IV Kol(14)= 2]**

Nama: ..... No. Urut: .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Jenis Kelamin: 1. Lk	2. Pr	Umur: .....		
Pemberi informasi:		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Nama: ..... No. Urut: .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
1. a. Terdaftar dan aktif di:				
01. SD/SDLB	07. SMK	<input type="checkbox"/>		
02. M. Ibtidaiyah	08. D <sub>1</sub> /D <sub>2</sub>	<input type="checkbox"/>		
03. SMP/SMPLB	09. D <sub>3</sub> /Sarjana Muda	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
04. M. Tsanawiyah	10. D <sub>4</sub> /S <sub>1</sub>	<input type="checkbox"/>		
05. SMU/SMLB	11. S <sub>2</sub> /S <sub>3</sub>	<input type="checkbox"/>		
06. M. Aliyah				
b. Jika R.1.a = 1 s.d 4, apakah mengetahui bahwa sekolah menerima BOS (bantuan operasional sekolah)?		<input type="checkbox"/>		
1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu		
c. Jika R.1.a = 1 s.d 7, apakah sekolah mengadakan program tabungan pelajar?		<input type="checkbox"/>		
1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu		
d. Jika R.1.a = 7 s.d 11, Program studi: ( ..... )		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
2. Penyelenggara pendidikan:				
1. Diknas/Dinas	3. Negeri lainnya	<input type="checkbox"/>		
2. Depag	4. Swasta	<input type="checkbox"/>		
3. Jarak terdekat yang rutin ditempuh dari tempat tinggal ke sekolah: ..... km		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
4. Lama perjalanan: ..... menit		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
5. Sarana transportasi rutin ke sekolah:				
1. Kendaraan umum	3. Jalan kaki →[R.7]	<input type="checkbox"/>		
2. Kendaraan pribadi				
6. Biaya transport ke sekolah p.p per hari:	Rp .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
7. Uang saku sekolah per hari:	Rp .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
8. Apakah memperoleh beasiswa/bantuan pendidikan setahun terakhir?		<input type="checkbox"/>		
1. Ya	2. Tidak →[R.12]			
9. Sumber beasiswa/bantuan pendidikan: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Beasiswa Miskin/Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM)	<input type="checkbox"/>	c. Lembaga non pemerintah	<input type="checkbox"/>	
b. Bantuan/Beasiswa pemerintah lainnya	<input type="checkbox"/>	d. Sekolah	<input type="checkbox"/>	
		e. Perorangan	<input type="checkbox"/>	
10. Penggunaan uang beasiswa/bantuan pendidikan: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Keperluan sekolah	<input type="checkbox"/>	d. Menabung	<input type="checkbox"/>	
b. Membantu orang tua	<input type="checkbox"/>	e. Lainnya	<input type="checkbox"/>	
c. Jajan	<input type="checkbox"/>			
11. Jika R.9.a = 1, jumlah bulan dan besarnya Beasiswa Miskin/ BKMM yang diterima:				
a. ..... bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. Rp .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
12. Biaya pendaftaran (uang pangkal/gedung, daftar ulang) tahun ajaran 2008/2009:		(dalam ribuan rupiah) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
13. Biaya pendidikan:				
Jenis Pengeluaran		Januari-Juni 2009 (dalam rupiah)		
(1)		(2)		
a. SPP	.....			
b. Komite Sekolah	.....			
c. Praktikum/keterampilan	.....			
d. OSIS	.....			
e. Evaluasi/ujian	.....			
f. Bahan penunjang mata pelajaran	.....			
g. Seragam sekolah dan olahraga	.....			
h. Buku pelajaran/panduan/diktat	.....			
i. Alat tulis dan perlengkapan lainnya	.....			
j. Kursus yang diselenggarakan sekolah (termasuk bimbel/pengayaan materi)	.....			
k. Lainnya (misalnya: uang perpisahan)	.....			
<b>T O T A L (R.13.a s.d. R.13.k)</b>				
14.a. Apakah mengakses internet selama tiga bulan terakhir?				
1. Ya	2. Tidak →[Blok VII]	<input type="checkbox"/>		
b. Jika "Ya" (R.14.a = 1), apakah pernah mencari informasi/literatur sebagai penunjang tugas sekolah?				
1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		

## VII. KETERANGAN MODAL SOSIAL

**(Ditanyakan kepada krt atau pasangannya, art lain berumur 17 tahun ke atas, atau art pernah kawin)**

Responden Pemberi Informasi: .....

No.Urut ART:

Rincian Pertanyaan	Beri tanda silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban untuk masing-masing pertanyaan						Kode Jawaban
	5	4	3	2	1	0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Percaya kalau keputusan/kebijakan pemerintah selalu bertujuan baik untuk menyejahterakan rakyat	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
2. Percaya dalam pengelolaan keuangan pada:	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
a. Aparat RT/SLS terkecil	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
b. Pengurus Kelompok masyarakat	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
c. Aparat Desa/Lurah	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
3. Percaya menitipkan anak (usia 0 – 12 tahun) pada tetangga jika harus keluar rumah	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
4. Percaya menitipkan rumah pada tetangga jika harus bepergian atau menginap	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya	Tidak peduli	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
5. Kebiasaan bersilaturakhim dengan anggota sebatas RW/dusun (seperti pengajian, arisan, olahraga, dan lain-lain)	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
6. Kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
7. Banyaknya ART usia 10 tahun ke atas yang memiliki sahabat	Semua ART	Sebagian besar	Separuhnya	Sebagian kecil	Tidak ada	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
8. Kemudahan mendapat pinjaman uang dari tetangga untuk kebutuhan mendesak seperti untuk sekolah atau berobat ART yang sakit *)	Sangat mudah	Mudah	Tidak pasti	Sulit	Sangat sulit	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
9. Kesiapan membantu apabila ada rumah tangga lain meminjam uang untuk kebutuhan mendesak (seperti sekolah atau berobat):	Sangat siap	Siap membantu	Terpaksa	Ragu	Tidak mau	Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
10. Perasaan kalau bertetangga dengan orang lain dari:	Sangat senang	Senang	Tidak masalah	Kurang senang	Tidak senang	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
a. Suku bangsa lain	Sangat senang	Senang	Tidak masalah	Kurang senang	Tidak senang	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
b. Agama lain	Sangat senang	Senang	Tidak masalah	Kurang senang	Tidak senang	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
11. Tanggapan Saudara jika di desa Saudara akan didirikan tempat ibadah agama lain	Sangat senang	Senang	Tidak masalah	Kurang senang	Tidak senang	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
12. Tanggapan Saudara jika bertempat tinggal di lingkungan dimana ada orang yang tingkat hidupnya jauh lebih tinggi	Sangat senang	Senang	Tidak masalah	Kurang senang	Tidak senang	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
13. Bupati/Walikota harus penduduk asli: (khusus DKI Jakarta, yang dimaksud adalah Gubernur)	Sangat setuju	Setuju	Tidak masalah	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak peduli	<input type="checkbox"/>
Banyaknya ART usia 17 tahun ke atas atau pernah kawin yang menggunakan hak pilih dalam Pemilu:							
14.	a. Legislatif (April 2009): <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> orang	b. Presiden (Juli 2009): <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> orang					
15. Banyaknya keluarga yang menjadi sahabat/teman dekat keluarga ini: ..... keluarga <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>							
16. Banyaknya perkumpulan dimana responden menjadi anggota: ..... perkumpulan (Perkumpulan arisan, pengajian, olahraga, kesenian, musik dll) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>							
17. Lamanya tinggal di komunitas sekarang (sebatas RW/ Dusun): ..... tahun <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>							

### VIII. KETERANGAN SOSIAL LAINNYA

<p>1. Apakah <b>sebulan terakhir</b> ada art yang membeli:</p> <p>a. Surat kabar</p>	<p>1. Ya, berlangganan/eceran rutin 2. Ya, eceran tidak rutin 3. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																
<p>b. Majalah/tabloid?</p>	<p>1. Ya, berlangganan/eceran rutin 2. Ya, eceran tidak rutin 3. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																
<p>2. Jika R.1.a = 1 atau 2 dan atau R.1.b = 1 atau 2, berapa pengeluaran untuk membeli surat kabar/majalah/tabloid selama sebulan terakhir?</p> <p>Rp.....</p>																		
<p>3. Apakah ada anggota rumah tangga yang memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat <b>selama enam bulan terakhir</b>?</p>	<p>1. Ya                          2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																
<p>4. Apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi orang tua asuh pada tahun ajaran 2008/2009?</p>	<p>1. Ya                          2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																
<p>5. Apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi anggota Bina Keluarga Balita (BKB)?</p>	<p>1. Ya                          2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																
<p>6. Siapakah yang akan diutamakan rumah tangga ini dalam hal:  <b>[Isikan kode 1 jika "Laki-laki", kode 2 jika "Perempuan", kode 3 jika "Tidak ada yang diutamakan", dan kode 0 jika "Tidak Relevan" (tinggal sendirian/semuanya adalah satu jenis kelamin)]</b></p>	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">a. Pendidikan</td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> <td style="width: 50%;">e. Kesenian</td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> </tr> <tr> <td>b. Kesehatan</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> <td>f. Olahraga</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> </tr> <tr> <td>c. Pekerjaan</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> <td>g. Organisasi</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> </tr> <tr> <td>d. Makanan</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> <td>h. Mengurus rumah tangga</td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </td> </tr> </table>		a. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	e. Kesenian	<input type="checkbox"/>	b. Kesehatan	<input type="checkbox"/>	f. Olahraga	<input type="checkbox"/>	c. Pekerjaan	<input type="checkbox"/>	g. Organisasi	<input type="checkbox"/>	d. Makanan	<input type="checkbox"/>	h. Mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>
a. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	e. Kesenian	<input type="checkbox"/>															
b. Kesehatan	<input type="checkbox"/>	f. Olahraga	<input type="checkbox"/>															
c. Pekerjaan	<input type="checkbox"/>	g. Organisasi	<input type="checkbox"/>															
d. Makanan	<input type="checkbox"/>	h. Mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>															

### IX. CATATAN

<https://www.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik**

Jl. dr. Sutomo No.6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta-10010  
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291-5,  
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385,  
Fax : 3857046, E-mail:bpshq@bps.go.id,  
Homepage : <http://www.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

http://www.bps.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)